

**HUBUNGAN *MEANINGFUL LEARNING* DAN *JOYFUL LEARNING*  
DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN SISWA  
PADA PELAJARAN PAI DI SMA**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :**

**SUKMA EKA WIJAYA  
NIM. 23871024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Eka Wijaya

NIM : 23871024

Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Rupit, 11 Januari 1985

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul " Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA ", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Agustus 2025

Saya yang menyatakan

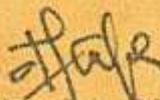
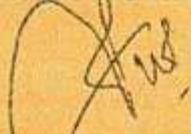


Sukma Eka Wijaya  
NIM. 23871024

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

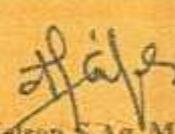
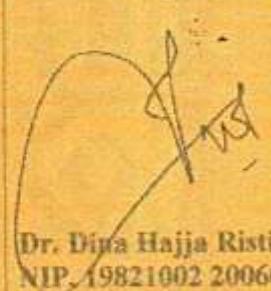
Tesis yang berjudul "Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA" Yang ditulis oleh Sukma Eka Wijaya, NIM. 23871024, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Curup, Agustus 2025

Ketua  Dr. Deri Wanto, MA NIP 198711082019031004	Tanggal 28 / 08 2025
Penguji Utama  Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP 196906201998031002	Tanggal 28 / 08 2025
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I NIP 19690504 199803 1 006	Tanggal 28-8-2025
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Tanggal 28-8-2025

## PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

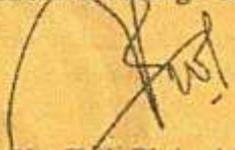
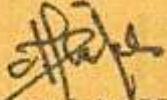
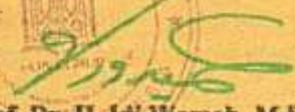
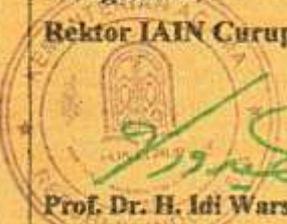
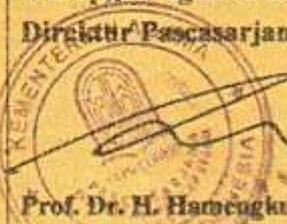
Nama : Sukma Eka Wijaya  
NIM : 23871024  
Judul : Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan  
Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di  
SMA

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I NIP. 19690504 199803 1 006</p>	<p>Curup, 28 Agustus 2025 Pembimbing II</p>  <p>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002</p>
<p>Mengetahui : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Dedi Wanto, MA NIP. 198711082019031004</p>	

**HALAMAN PENGESAHAN**

No. 626 /In.34/PS/PP.00.9/09./2025

Tesis yang berjudul "Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA" yang ditulis oleh saudari Sukma Eka Wijaya, NIM. 23871024, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal Agustus 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Deri Wanto, MA NIP 198711082019031004</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II</p>  <p>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP.19821002 200604 2 002</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP 196906201998031002</p>	<p>Tanggal</p> <p>28 / 08 / 2025</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I NIP 19690504 199803 1 006</p>	<p>Tanggal</p> <p>28-08-2025.</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup</p>   <p>Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009</p>	<p>Curup, 28 Agustus 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001</p>

## ABSTRAK

Nama Sukma Eka Wijaya, NIM. 23871024, "***Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA***", tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2025. xvii, 230 halaman.

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21, khususnya kemampuan berpikir *divergen* yang memungkinkan siswa dapat menghasilkan ide kreatif dan solusi inovatif dalam menghadapi permasalahan nyata, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran *meaningful learning* yang diasumsikan dapat membantu siswa mengaitkan informasi atau pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya, dan pendekatan pembelajaran *joyful learning* yang menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa pada pelajaran PAI di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau dengan sampel sebanyak 132 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuisioner. Data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi, uji regresi berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *meaningful learning* sebesar  $0.000 < 0.05$ , nilai signifikansi *joyful learning* sebesar  $0.000 < 0.05$  serta secara bersama-sama *meaningful learning* dan *joyful learning* mendapatkan nilai R sebesar 0.721 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.520 yang mengasumsikan bahwa 52% variasi (perubahan) kemampuan berpikir *divergen* siswa dapat dijelaskan oleh *meaningful learning* dan *joyful learning* yang berarti penggabungan kedua variabel independen ini (*meaningful learning* dan *joyful learning*) dapat memberikan perkembangan dan peningkatan pada kemampuan berpikir *divergen* siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir *divergen* siswa dan mendukung penguatan kompetensi pembelajaran abad 21 terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Meaningful Learning, Joyful learning, Kemampuan Berpikir Divergen*

## ABSTRAK

Name: Sukma Eka Wijaya, Student ID No. 23871024, *“The Relationship Between Meaningful Learning and Joyful Learning and Students’ Divergent Thinking Skills in Islamic Education Lessons at Senior High School,”* thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Study Program (PAI), 2025. xvii, 230 pages.

This study is based on the need to develop 21st-century skills, particularly divergent thinking skills that enable students to generate creative ideas and innovative solutions to real-world problems, especially in Islamic Education learning. Therefore, a meaningful learning approach is needed, which is assumed to help students connect new information or knowledge with their previous experiences or knowledge, and a joyful learning approach that creates a pleasant learning atmosphere and motivates students to be active and interactive in the learning process. This study aims to determine the relationship between meaningful learning and joyful learning with students' divergent thinking skills in Islamic Education lessons at high school.

This study employs a quantitative approach using a correlational method. The population consists of 11th-grade students at State High School 6 Lubuklinggau, with a sample size of 132 students. Data collection was conducted through questionnaires. The data were analyzed using correlation tests and multiple regression analysis to determine the relationships between variables.

The results of the study show that the significance value of meaningful learning is  $0.000 < 0.05$ , the significance value of joyful learning is  $0.000 < 0.05$ , and together meaningful learning and joyful learning obtain an R value of 0.721 and a coefficient of determination (R Square) of 0.520, assuming that 52% of the variation (change) in students' divergent thinking abilities can be explained by meaningful learning and joyful learning, which means that the combination of these two independent variables (meaningful learning and joyful learning) can provide development and improvement in students' divergent thinking abilities. The implications of this study's findings suggest that meaningful learning and joyful learning can be effective and innovative teaching strategies for improving the quality of Islamic Education (PAI) instruction. By creating meaningful and enjoyable learning experiences, teachers can develop students' divergent thinking abilities and support the strengthening of 21st-century learning competencies, particularly in Islamic Education.

Keywords: Meaningful Learning, Joyful Learning, Divergent Thinking Ability

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas semua rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "**Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA**". Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan dalam proses penyusunannya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menempuh Pendidikan di program magister ini.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Curup, sekaligus selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, atas segala dukungan, fasilitas dan kebijakan akademik selama masa studi hingga penyusunan tesis ini.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas segala dukungan akademik yang telah diberikan selama studi.
7. Bapak Dr. Mirzon Daheri, M.A.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan amemberikan arahan selama menempuh studi.
8. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf akademik Pascasarjana IAIN Curup, atas ilmu, inspirasi dan pelayanan yang telah diberikan selama masa studi.
10. Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa-siswi SMA Negeri 6 Lubuklinggau, atas kesediaannya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Lubuklinggau, atas dukungannya selama masa studi.
12. Keluarga tercinta, Suami dan anak-anak yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan, baik secara mental maupun pemikiran, dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan benar, masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat berkontribusi, bermanfaat serta menjadi amal jariyah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif dan adaptif dalam pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya. Terima kasih.

Curup, Agustus 2025

Penulis,

Sukma Eka Wijaya

NIM. 23871024

## **MOTTO**

Syukur dalam nikmat, sabar dalam ujian,  
ikhlas dalam setiap keadaan.

Berpikirlah bebas, bertanggung jawablah  
dalam bertindak.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/DIAGRAM .....</b>	<b>xv</b>
<b>GLOSARIUM/DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>16</b>
<b>1. Meaningful Learning .....</b>	<b>16</b>
<b>2. Joyful Learning .....</b>	<b>29</b>
<b>3. Kemampuan Berpikir Divergen .....</b>	<b>46</b>
<b>4. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>66</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>70</b>
<b>D. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>73</b>

E. Hipotesis .....	75
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>78</b>
A. Jenis Penelitian .....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	79
C. Definisi Operasional Variabel .....	80
D. Populasi dan Sampel .....	84
E. Teknik Pengumpulan Data .....	88
F. Instrumen Penelitian .....	90
G. Teknik Analisis Data .....	95
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>105</b>
A. Hasil Penelitian .....	105
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	105
2. Deskripsi Data Penelitian .....	107
3. Uji Prasyarat Analisis.....	120
4. Uji Asumsi Klasik .....	126
5. Uji Hipotesis .....	134
B. Pembahasan .....	143
1. Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif .....	143
2. Analisis Hubungan Meaningful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa.....	147
3. Analisis Hubungan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa .....	148
4. Analisis Hubungan Meaningful Learning dan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa.....	150
5. Implikasi Hasil Penelitian Teori dan Praktik .....	152
6. Strategi Implementasi Hasil Penelitian.....	158
7. Kebermanfaatan Hasil Penelitian .....	161
8. Interpretasi Hasil Analisis Penelitian Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	163
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>166</b>
A. Simpulan.....	166
B. Saran .....	167

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN 1 HASIL OLAH DATA PENELITIAN .....</b>	<b>178</b>
<b>LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN .....</b>	<b>202</b>
<b>LAMPIRAN 3 MODUL AJAR.....</b>	<b>205</b>
<b>LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI.....</b>	<b>215</b>
<b>BIOGRAFI PENELITI .....</b>	<b>229</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	85
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	88
Tabel 3.3 Skala Likert.....	92
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meaningful Learning ( $X_1$ ).....	92
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Joyful Learning ( $X_2$ ).....	93
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Divergen (Y)....	94
Tabel 4.1 Descriptive Statistics Variabel X1 Meaningful Learning.....	108
Tabel 4.2 Frequency Variabel X1 Meaningful Learning.....	111
Tabel 4.3 Descriptive Statistics Variabel X2 Joyful Learning.....	112
Tabel 4.4 Frequency Variabel X2 Joyful Learning.....	114
Tabel 4.5 Descriptive Statistics Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen ...	116
Tabel 4.6 Frequency Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen.....	119
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel X1 Meaningful Learning.....	121
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel X2 Joyful Learning.....	122
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen.....	123
Tabel 4.10 Reliability Statistics Variabel X1 Meaningful Learning.....	124
Tabel 4.11 Reliability Statistics Variabel X2 Joyful Learning.....	124
Tabel 4.12 Reliability Statistics Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen....	125
Tabel 4.13 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Uji Normalitas.....	126
Tabel 4.14 ANOVA Uji Linearitas Variabel X1.....	128
Tabel 4.15 Measures Of Association Uji Linearitas Variabel X1.....	129
Tabel 4.16 ANOVA Uji Linearitas Variabel X2.....	130
Tabel 4.17 Measures Of Association Uji Linearitas Variabel X2.....	130
Tabel 4.18 Coefficients Uji Multikolinearitas Variabel X1 dan X2.....	131
Tabel 4.19 Coefficients Uji Heteroskedastisitas Variabel X1 dan X2.....	133
Tabel 4.20 Correlations Uji Korelasi Parsial Variabel X1, X2 dan Y.....	134
Tabel 4.21 Model Summary Uji Korelasi Simultan.....	136
Tabel 4.22 Coefficients Uji t (Uji Parsial).....	139
Tabel 4.23 ANOVA Uji f (Uji Simultan).....	140
Tabel 4.24 Model Summary Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	142

## DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/DIAGRAM

Bagan 1 Kerangka Berpikir Hubungan Pembelajaran Meaningful Learning dan Joyful Learning dengan Kemampuan Berpikir Divergen.....	73
Bagan 2 Kerangka Konseptual Hubungan Meaningful Learning dan Joyful Learning dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa.....	75
Grafik 1 Normal P.P Plot Of Regression Standardized .....	127
Grafik 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	133

## GLOSARIUM/DAFTAR ISTILAH

<i>Advance Organizer</i>	<i>Strategi dalam meaningful learning untuk mengaitkan informais baru dengan pengetahuan lama.</i>
<i>Berpikir Divergen</i>	<i>Kemampuan berpikir untuk menghasilkan berbagai alternative solusi atau ide terhadap suatu permasalahan, menekankan pada kreativitas, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.</i>
<i>Elaboration</i>	<i>Kemampuan untuk memperluas dan memperdalam ide atau gagasan secara rinci.</i>
<i>Flexibility</i>	<i>Kemampuan untuk mengubah pendekatan atau cara pandang terhadap suatu masalah.</i>
<i>Fluency</i>	<i>Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dengan cepat.</i>
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	<i>Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.</i>
<i>Insan Kamil</i>	<i>Konsep dalam Islam yang menggambarkan manusia sempurna secara spiritual, intelektual, dan moral.</i>
<i>Joyful Learning</i>	<i>Pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan, aman, nyaman dan memotivasi siswa untuk aktif belajar dengan gembira.</i>
<i>Koginitivisme</i>	<i>Teori belajar yang menekankan peran struktur kognitif dalam proses dan mengorganisasi informais baru.</i>
<i>Kolaborasi</i>	<i>Kerjasama atau pola dan bentuk hubungan antarindividu ataupun kelompok untuk saling berbagi, bersepakat, dan berpartisipasi secara bersama-sama.</i>
<i>Lingkungan Belajar Positif</i>	<i>Suasana belajar yang nyaman, aman, bebas dari tekanan, dan saling</i>

	<i>mendukung.</i>
<i>Meaningful Learning</i>	<i>Pembelajaran yang bermakna di mana terjadi proses menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki secara sadar dan mendalam (konsep David Ausubel).</i>
<i>Motivasi Intrinsik</i>	<i>Dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa senang, tertantang, atau terpenuhi secara pribadi.</i>
<i>Orginality</i>	<i>Kemampuan menghasilkan ide yang unik dan tidak biasa.</i>
<i>Pendidikan Agama Islam (PAI)</i>	<i>Mata Pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam.</i>
<i>Society 5.0</i>	<i>Konsep masyarakat yang menggabungkan teknologi canggih dengan kehidupan manusia untuk menyelesaikan berbagai tantangan social.</i>
<i>Struktur Kognitif</i>	<i>Kerangka mental yang terdiri dari konsep, fakta, dan generalisasi yang telah dimiliki.</i>
<i>Student Centered Learning</i>	<i>Pembelajaran yang berpusat pada siswa, menyesuaikan dengan minat, kebutuhan dan keterlibatan siswa secara aktif</i>
<i>Ulul Albab</i>	<i>Orang-orang yang memiliki akal sehat dan selalu berpikir mendalam dalam Islam.</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di era *society 5.0* menurut Nora Deselia Saranggih menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengarah pada penguasaan konten, tetapi juga berorientasi pada kegiatan pembelajaran bermakna dan pembelajaran menyenangkan<sup>1</sup> yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan *higher order thinking skills* (HOTS).

Arah perkembangan pendidikan ini menurut Eko Heru Setiawan dipengaruhi oleh kompleksitas dan tantangan dunia yang terus berubah sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan dituntut tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kompleksitas tersebut dengan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kreativitas dan daya berpikir yang mumpuni. Aspek penting yang menjadi perhatian dalam pendidikan abad 21 saat ini adalah kemampuan berpikir divergen.<sup>2</sup>

Kemampuan berpikir divergen adalah kemampuan yang menghasilkan berbagai ide dan solusi dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Crowl, Keminsky, podell dalam Haryanto, cara berpikir divergen adalah cara berpikir yang dipengaruhi oleh otak bagian kanan, berpikir lateral, terkait pemikiran

---

<sup>1</sup> Nora Deselia Saranggih, "Menyiapkan Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (2021): 1–9.

<sup>2</sup> Eko Heru Setiawan, Bagus Setiabudi Wiwoho, and Saiful Abubakar SMAN, "Upaya Peningkatkan Kemampuan Berpikir Divergen Peserta Didik SMAN 2 Batu Mata Pelajaran Geografi Melalui PBL Dipadu Diferensiasi Konten," *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 136–45.

sekitar atau yang menyimpang dari fokus permasalahan.<sup>3</sup> Addis et.al dalam Heru berpendapat bahwa berpikir divergen merupakan kemampuan berpikir yang menghasilkan ide dengan menganalisis berbagai informasi lewat imajinasi, simulasi dan sebagainya.<sup>4</sup> Jadi, berpikir divergen adalah kemampuan berpikir yang kreatif dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat memecahkan masalah secara inovatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebagai salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir divergen ini memungkinkan siswa dapat menghasilkan berbagai ide dan solusi kreatif dan inovatif dengan melibatkan kreativitas, inovasi dan daya imajinasi siswa terhadap suatu permasalahan, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemampuan divergen ini sangat penting karena relevansinya dengan dunia nyata yang sangat kompleks, di mana siswa dituntut harus mampu berpikir secara kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap berbagai tantangan yang ada terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ

<sup>3</sup> Haryanto, “Pengembangan Cara Berpikir Divergen-Konvergen Sebagai Isu Kritis Dalam Proses Pembelajaran,” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2, no. 1 (2006): 1–12.

<sup>4</sup> Heru Setiawan, Setiabudi Wiwoho, and Abubakar SMAN, “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Divergen Peserta Didik SMAN 2 Batu Mata Pelajaran Geografi Melalui PBL Dipadu Diferensiasi Konten.”

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S. Ali Imran: 3:191).<sup>5</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya berpikir kreatif dan inovatif dalam memahami tujuan dan hikmah dari segala penciptaan Allah SWT. Selanjutnya, berfirman Allah SWT dalam surah Az-Zumar (39:18):

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat”. (Az-Zumar: 39:18).<sup>6</sup>

Ayat ini mendorong umat manusia untuk berpikir kritis dan memilih ide yang terbaik di antara banyak pilihan, yang merupakan salah satu dari ciri-ciri kemampuan berpikir divergen.

Adapun dalam konteks penerapan kemampuan berpikir *divergen* pada pembelajaran PAI sangat penting, karena selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu untuk membentuk insan kamil dalam artian manusia yang holistik, kreatif, kritis dan mampu beradaptasi dan menghadapi perubahan zaman.

Kemampuan berpikir *divergen* dalam pembelajaran PAI bukan sekedar membuat peserta didik memahami nilai-nilai ajaran Islam secara konsep tetapi

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1993).

<sup>6</sup> Al-Qur'an.

juga mendorong peserta didik mengaitkan ajaran Islam yang dipelajari dengan situasi dan persoalan-persoalan kehidupan nyata yang kompleks dalam kesehariannya. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir divergen menekankan pembelajaran PAI yang dipelajari dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tetap berada pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Berdasarkan keadaan tersebut, pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tentu menjadi sesuatu yang menantang karena materi mata pelajaran ini sering kali dianggap berkaitan dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan pemahaman dogmatis, padahal pelajaran PAI sebenarnya menanamkan nilai-nilai yang mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan solutif yang berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, PAI ini juga sejalan dengan penekanan pada pencapaian profil pelajar pancasila yang merupakan karakter yang harus dimiliki siswa dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter bertanggung jawab dalam menjembatani pemahaman teoritis dengan penerapan praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari siswa, membutuhkan strategis yang tepat agar proses pembelajaran dapat menghasilkan output yang berkualitas dan bermakna terutama dalam konteks pengembangan keterampilan abad-21. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir *divergen* siswa dapat memperkuat kompetensi siswa dalam menafsirkan nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Terkait hal diatas, berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 6 Lubuklinggau yang merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan yang berlokasi di Kelurahan Air Temam Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lubuklinggau. Siswa di SMA Negeri 6 Lubuklinggau ini memiliki latar belakang yang heterogen baik dari segi kemampuan berpikir, akademik, minat belajar, sosial, budaya serta ekonomi. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan SMA Negeri 6 telah menggunakan teknologi dalam aktivitas pembelajaran,<sup>7</sup> peneliti menemukan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI telah terdapat unsur *meaningful learning* dan *joyful learning*. Hal tersebut terlihat dari guru mengaitkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menggunakan diskusi, permainan edukatif dan media digital yang merupakan bagian dari metode pembelajaran yang menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Namun, dari hasil wawancara secara informal praktik pembelajaran yang dilakukan guru tersebut masih bersifat intuitif belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman teori yang kuat. Guru belum sepenuhnya memahami konsep *meaningful learning* sebagaimana teori Ausubel dan *joyful learning* sebagaimana teori dalam pandangan psikologi pendidikan.

Selain itu, observasi yang juga dilakukan di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Lubuklinggau melalui wawancara informal praktik pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru PAI menunjukkan variasi dalam pendekatan

---

<sup>7</sup> TIM KSOP, "Dokumen Kurikulum Operasional SMA Negeri 6 Lubuklinggau," 2024.

pembelajaran. Di satu sisi, di beberapa sekolah masih terdapat praktik pembelajaran PAI cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*), hal ini tampak dari masih banyaknya siswa belum optimal mengembangkan kemampuan berpikir divergennya. Selain itu, masih sering kali siswa berfokus pada kemampuan berpikir berdasarkan teks materi yang diajarkan, pasif, kurang termotivasi, kurang memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas dan mengeskplor ide-ide, imajinasi dan gagasan secara bebas namun tetap berfokus pada esensi ajaran Islam, kurang terbiasa berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah atau menghadapi situasi yang kompleks dan masih terbiasa memahami materi pelajaran dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dipertanyakan secara standar berdasarkan konteks buku atau teks yang tersedia. Namun di sisi lain, terdapat juga sekolah yang menunjukkan praktik pembelajaran yang serupa dengan SMA Negeri 6 Lubuklinggau, yaitu berusaha untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, aktif, bermakna dan menyenangkan walaupun belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman teoritisnya. Maka dari itu, temuan-temuan tersebut menjadi hal penting untuk penelitian ini guna menghubungkan antara pemahaman teori dan praktik yang dilakukan, sekaligus untuk mengkaji sejauh mana kedua pendekatan ini berpengaruh dan ada atau tidak hubungan dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa dalam pembelajaran PAI.

Sejalan dengan arah dan rencana implementasi pendekatan *deep learning* dalam kurikulum nasional pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menjadi relevan dan kontekstual. Penelitian ini mendukung prinsip-prinsip *deep learning*

yang mana didalam pembelajaran *deep learning* atau pembelajaran mendalam terdapat tiga prinsip yaitu *mindful*, *meaningful* dan *joyful*. Pada dasarnya penerapan ketiga prinsip *deep learning* dalam bentuk bagian-bagian telah diterapkan, namun belum utuh dan belum sistematis.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai pendukung saat pembelajaran *deep learning* diterapkan secara sistematis dan utuh. Konsep *meaningful learning* dan *joyful learning* yang menjadi fokus pada penelitian ini yang menekankan pada keterhubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa serta keterlibatan aktif dan emosional siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan merupakan bagian dari *deep learning* sehingga akan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Berdasarkan hal diatas, maka disinilah pentingnya peran *meaningful learning* dan *joyful learning* untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir *divergen* siswa dan menjawab semua tantangan tersebut, karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa ruang untuk berkembang dan bereksplorasi dapat mengaktifkan kemampuan berpikir *divergen* siswa sekaligus membangkitkan semangat belajarnya..

*Meaningful learning* membantu siswa dalam menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna. Sedangkan *joyful learning* mengarah pada penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar dan nyaman mengemukakan ide-ide kreatifnya.

---

<sup>8</sup> Kemendikdasmen, *Pembelajaran Mendalam*, 2025.

Keduanya, jika dikolaborasikan dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas dan pemikiran kreatif siswa. Terlebih lagi jika penerapan keduanya didukung dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat.

Memanfaatkan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran dengan tepat dapat mendukung guru dan siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang nyaman secara emosional dan sosial serta bermakna sehingga dalam proses pembelajaran terbangun koneksi untuk memahami materi PAI dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Dan tentu saja tindakan ini akan berguna dalam mengembangkan kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan bahwa *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan termotivasi dalam belajar dikarenakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, sehingga siswa dapat berekspresi, bereksplorasi dalam mengemukakan ide dan pendapatnya. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Sri Mulyani, dkk dengan judul jurnal “Model *Meaningful Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita” menyimpulkan bahwa model *meaningful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan relevan, siswa dapat menghubungkan berbagai materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan

*meaningful learning* tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.<sup>9</sup> Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiawati dan Nana Sutarna dengan judul “Implementasi Pendekatan *Joyful Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Banjarangsana” menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan *joyful learning* dalam pembelajarannya, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pretest sebesar 51,33 dan posttest sebesar 82,08, dan berdasarkan uji *N-Gain Score* menunjukkan peningkatan rata-rata 0,68, yang sudah termasuk dalam kategori cukup efektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan fakta yang didapat dan untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir *divergen* pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pembelajaran PAI, yang merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi kompleksitas isu-isu keagamaan dan sosial saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga dampak praktis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

---

<sup>9</sup> Ani Sri Mulyani et al., “Model Meaningful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 2023, no. 19 (2023): 1006–18.

<sup>10</sup> Nana Sutarna. Yuni Setiawati, “Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 3 Banjarangsana,” *Jurnal Pendas Mahakam* 9, no. September (2024): 143–50.

Penelitian ini berlandaskan pada teori kognitivisme David Paul Ausubel yang menjelaskan pentingnya siswa untuk dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru.<sup>11</sup> Selanjutnya, teori motivasi intrinsik Richard M. Ryan dan Edward L. Deci menjadi dasar dari *joyful learning*, dimana manusia dalam hal ini adalah siswa akan terdorong atau cenderung kreatif dan inovatif jika merasa dihargai, senang, nyaman dan aman sehingga termotivasi untuk berkembang dan belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam bagaimana hubungan pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* terhadap kemampuan divergen, dengan judul penelitian “**Hubungan Meaningful Learning dan Joyful Learning Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA**”

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghadirkan dan menemukan strategi yang efektif bagi pendidik, sekolah dan peserta didik dalam mengintegrasikan *meaningful learning* dan *joyful learning* untuk melihat keterhubungannya dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa dalam pembelajaran, serta dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil

---

<sup>11</sup> Andi Thahir, *Psikologi Pendidikan SKR (Seri Kuliah Singkat)*, ed. Winny Rachayanti Nickyta Parmudia, Penerbit Erlangga (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2021).

<sup>12</sup> Richard M. Ryan and Edward L. Deci, “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions,” *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67, <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.

belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama secara efektif sesuai kebutuhan peserta didik dengan semua keragamannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada pembelajaran PAI di sekolah masih terdapat hambatan dan tantangan yang menyebabkan siswa masih belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir *divergennya*. Alasan kenapa pentingnya kemampuan berpikir *divergen* dikembangkan ialah untuk mendorong siswa berpikir secara kreatif dengan melihat berbagai sudut pandang dalam mencari solusi dari berbagai persoalan, situasi dan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran PAI. Dan untuk mendukung berkembangnya kemampuan berpikir *divergen* siswa, tentu dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, maka pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat menjadi solusi untuk mewujudkannya. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran juga mempengaruhi pelaksanaan *meaningful learning* dan *joyful learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran PAI terkait dengan mengembangkan kemampuan berpikir divergen siswa. Berikut permasalahan yang teridentifikasi :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI masih berpusat pada Guru (*teacher centered*)
2. Siswa masih kurang mendapatkan kebebasan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide, gagasan dan pendapatnya.
3. Masih kurangnya kemampuan berpikir divergen siswa.

4. Penerapan *meaningful learning* dan *joyful learning* belum didasarkan pada teori hanya berlandaskan intuisi dalam proses pembelajaran PAI.
5. Suasana belajar di dalam kelas belum sepenuhnya berpihak pada siswa.
6. Pemilihan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal memenuhi gaya belajar siswa yang beragam.

### C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penting untuk menentukan batasan masalah agar terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan melebar. Dengan membuat batasan masalah ini peneliti dapat fokus pada variabel yang diteliti dan dikaji. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang teridentifikasi dan setelah dilakukan analisis ditemukan faktor yang penting untuk diteliti yaitu terkait masih kurangnya kemampuan berpikir *divergen* siswa dalam pembelajaran PAI yang diduga karena masih kurang optimalnya penerapan *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat fokus dalam mengukur hasil penelitian ini maka ditentukan batasan masalah pada penelitian ini yaitu fokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau, pada pembelajaran pendidikan agama Islam ditingkat SMA, serta fokus pada *meaningful learning* dan *joyful learning* dan hubungan keduanya terhadap kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Secara khusus penelitian ini akan membatasi masalah yang diteliti dan dikaji pada menganalisis hubungan *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan *meaningful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklingau pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana hubungan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada mata pelajaran PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran PAI. Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah untuk memberikan manfaat yang baik dilihat dari teoritis maupun praktis. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan *meaningful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklingau pada mata pelajaran PAI.

- b. Untuk mengetahui hubungan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada mata pelajaran PAI.
- c. Untuk mengetahui hubungan *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada mata pelajaran PAI.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memiliki kebermanfaatan sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta mendukung kemampuan berpikir divergen melalui pembelajaran yang adaptif, inovatif dengan menerapkan *meaningful learning* dan *joyful learning*.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a) Bagi Guru**

Penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, inovatif, kreatif, interaktif, adaptif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **b) Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat mendorong dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan relevansi dengan kebutuhan siswa.

**c) Bagi Siswa**

Penelitian ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang positif sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa.

**d) Bagi Peneliti**

Penelitian ini mampu meningkatkan kualitas menulis tulisan ilmiah serta pengalaman meneliti secara praktis di lapangan serta mampu menarik penelitian lebih lanjut untuk lebih dikembangkan secara mendalam dan sekaligus sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Meaningful Learning

##### 1.1 Pengertian Meaningful Learning

Konsep *meaningful learning* menurut Joseph D. Novak diperkenalkan pertama kali oleh David Ausubel yaitu dalam bukunya *the psychology of meaningful verbal learning, Educational psychology a cognitive view dan the acquisition and retention of knowledge*,<sup>13</sup> Ada dua jenis belajar dalam teori Ausubel yaitu belajar bermakna (*meaningful learning*) dan belajar menghafal (*rote learning*).<sup>14</sup> *Meaningful learning* (pembelajaran bermakna) menurut Agustinus Harefa berdasarkan teori Ausubel adalah dimana siswa secara sadar memilih untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.<sup>15</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa *Meaningful learning* dalam pandangan Nur Rahmah adalah suatu proses memadukan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif. Struktur kognitif ini mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang

---

<sup>13</sup> Joseph D. Novak, "Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners," *Science Education* 86, no. 4 (2002): 548–71.

<sup>14</sup> Agustinus Harefa, "Penggunaan Metode Pembelajaran Ausubel Dalam Meningkatkan Daya Serap Murid Pada Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 071158 Tuhenakhe," *Warta Dharmawangsa* 14, no. 4 (2020): 730–39.

<sup>15</sup> Novak, "Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners."

diingat dan telah dipelajari siswa.<sup>16</sup> Lebih lanjut dijelaskan Nur Rahmah bahwa *meaningful learning* yang dikenal juga dengan pembelajaran bermakna merupakan proses menghubungkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga dapat dipahami dan diingat secara baik, bukan sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta semata.<sup>17</sup> Pembelajaran bermakna menurut Faizatul Khoeriyah dan Umi Mahmudah merupakan proses seseorang mengaitkan informasi baru dengan konsep atau fakta relevan dalam struktur kognitif.<sup>18</sup> Hidayatul Muamanah dan Suryadi menegaskan bahwa belajar bermakna ialah pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya oleh seseorang.<sup>19</sup>

Selanjutnya, dijelaskan Nur Wiji Sholikin, Imam Sujarwo dan Abdussakir bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) ialah kemampuan kognitif siswa dalam membangun pengalaman dan fenomena baru yang dipelajari sebagai struktur pengetahuan unuk

---

<sup>16</sup> Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2013): 43–48.

<sup>17</sup> Rahmah.

<sup>18</sup> Faizatul Khoeriyah and Umi Mahmudah, "Meaningful Learning Based on Flipped Classrooms in Primary Schools," *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 2023, 421–29.

<sup>19</sup> Hidayatul Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 162–80.

menyelesaikan masalah secara terbuka (*open ended*).<sup>20</sup> Sejalan dengan pemikiran tersebut, belajar bermakna merupakan hasil menyusun pengalaman yang berdasarkan informasi baru yang relevan dengan struktur kognitif.<sup>21</sup>

Pembelajaran bermakna pada dasarnya merupakan proses belajar yang tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran melainkan juga memberikan pemahaman (*head*), pernyataan (*heart*) pengalaman (*hand*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *meaningful learning* adalah proses seseorang menghubungkan informasi, ilmu dan pengetahuan yang baru diperoleh dengan yang sudah dimiliki sebelumnya sehingga terbentuk pemahaman yang lama dan mendalam.

Konsep *meaningful learning* merupakan proses belajar yang melibatkan pemahaman yang mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata dan penerapan nilai-nilai. Al-Qur'an dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya ilmu dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

<sup>20</sup> Nur Wiji Sholikin, Imam Sujarwo, and Abdussakir Abdussakir, "Penerapan Teori Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 386–96.

<sup>21</sup> Sholikin, Sujarwo, and Abdussakir.

*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>22</sup>

Ayat ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus dikaitkan dengan pengenalan terhadap Allah dan ciptaannya. Hal ini menunjukkan bahwa belajar haruslah menyadari tujuan agar bermakna.

## **1.2 Karakteristik Meaningful Learning**

*Meaningful learning* atau pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang mampu mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang telah ada pada seseorang yang terdapat dalam struktur kognitifnya.<sup>23</sup> Howlanda,dkk dalam Tenriawaru menjelaskan bahwa *meaningful learning* memiliki lima karakteristik yaitu aktif, autentik, konstruktif, kooperatif dan intensional.<sup>24</sup> (a) Aktif ialah berinteraksi, memanipulasi, mengobservasi serta mengkontruksi pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungan atau pembelajaran, lalu menginterpensi hasil dan fenomenanya. (b) Konstruktif adalah megekspresikan dan merefleksikan hasil kegiatan dan observasi untuk mempelajari pelajaran. (c) Intensional yaitu merencanakan, membangun, melakukan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. (d) Autentik yaitu menanamkan dan memberikan konteks kehidupan nyata yang bermanfaat untuk melatih

---

<sup>22</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>23</sup> Donas Ahmad Najib and Elhefni Elhefni, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1 (2016): 19–28.

<sup>24</sup> A Tenriawaru, "Pengembangan Model Pengukuran Meaningful Learning Berdasarkan Semantik Aktivitas Pelajar Dalam Lingkungan E-Learning" (Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2018).

siswa menggunakan ide-idenya secara alami dan kontekstual. (e) Koperatif yaitu bekerjasama, saling mendayagunakan dan saling mempengaruhi dalam menyelesaikan suatu masalah atau melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Selain itu, ciri-ciri *meaningful learning* menurut Nasution antara lain:

- a) Menjelaskan relevansi informasi baru dengan informasi lama.
- b) Memberikan ide yang paling umum terdahulu baru yang lebih terperinci.
- c) Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara informasi baru dengan informasi lama.
- d) Menguasai ide yang sudah ada secara penuh sebelum ide yang baru disajikan.
- e) Informasi yang dipelajari dapat lebih lama untuk diingat.
- f) Informasi yang dipelajari memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.
- g) Informasi yang dipelajari mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa.<sup>26</sup>

Sejalan dengan diatas, *meaningful learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Tenriawaru.

<sup>26</sup> Ahmad, "Belajar Bermakna ( Meaningful Learning)," no. 1 (2010): 1-9.

- a. Dalam menerima, memproses dan menyimpan informasi siswa menggunakan pengetahuan dan pengalaman awal yang dimilikinya untuk dipulihkan (retrieval) kembali jika dibutuhkan.
- b. Penyesuaian tingkat kesulitan tugas-tugas dan juga materi sesuai dengan kebutuhan, minat, pola pikir atau perkembangan berpikir siswa.<sup>27</sup>

Kesimpulannya, *meaningful learning* memiliki karakteristik yaitu didasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki, terkait dengan kehidupan atau pengalaman nyata, mengarah pada pemecahan masalah, aktif, konstruktif, konseptual, memotivasi dan bertahan lama dan mendorong rasa ingin tahu.

### **1.3 Prinsip-Prinsip Meaningful Learning**

Berdasarkan teori Ausubel *meaningful learning* efektif jika informasi baru dikaitkan dengan konsep atau pengetahuan yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Hal ini tampak dari prinsi-prinsip pembelajaran bermakna yang Ausubel ungkapkan yaitu meliputi:

- a) Pengaturan awal (*Advance organizers*) yaitu mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari, mengingat kembali informasi yang berhubungan guna membantu menanamkan pengetahuan baru.
- b) Pengembangan dan elaborasi konsep terangkum dari hal umum ke khusus.

---

<sup>27</sup> Amran Yahya, "Pengaruh Pembelajaran Meaningfull Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP," *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2022): 10–19.

- c) Penyesuaian atau rekonsiliasi yaitu konsep baru dihubungkan dengan konsep superordinat.<sup>28</sup>

Lebih lanjut dijelaskan, dalam teori Ausubel *meaningful learning* memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Pengaturan awal, yaitu mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari dan mengingat kembali informasi yang sudah ada agar tertanam pengetahuan baru.
- b) Diferensiasi Progresif, yaitu proses penyusunan konsep dari yang paling inklusif, inklusif dan tidak inklusif hingga yang khusus.
- c) Belajar Superordinat, yaitu konsep yang dipelajari sebelumnya merupakan unsur konsep yang paling luas dan lebih inklusif.
- d) Penyesuaian integratif, yaitu menggerakkan hierarki konseptual dari atas ke bawah selama informais diberikan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip *meaningful learning* mencakup beberapa aspek penting yang membedakan proses belajar yang menekankan pada pengetahuan baru dengan struktur kognitif siswa. Dan penerapan prinsip-prinsip belajar bermakna ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif dan berkelanjutan.

Untuk mengetahui ketercapaian dan peran dari *meaningful learning*, berdasarkan teori di atas maka indikator yang dijadikan sebagai pondoman yang jelas dan terukur. adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Harun, "Belajar Bermakna/Teori Subsumsi (David Ausubel)," 2014, 1–4.

<sup>29</sup> Luthfi Rahman, "Model Pembelajaran Meaningful Learning," *Siliwangi:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, no. 24 (2016): 4.

- a. Penyajian awal advance organizer yaitu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman, memberikan contoh nyata terkait konsep yang dipelajari berdasarkan kehidupan sehari-hari serta merefleksikan dampak pembelajaran pada pengalaman hidup.
- b. Pengembangan konsep yaitu menjelaskan dan menganalisis konsep yang dipelajari, mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks yang berbeda atau untuk memecahkan masalah, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi terkait konsep.
- c. Partisipasi dalam pembelajaran yaitu memberikan pendapat dan bertanya serta berbagi pengalaman, mendengarkan, merespon dan memberi umpan balik, mampu menghubungkan berbagai ide serta dapat bekerjasama.

Selain teori *meaningful learning* yang dikemukakan David Paul Ausubel, teori konstruktivisme yang dikembangkan Jean Piaget juga relevan dalam menciptakan pembelajaran bermakna. Menurut M. Arsyad, pembelajaran bermakna dalam teori Jean Piaget merupakan proses asimilasi dan akomodasi antara pengetahuan dan perasaan dengan pengalaman atau masalah yang dianggap sebagai fenomena baru untuk dapat beradaptasi dalam mencapai keseimbangan secara bersamaan.<sup>30</sup> Sedangkan, Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto menjelaskan bahwa belajar dalam pandangan Piaget ialah informasi baru atau pengetahuan baru yang dapat diperoleh

---

<sup>30</sup> M Arsyad, *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, ed. Saiyidah Mahtari, *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, Cetakan Pe (Kayutangi, Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021).

melalui 4 tahapan yaitu skema, asimilasi, akomodasi dan equilibrasi dimana semua prosesnya dapat membuat makna dengan mengaitkan antara pengalaman dan ide-ide.<sup>31</sup> Lebih lanjut dijelaskan Ayu Amelia Insani, M. Sugeng Sholehuddin, dan Abdul Khobir bahwa belajar dalam teori Piaget ialah jika proses belajar tersebut disesuaikan dengan kognitif siswa maka akan berhasil, karena pemahaman itu terjadi atau terbangun dari adanya keterhubungan informasi atau pengetahuan baru dengan struktur kognitif sebelumnya atau hal-hal yang telah dikenalnya.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan teori Piaget, pembelajaran itu terjadi jika melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam struktur kognitif siswa dimana siswa membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya karena adanya interaksi dengan lingkungan.

Terkait dengan teori *meaningful learning* David Paul Ausubel yang digunakan dalam penelitian ini dan teori konstruktivisme Jean Piaget jika dilihat memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya keterkaitan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, serta sama-sama menekankan pada keterlibat aktif siswa, namun memiliki fokus yang berbeda, Piaget berfokus pada tahapan perkembangan kognitif

---

<sup>31</sup> Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.

<sup>32</sup> Ayu Amalia Insani, M Sugeng Sholehuddin, and Abdul Khobir, "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 83–86.

siswa dan kemandirian dalam belajar, sedangkan Ausubel berfokus pada penguatan konsep melalui *advance organizer*. Meskipun pada teori Piaget membangun pengetahuan melalui peran aktif siswa, namun teori *meaningful learning* Ausubel dalam konteks pembelajaran dapat memberikan kerangka sistematis, menyajikan strategi terstruktur dan aplikatif yang mempermudah guru dan siswa dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru sehingga relevan diterapkannya dalam pembelajaran PAI.

#### **1.4 Implementasi Meaningful Learning Dalam Pembelajaran**

Penerapan *meaningful learning* (belajar bermakna) Ausubel yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran biasanya melalui langkah-langkah berikut : *advance organizer*, *progressive differensial*, *integrative reconsiliation*, dan *consolidation*. Langkah-langkah ini dilakukan guna menyajikan pembelajaran yang mendatangkan kebermaknaan atau hasil dari suatu proses belajar.<sup>33</sup>

Ausubel menjelaskan bahwa proses belajar terjadi bila siswa mampu memadukan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dimana proses belajar terjadi melalui tahapan berikut, antara lain:

- a. Memahami stimulus yang diberikan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran, Media Akademi*, Cetakan ke (Yogyakarta, 2016).

- b. Memahami makna stimulus, dimana setelah menerima stimulus siswa memaknainya.
- c. Menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami, dimana informasi yang sudah dipahami dapat digunakan kembali dengan situasi, masalah dan konteks yang relevan.<sup>34</sup>

Penerapan pembelajaran bermakna dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Memilih referensi atau buku teks yang sesuai dengan pelajaran serta memahami materinya dengan membaca.
- b. Menentukan konsep-konsep atau materi yang relevan untuk dibahas.
- c. Konsep-konsep atau materi diurutkan mulai dari bagian yang paling umum sampai yang paling spesifik.
- d. Konsep-konsep ditulis dan disusun secara menurun ke bawah mulai dari yang paling general sampai ke yang paling detail.
- e. Konsep-konsep atau materi pelajaran dihubungkan dengan memakai kata-kata penghubung agar terbentuk sebuah peta konsep.<sup>35</sup>

Lebih lanjut dijelaskan Ausubel bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Mengidentifikasi karakteristik siswa (minat, bakat, kompetensi dan cara atau gaya belajar)

---

<sup>34</sup> Sukatin Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Psikologi Pendidikan*, ed. Sukatin (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

<sup>35</sup> Thahir, *Psikologi Pendidikan SKR (Seri Kulaih Singkat)*.

- c. Memilih dan menentukan materi pelajaran serta menyusun konsep-konsep inti materi sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Menentukan dan menyajikan topik atau materi yang akan dipelajari siswa dalam bentuk *advance organaizer*.
- e. Mempelajari dan mengaplikasikan materi atau konsep-konsep inti dalam bentuk nyata.
- f. Menilai proses dan hasil belajar siswa.<sup>36</sup>

Selanjutnya, penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan pendekatan, antara lain:

- a. Memahami dan menerima keunikan, karakter serta minat dan bakat yang telah ada pada siswa.
- b. Memahami, membimbing dan memberikan ruang bagi siswa untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri.
- c. Menyediakan beragam sumber belajar agar siswa dapat memilih sesuai dengan cara belajar dan kebutuhannya.
- d. Menggunakan beragam metode pembelajaran untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memutuskan dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri agar mandiri.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Ed.1 Cet.2 (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

<sup>37</sup> Luthfi Rahman, "Model Pembelajaran Meaningful Learning," *Siliwangi:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, no. 24 (2016): 1–5.

Adapun penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran, memunculkan implikasi sebagai berikut :

- a. Belajar dapat berhasil jika memiliki kebermaknaan pada bahan ajar yang diberikan atau dipelajari oleh siswa. Maka dari itu, peran guru dalam proses pembelajaran harus mampu menghadirkan dan memberikan sesuatu yang bermakna dengan berbagai cara. Sehingga mampu membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan diri.
- b. Motivasi intrinsik merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar agar memiliki kebermaknaan. Minat dan kesiapan siswa untuk belajar akan mempengaruhi siswa untuk mendorong dirinya untuk berbuat atau berperilaku. Motivasi intrinsik ini dapat membuat siswa mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk belajar sehingga mendorong dan menumbuhkan minat siswa terhadap aktivitas belajar itu sendiri.<sup>38</sup>

### **1.5 Kelebihan dan Kekurangan Meaningful Learning**

Memahami konsep *meaningful learning* tentu memiliki manfaat dalam pembelajaran terutama bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ausubel dan Novak dalam Burhanuddin terdapat 3 manfaat atau kebjikan dari *meaningful learning* yaitu:

- a) Informasi yang dipelajari secara bermakan dapat diingat lebih lama.

---

<sup>38</sup> Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 1–26.

- b) Informasi baru yang dihubungkan dengan konsep relevan yang sudah ada sebelumnya akan memperkuat pemahaman yang sudah ada, sehingga mempermudah pemahaman selanjutnya.
- c) Informasi yang dikuasai namun lupa akan tetap meninggalkan jejak, sehingga akan mudah untuk mempelajari materi pelajaran yang serupa.<sup>39</sup>

Adapun kekurangan dari *meaningful learning* yaitu :

- a) Kesulitan dalam menentukan contoh-contoh konkrit dan realistik.
- b) Sering mengandalkan siswa yang pintar dikarenakan aktivitas dilakukan dalam kelompok.<sup>40</sup>

## 2. Joyful Learning

### 2.1 Pengertian Joyful Learning

Kata “*Joy*” menggambarkan emosi yang mengarah kebahagiaan. *Joyful* berarti merasakan kegembiraan atau kebahagiaan dikarenakan sesuatu yang menyenangkan atau memuaskan. Menurut Ghazali, *joyful learning* ialah pembelajaran yang melibatkan, memberdayakan, dan menyenangkan tentang konten yang bermakna dalam komunitas yang aman dan suportif.<sup>41</sup> Herwiana menyatakan *joyful learning* merupakan

---

<sup>39</sup> Rahmah, “Belajar Bermakna Ausubel.”

<sup>40</sup> Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan I (Lowokwaru, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023).

<sup>41</sup> Ghazali Rusyid Affandi et al., *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*, ed. Moch. Alfian, Cetakan Pe (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS Jl, n.d.).

cara yang efektif untuk menghidupkan suasana kelas dengan beragam kegiatan.<sup>42</sup>

Siti Nurhasanah *et.al* menjelaskan bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menghadirkan suasana menyenangkan tanpa rasa tegang sehingga membuat siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.<sup>43</sup> M. Sobry Sutikno menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan pembelajaran dimana siswa merasa aman, nyaman dan mengasyikkan sehingga dapat dinikmati.<sup>44</sup> Selain itu, Nur Azizah menjelaskan bahwa *joyful learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa.<sup>45</sup>

*Joyful learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan rasa ketertarikan dan kegembiraan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna yang bukan sekedar untuk meningkatkan keterlibatan siswa semata.<sup>46</sup> Sejalan dengan pemikiran ini, Yulinda dalam I.M. Pastika menjelaskan *joyful learning*

---

<sup>42</sup> Sakhi Herwiana et al., *Joyful Learning in Teaching English as Foreign Language*, Cetakan Pe (Jombang, Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang, 2019).

<sup>43</sup> Siti Nurhasanah et al., *Buku Strategi Pembelajaran*, ed. Aisena Rainy Sophe, *Edu Pustaka*, Cetakan pe (Cipayung, Jakarta Timur, 2019).

<sup>44</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, ed. Prosmala Hadisaputra (Lombok: Holistica, 2019).

<sup>45</sup> Nur Azizah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas Vii-I Smpn 1 Kedungwaru Tulungagung," *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3, no. 1 (2019): 43–52.

<sup>46</sup> Artha Mahindra Diputera, Zulpa, and Gita Noveri Eza, "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan," *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 10, no. 2 (2024): 108–20.

adalah cara belajar berpusat pada kondisi psikologis siswa dan lingkungan yang menyenangkan dan mengasyikkan pada proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

Lebih lanjut, Jaka Wijaya Kusuma *et.al* menjelaskan bahwa *joyful learning* adalah aktivitas pembelajaran dalam suasana tanpa tekanan dan saling mendukung yang menghubungkan antara pelajar dan pengajar.<sup>48</sup> I.M. Pastika menegaskan *joyful learning* merupakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan fokus siswa melalui berbagai metode yang diterapkan selama pembelajaran berlangsung agar tidak terasa bosan.<sup>49</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan yang menekankan suasana belajar positif, interaktif, dan menggembirakan sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Konsep *joyful learning* ini merupakan proses pembelajaran yang menghadirkan kenyamanan, rasa senang dan motivasi intrinsik bagi siswa dan guru, sebagaimana Al-Qur'an dalam surah At-Taha ayat 25-28 yang menegaskan bahwa belajar haruslah mendatangkan kebahagiaan karena ilmu pengetahuan bagaikan cahaya yang memberikan penerangan dari ketidaktahuan dan membuat manusia lebih dekat kepada Allah SWT.

---

<sup>47</sup> I.M. Pastika, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Dan Implikasinya Dalam Learning Revolution," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 14, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>48</sup> Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, ed. Paput Tri Cahyono, Cetakan Pe (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

<sup>49</sup> Pastika, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Dan Implikasinya Dalam Learning Revolution."

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي يَا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي  
عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

*Artinya: Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku."<sup>50</sup>*

Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran didasarkan pada kondisi atau pengalaman intelektual dan emosional siswa yang menyenangkan. Kondisi atau pengalaman tersebut didapatkan saat siswa secara individu atau kelompok merasakan kegembiraan dan kenyamanan dari proses belajar.

Konsep *joyful learning* erat kaitan dengan teori motivasi intrinsik yang dikembangkan oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci dalam kerangka *self-determination theory* (SDT). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi instrinsik efektif dan tahan lama dari pada motivasi yang datangannya dari luar diri aratu eksternal. Motivasi instrnsik muncul saat seseorang merasakan rasa senang, nyaman dan menantang yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu aktivitas tanpa tekanan dan rasa ingin mendapatkan imbal dari luar. Richard M. Ryan dan Edward L. Deci menjelaskan motivasi intrinsik merupakan kepuasan bawaan (*inherent statisfaction*) yang terdapat didalamnya ketika melakukan aktivitas, bukan karena adanya konsekuensi yang terpisah.<sup>51</sup>

Lebih lanjut, Richard M. Ryan dan Edward L. Deci menjelaskan bahwa

<sup>50</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>51</sup> Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67.

ketika seseorang termotivasi secara intrinsik, maka ia akan terdorong untuk berbuat atau bertindak karena adanya rasa senang atau adanya tantangan yang tersirat dalam aktivitas tersebut, bukan bergantung pada dorongan eksternal seperti tekanan atau imbalan.<sup>52</sup>

Terkait teori diatas *joyful learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada suasana menyenangkan, positif, nyaman, aman, penuh penghargaan dan kondusif terhadap siswa, sangat relevan terhadap tiga kebutuhan psikologi dasar siswa yaitu otonomi, kompetensi dan keterhubungan menurut *self-determination theory* (SDT)<sup>53</sup>

Dengan demikian, teori motivasi intrinsik Richard M. Ryan dan Edward L. Deci menjadi landasan teoritis dalam penerapan *joyful learning* sebagai pendekatan pembelajaran. *Joyful learning* bukan hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan positif saja tetapi juga menjadi strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih mendalam dan tahan lama, selain itu motivasi yang didasarkan pada nurani, rasa senang, aman dan nyaman secara psikologis dan emosional dapat membangun pemahaman secara aplikatif dan otentik.

---

<sup>52</sup> Ryan and Deci.

<sup>53</sup> Ryan dan Deci, “Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dari Perspektif Teori Penentuan Nasib Sendiri: Definisi, Teori, Praktik, Dan Arah Masa Depan.,” *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020).

## 2.2 Prinsip-Prinsip Joyful Learning

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh pada interaksi di kelas. Suasana yang nyaman mendukung kegiatan pembelajaran menjadi kondusif. *Joyful learning* hadir bukan semata-mata membuat siswa tertawa, akan tetapi menghadirkan kegiatan pembelajaran dengan kohesi yang kuat antara guru dan siswa dengan suasana tanpa tekanan.

Terkait hal tersebut, maka terdapat prinsip-prinsip *joyful learning* yaitu meliputi :

- a) Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- b) Menciptakan suasana kelas yang gembira
- c) Guru menggunakan bahasa yang merangsang rasa senang selama proses pembelajaran
- d) Siswa tahu tujuan belajar.<sup>54</sup>

Selanjutnya prinsip-prinsip *joyful learning* dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Enjoyable* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong motivasi dan keterlibatan siswa.
- b) *Real-word* yaitu menghubungkan pengalaman belajar dengan situasi kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk memahami relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari ke dunia di sekitar mereka.

---

<sup>54</sup> Sri Utami, "Menciptakan Joyful Learning Teaching," *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2019): 49–58.

- c) *Relevant* yaitu menekankan pentingnya membuat konten dan kegiatan belajar relevan dengan minat siswa, pengalaman, dan dunia di sekitar mereka. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi, membuat pengalaman belajar lebih berarti dan berdampak.
- d) *Collaboration* yaitu mendorong kolaborasi di antara siswa, mempromosikan kerja tim, komunikasi, dan keterampilan sosial.
- e) *Student-centered* yaitu belajar yang menyenangkan berpusat di sekitar kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang melibatkan pilihan untuk penyelidikan, tanggapan, dan penciptaan kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengambil kepemilikan pengalaman belajar mereka.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar positif, bermakna dan menarik dengan melibatkan siswa secara efektif.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, indikator dari *joyful learning* ialah sebagai berikut:

- a. Suasana belajar menyenangkan yaitu merasa nyaman, aman dalam kelas, terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan yang kondusif dan interaksi positif

---

<sup>55</sup> Affandi et al., *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*.

antara guru dengan guru dan antar siswa serta merasa dihargai dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

- b. Motivasi dalam belajar yaitu menunjukkan ketertarikan dan antusias dalam belajar, berusaha menghadapi kesulitan takut salah dan mampu belajar mandiri, serta memiliki tujuan yang jelas dan merasa dihargai dan diapresiasi atas capaian hasil belajar.
- c. Keaktifan dalam kelas yaitu berani mengemukakan pendapat, bertanya dan berpartisipasi, mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik, dan menunjukkan inisiatif dan fokus dalam belajar.

Selain konsep *joyful learning* terdapat juga teori *flow* yang dikemukakan oleh Mihaly Csikszentmihalyi. Teori ini menjelaskan bahwa jika keseimbangan terjadi antara tantangan dan kemampuan diri, orang akan mengalami kebahagiaan dan berpartisipasi penuh saat beraktivitas. Menurut Lucky Purwantini konsep *flow* yang diperkenalkan Mihaly Csikszentmihalyi adalah kondisi dimana keterlibatan seseorang dalam aktivitas yang disukai dan pengalaman yang didapat memunculkan sensasi kesenangan tersendiri dan ingin melakukannya terus menerus.<sup>56</sup> Ririn Dwi Agutin.*et.al* menjelaskan bahwa konsep kebahagiaan ialah kondisi setiap orang yang menyiapkan, memelihara dan mempertahankan pengalaman batin.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Lucky Purwantini, "Pengalaman Flow Dalam Belajar," *Jurnal Ilmu Perilaku* 1, no. 1 (2017): 58–71.

<sup>57</sup> Ririn Dwi Agustin et al., "Kajian Teori Flow Sebagai Motivasi Belajar Di Seroius Game," *STMIK Dipanegara Makassar*, no. March (2014): 1848–54.

Selanjutnya Ghina Rifkiya menjelaskan bahwa dalam teori *flow* Mihaly Csikszentmihalyi rasa bahagia, motivasi, dan konsentrasi harus hadir secara bersama-sama agar terjadi *flow*.<sup>58</sup> Lebih lanjut dijelaskan Ghina Rifkiya bahwa saat dimana kemampuan yang luar biasa dihadapkan pada tantangan yang sebanding, maka terjadi *flow*.<sup>59</sup> Berdasarkan semua penjelasan tersebut jelas bahwa kondisi *flow* ini dapat menciptakan konsentrasi, kepuasan dan motivasi internal yang dalam. Dan jika dilihat dari sisi aktivitas pembelajaran teori *flow* ini dapat diterapkan dengan guru memberikan tugas atau tantangan sesuai kemampuan siswa dan diberikan juga umpan baliknya, karena saat siswa mengalami kondisi *flow*, siswa akan mengalami kebahagiaan, keterlibatan dan kepuasan intrinsik. Hal yang dirasakan siswa tersebut sama dengan esensi *joyful learning*.

Meskipun kedua teori ini, baik teori motivasi intrinsik SDT Ryan dan Deci maupun teori *flow* Mihaly Csikszentmihalyi menekankan pada pentingnya keterlibatan emosional dan kenyamanan dalam belajar, namun keduanya memiliki titik fokus yang beda. Teori *flow* Mihaly Csikszentmihalyi menekankan pada pengalaman individual yang spontan atau memberikan pemahaman kondisi psikologis optimal dalam belajar, sedangkan teori motivasi intrinsik SDT Ryan dan Deci menekankan pada peran kebutuhan psikologis dasar yaitu

---

<sup>58</sup> Ghina Rifkiya, "Flow Dalam Pendidikan," no. 229 (2023).

<sup>59</sup> Rifkiya.

otonomi, kompetensi dan keterhubungan. Hal inilah yang menjadi dasar bagi pendekatan *joyful learning*.

Kesimpulannya dibandingkan teori *flow* Mihaly Csikszentmihalyi, teori motivasi intrinsik SDT Ryan dan Deci memberikan kerangka psikologis yang sistematis dan aplikatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan siswa sehingga dapat lebih bermakna dan berkelanjutan.

### 2.3 Strategi Joyful Learning

*Joyful learning* hadir dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa rasa tertekan. Pendekatan ini digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar siswa dapat lebih menikmati aktivitas pembelajaran dengan rasa nyaman, aman, antusias dan asyik. Deporter, Reardon dan Singer dalam Hatmawati *et.al* menjelaskan untuk menciptakan *joyful learning* terdapat empat aspek yang harus diperhatikan yaitu suasana, landasan, lingkungan dan rancangan. Selanjutnya dalam menerapkan *joyful learning* guru juga harus memperhatikan beberapa komponen agar esensi belajar didapatkan yaitu minat, keterlibatan penuh, bermakna, materi dipahami dan dikuasai, nilai yang membahagiakan, serta melahirkan hal yang baru.<sup>60</sup>

Untuk mewujudkan suasana belajar seperti itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar mampu meningkatkan

---

<sup>60</sup> Hatmawati et al., "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Impres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 148–56.

semangat belajar siswa. Strategi pembelajaran *joyful learning* yang dapat diterapkan didalam pembelajaran di kelas yaitu melalui : (1) permainan (*game*), (2) humor, (3) Video pembelajaran, (4) Belajar kelompok, (5) memancing keterlibatan siswa, (6) pembelajaran bermakna, (7) pembelajaran berbasis masalah, (8) pembelajaran memanfaatkan keadaan sekitar, dan (9) pembelajaran berbasis masalah.<sup>61</sup> Senada dengan penjelasan tersebut, Salirawati dalam Purwanti Sisca Diana *et.al* menjelaskan bahwa *joyful learning* dapat diterapkan melalui hal berikut: (a) belajar menggunakan lagu atau musik, (b) belajar menggunakan *game*, (c) belajar lewat dongeng atau cerita, (d) belajar dengan memanfaatkan media, (e) menggunakan sosiodrama dalam belajar, (f) melakukan pendekatan cinta kasih dan sayang dalam belajar, serta (g) menutup kegiatan pembelajaran dengan mengesankan dan memicu rasa penasaran.<sup>62</sup>

Sandy Mardlatillah dan Nurus Sa'adah, mengemukakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dapat dilaksanakan menggunakan beberapa strategi antarlain : (a) menghadirkan lingkungan belajar yang efektif, (b) mengacu pada kurikulum, (c) materi pelajaran disampaikan dengan cara yang mudah dipahami serta memudahkan proses pembelajaran.<sup>63</sup> Lebih lanjut, Sri Handayani *et.al*

---

<sup>61</sup> Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*.

<sup>62</sup> Purwati Zisca Diana et al., "Pemanfaatan Joyful Learning Pada Pembelajaran Kajian Puisi," 2017, 151–54.

<sup>63</sup> Sandy Diana Mardlatillah and Nurus Sa'adah, "Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 45–55.

menyatakan dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) tidaklah begitu sulit karena pembelajaran hanya perlu menghadirkan suasana belajar yang rileks atau tidak tegang, menyampaikan materi ajar yang berkaitan dengan kehidupan siswa, memotivasi agar siswa terdorong untuk semangat belajar, menggunakan humor dalam belajar, dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan minat, gaya belajar dan kebutuhan siswa seperti menggunakan ice breaking, game edukatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media dan teknologi, menggunakan *storytelling* atau cerita, memberikan apresiasi, menyiapkan dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan umpan balik yang positif dan membangun.

## **2.4 Implementasi Joyful Learning dalam Pembelajaran**

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat menerapkan *joyful learning* dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta dengan menghadirkan lingkungan belajar

---

<sup>64</sup> Sri Handayani, Sri Umi Mintarti, and Rizza Megasari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0"*, ed. Handayani, *Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, Cetakan Pe (Sumbersekar, Dau-Malang: Edulitera, 2020).

yang positif, komunikasi dan kolaborasi yang positif serta menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Tujuan utama dari *joyful learning* itu sendiri adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif dan positif agar siswa dapat menikmati pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya secara mendalam. Secara terperinci Utami dalam Sufiani menjelaskan untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini :

- a. Mengkondisikan suasana pembelajaran dengan mengawali kegiatan pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan seperti *ice breaking*.
- b. Membangun komunikasi yang positif dengan siswa dan menghindari atau tidak menggunakan gaya komunikasi memerintah, memojokkan atau menyalahkan, meremehkan, membandingkan, melabeli atau mencap, serta mengancam.
- c. Terampil dan menguasai keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, keterampilan mengajar kelompok ataupun individu.

- d. Memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan interaktif agar dapat memenuhi kebutuhan, minat, bakat dan gaya belajar siswa sehingga aktivitas pembelajaran berjalan secara optimal.
- f. *Learning by doing* dimana siswa diajak untuk belajar sambil berbuat atau bekerja guna melibatkan pikiran dan otot siswa agar pembelajaran menjadi aktif dan interaktif.<sup>65</sup>

Lebih lanjut dijelaskan Arfandi, et.al bahwa dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna menjaga keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga lebih interaktif dan menyenangkan.
- b. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar aktivitas pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- c. Mengintegrasikan aktivitas pembelajaran secara praktis.
- d. Mendorong kolaborasi dalam pembelajaran untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan suatu masalah atau tugas.

---

<sup>65</sup> Sufiani and Marzuki, "Joyfull Learning Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 121–41.

- e. Memberi pilihan pada siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran.
- f. Menghubungkan pembelajaran dengan kondisi atau situasi nyata terkait kehidupan nyata siswa sehari-hari sehingga lebih menarik bagi siswa untuk memahaminya.<sup>66</sup>

Terkait dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan Peter G Waterworth menjelaskan terdapat beberapa elemen yang membantu terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan yaitu :

- a. *The joyful teacher* yaitu guru mampu menyajikan pembelajaran secara menarik dengan menggunakan berbagai startegi antara lain meliputi variasi dalam nada suara (kecepatan, volume dan intonasi), gestur atau gerak tubuh, serta lingkungan belajar yang demokratis.
- b. *Joyful learners* yaitu guru memahami keunikan, kebutuhan dan gaya belajar siswa untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik sehingga siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran dan interaksinya dengan teman sebaya dalam bentuk pembelajaran kolaborasi.
- c. *The joyful classroom* yaitu pengaturan lingkungan belajar atau kelas ditujukan untuk mendukung pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman sehingga tempat duduk, pencahayaan dan media pembelajaran penting untuk diperhatikan

---

<sup>66</sup> Affandi et al., *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*.

agar dapat mendukung keterlibatan siswa dan membantu memperkaya pengalamannya.<sup>67</sup>

Dengan kata lain, pengimplementasian *joyful learning* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk hadir secara penuh atau berkonsentrasi dan terlibat aktif baik secara fisik maupun psikis pada aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan aman, rancangan atau desain pembelajaran yang menarik, inovatif dan interaktif, komunikasi dan interaksi yang positif, materi pelajaran yang *up to date* atau terkait dengan kehidupan nyata siswa serta ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi hal penting yang harus dipersiapkan dan diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik dan bermakna.

### **2.5 Kelebihan dan Kekurangan Joyful Learning Bagi Siswa**

Ada beberapa keistimewaan dari *Joyful Learning* bagi siswa jika diterapkan pada kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Dapat diaplikasikan langsung ke mata pelajaran.
- b) Tidak terpengaruh oleh perubahan kurikulum.
- c) Dipakai untuk selamanya.
- d) Suasana belajar rileks dan menyenangkan
- e) Banyak strategi yang bisa diterapkan.
- f) Mempercepat proses belajar.

---

<sup>67</sup> Peter Waterworth, "Creating Joyful Learning within a Democratic Classroom," *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtle)* 3, no. 2 (2020): 109.

- g) Bebas menentukan sendiri metode yang disenangi
- h) Merangsang kreativitas dan aktivitas.<sup>68</sup>

Selain itu, kelebihan dari *joyful learning* yaitu meliputi:

- a) Suasana belajar rileks dan menyenangkan.
- b) Banyak strategi yang bisa diterapkan.
- c) Merangsang kreativitas dan aktivitas.
- d) Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>69</sup>

Adapun kekurangan strategi pembelajaran *joyful learning*, antara lain:

- a) Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan.
- b) Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.
- c) Guru harus memiliki kreativitas yang lebih tinggi supaya siswa tidak merasa membosankan pada pelajaran.
- d) Guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran yang lebih bervariasi.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hartini, "Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Materi Ajar Deskripsi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* 5, no. 3 (2020): 1–12.

<sup>69</sup> Lia Amelia, "Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 1060–69.

<sup>70</sup> Lia Amelia.

### 3. Kemampuan Berpikir Divergen

#### 3.1. Pengertian Kemampuan Berpikir Divergen

Konsep berpikir divergen ini pertama kali diperkenalkan oleh Guilford dalam *Structure of intellect model*, yang menjelaskan bahwa berpikir *divergen* adalah proses dimana ide-ide dihasilkan dengan mencari berbagai kemungkinan dengan mengeksplorasi kemampuan atau potensi untuk menghasilkan berbagai solusi terhadap masalah dengan jawaban terbuka tidak terfokus pada benar atau salah.<sup>71</sup> Selanjutnya, berpikir *divergen* didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan beragam ide dalam berbagai arah.<sup>72</sup>

Berpikir divergen juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang mencari berbagai jawaban atas persoalan atau situasi.<sup>73</sup> Kemampuan berpikir *divergen* adalah proses berpikir untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam mencari berbagai kemungkinan solusi yang dihasilkan.<sup>74</sup> Selanjutnya, berpikir *divergen* diartikan kemampuan secara sadar menghasilkan gagasan baru untuk menemukan berbagai penyelesaian masalah.<sup>75</sup> Berpikir *divergen* juga didefinisikan sebagai kemampuan

---

<sup>71</sup> Yan Wang and Qinlong Hou, "Insight or Originality: A Spray in the River of Creative Thinking," *OALib* 05, no. 09 (2018): 1–6.

<sup>72</sup> Leonid Dorfman and Vera Gassimova, "A Variation Account of Divergent Thinking," *Journal of Literature and Art Studies* 7, no. 8 (2017): 1039–53.

<sup>73</sup> Sukainil Ahzan and Syifa'ul Gumamah, "Perbedaan Hasil Belajar Antara Gaya Berpikir Divergen Dan Konvergen Mata Kuliah Gelombang Mahasiswa Pendidikan Fisika," *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 143.

<sup>74</sup> Jumardi Rauf, Siti Nur Humaira Halim, and Randy Saputra Mahmud, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 2, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>75</sup> Sri Mulyani Endang Susilowati Wiwi Isaeni, Vera Anggitasari, "Pengaruh Penerapan Strategi Divergent Thinking Terhadap Kreativitas Siswa," *Journal Og Biology Education* 1, no. 2 (2012): 166–73.

seseorang mempertimbangkan informasi dan ide yang tidak biasa didapat dari aktivitas berpikir terbuka sehingga menghasilkan jawaban berbeda.<sup>76</sup>

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa berpikir *divergen* ialah berpikir ke berbagai arah dan dari berbagai arah untuk menghasilkan beragam jawaban atau solusi penyelesaian masalah.<sup>77</sup> Berpikir *divergen* dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan berbagai alternatif jawaban atas suatu masalah dengan fokus pada kuantitas, relevansi dan variasi jawaban.<sup>78</sup> Berpikir kreatif (berpikir *divergen*) juga didefinisikan oleh Sargrad, Harris, Partelow, Campbell dan Jimenez dalam Wilda Susanti *et.al* adalah sebagai suatu cara berpikir manusia dalam menciptakan sesuatu yang baru, berguna, unik dan dapat dipahami dari penelaahan atas pemikiran tersebut.<sup>79</sup>

Adapun dalam pandangan Islam berpikir *divergen* sangat dianjurkan untuk dapat mengembangkan kemampuan manusia dalam memahami kebesaran Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat Al-qur'an, yaitu Surat Ali Imran ayat 190-191:

---

<sup>76</sup> Siti Raudhatul Hasanah and Abdussakir Abdussakir, "Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Jurnal Analisa* 10, no. 1 (2024): 1–12.

<sup>77</sup> N T Yanuar, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Divergen Melalui Metode Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Konseling Gusjigang* 5, no. 1 (2019): 9–16.

<sup>78</sup> Nurjannah Nurjannah, Nurdin Arsyad, and Muhammad Darwis, "Kemampuan Berpikir Divergen, Adversity Quotient, Sikap Terhadap Matematika, Persepsi Tentang Cara Mengajar Guru, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika," *Vidya Karya* 33, no. 2 (2019): 168–80.

<sup>79</sup> Wilda Susanti et al., *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*, ed. Harini Fajar Ningrum, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ  
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
 جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ  
 هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>80</sup>*

Surah Al-Ghassiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ  
 رُفِعَتْ ۗ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ وَإِلَى الْأَرْضِ  
 كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?<sup>81</sup>*

Semua definisi diatas memandang bahwa berpikir *divergen* adalah proses berpikir yang menghasilkan ide-ide atau solusi dari suatu masalah atau situasi tertentu secara fleksibel dan kreatif yang mendorong eksplorasi berbagai kemungkinan jawaban.

<sup>80</sup> Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

<sup>81</sup> Al-Qur'an.

### 3.2. Karakteristik Berpikir Divergen

Secara sederhana kemampuan berpikir *divergen* merupakan suatu proses memperoleh berbagai alternatif solusi atau ide atas suatu konsep atau masalah. Berpikir *divergen* diperlukan untuk mengeskpansi pemikiran untuk dapat berpikir tanpa membatasi ide dan gagasan pada pemikiran tertentu. Berpikir divergen mengacu pada pola pikir yang berkembang ke berbagai arah dan ditandai dengan kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*).<sup>82</sup>

Berpikir divergen dikelompokkan menjadi empat karakteristik yaitu *fluency* (kemampuan menghasilkan banyak ide secara cepat), *flexibility* (kemampuan adaptasi pada berbagai pendekatan atas masalah yang berkelanjutan), *originality* (keinginan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi yang berbeda dari orang lain) dan *elaboration* (kemampuan berpikir secara detail).<sup>83</sup>

Lebih lanjut, dijelaskan indikator berpikir *divergen* sebagai berikut:

a) Kelancaran

- 1) Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar.
- 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

---

<sup>82</sup> Haryanto, "Pengembangan Cara Berpikir Divergen-Konvergen Sebagai Isu Kritis Dalam Proses Pembelajaran."

<sup>83</sup> Asri Widowati, "Impoving the Divergent Thinking Skill Using the Modified Free Inquiry Approach To Teaching Science," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, no. 1 (2008): 118–27.

3) Memikirkan lebih dari satu jawaban.

b) Kelenturan

1) Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.

2) Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda.

4) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c) Keaslian

1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.

2) Memikirkan cara yang tidak lazim.

3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.

d) Elaborasi

1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk

2) Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.<sup>84</sup>

Selanjutnya, kemampuan berpikir divergen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Keterbukaan menerima ide Baru. Berpikir divergen mencakup keterbukaan terhadap ide-ide baru, termasuk yang mungkin terlihat tidak biasa atau tidak terduga.

---

<sup>84</sup> Fahmi Nur Islami, Gita Dwi Putri, and Putri Nurdwiandari, "Kemampuan Fluency, Flexibility, Originality, Dan Self Confidence Siswa Smp," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (2018): 249.

- b) Generasi banyak ide. Proses ini menekankan oleh pentingnya memproduksi beragam ide atau solusi untuk suatu masalah atau konsep tertentu.
- c) Fleksibilitas Pemikiran. Berpikir divergen memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dalam pemikiran, di mana individu tidak terfokus pada satu sudut pandang atau solusi semata.<sup>85</sup>

Selain itu, karakteristik cara berpikir *divergen* dilihat secara umum meliputi (a) *lateral* yaitu melihat suatu permasalahan dari beberapa sudut pandang, (b) *divergen* yaitu berpikir secara luas dalam rangka menemukan berbagai alternatif solusi atau jawaban, (c) holistik sistemik yaitu menyeluruh atau global, (d) intuitif imajinatif, (e) berdiri sendiri, (d) diluar ekspektasi atau tidak dapat diperkirakan.<sup>86</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari berpikir *divergen* meliputi fleksibilitas, kelancaran, orisinalitas dan elaborasi. Keempat hal ini saling melengkapi dan berhubungan membentuk pondasi proses berpikir yang kuat dan kreatif tanpa terikat pada cara berpikir yang kaku serta berani menggali berbagai pendekatan yang berbeda dalam mencari solusi atau jawaban dalam proses pembelajaran.

---

<sup>85</sup> Agustina Kusuma Dewi, *[Ber]Pikir Kreatif*, Cetakan Pe (Purbalingga, Jawa Tengah: Penerbit Eureka Media Aksara, 2024).

<sup>86</sup> Haryanto, "Pengembangan Cara Berpikir Divergen-Konvergen Sebagai Isu Kritis Dalam Proses Pembelajaran."

Adapun pengembangan berpikir *divergen* ini dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung eksplorasi kreatif siswa dalam menghasilkan berbagai solusi inovatif terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) guna mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan solusi yang lebih luas dan fleksibel.

Selain teori berpikir *divergen* yang dikemukakan Guilford masih terdapat teori taksonomi *Bloom* yang juga membahas tentang kerangka kerja dalam memahami kemampuan berpikir tingkat tinggi. Teori taksonomi *Bloom* diterbitkan oleh psikolog pendidikan Benjamin Bloom dan kawan-kawan, dimana teori ini menjelaskan tentang struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai yang terendah hingga yang tertinggi.<sup>87</sup> Taksonomi *Bloom* juga dikatakan sebagai kerangka konseptual yang dirancang dengan tujuan untuk mengkategorikan tujuan pendidikan dalam kategori yang sistematis.<sup>88</sup> Pada teori taksonomi *Bloom* terdiri dari tiga domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir dan intelektual siswa serta aktivitas mental. Pada ranah ini kemampuan berpikir secara hierarkis diklasifikasikan dimana setiap tingkat sebagai syarat untuk ketingkat selanjutnya. Ranah afektif berkonsentrasi pada aspek emosional, sikap, nilai dan motivasi dan

---

<sup>87</sup> Ulfah and Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 13–22.

<sup>88</sup> Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmamel Gusmamel, "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 227–46.

mencakup proses dan menginternalisasi nilai. Sedangkan ranah psikomotor mencakup keterampilan fisik dan motorik.<sup>89</sup>

Pada ranah kognitif terdapat enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, penjabaran, pemanduan dan penilaian. Sedangkan ranah afektif terdapat lima kategori yaitu penerimaan, menanggapi, penilaian, mengelola dan karakteristik. Dan pada ranah psikomotor terdapat empat kategori antara lain meniru, memanipulasi, pengalamiah dan artikulasi.<sup>90</sup>

Seiring perkembangan teori pendidikan taksonomi *Bloom* dilakukan revisi pada ranah kognitif untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman.<sup>91</sup> yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl. Revisi taksonomi dalam ranah kognitif terdiri dari enam hal yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan atau berkreasi.<sup>92</sup> Dapat disimpulkan bahwa teori taksonomi *Bloom* berfokus pada hierarki kognitif, berpikir tingkat tinggi muncul setelah melalui tahap pemahaman dan penerapan. Namun secara eksplisit teori ini tidak menjelaskan aspek kreatif dan fleksibel sebagaimana konsep berpikir *divergen* Guilford.

Dapat dikatakan bahwa teori berpikir *divergen* Guilford menekankan pada berpikir kreatif, fleksibel dan orisinal yang relevan

---

<sup>89</sup> Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmamel Gusmamel.

<sup>90</sup> Ulfah and Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia."

<sup>91</sup> Nailatul Khalishah and Nur Iklilah, "Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA) 2021*, 2021, 248–66.

<sup>92</sup> Kama Abdul. Syihabuddin. Kartini, N. Euis. Nurdin, Encep Syarief. Hakam, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.

dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Sedangkan teori taksonomi *Bloom* menekankan pada urutan perkembangan berpikir secara umum.

Selanjutnya, meskipun dalam taksonomi *Bloom* secara sistematis kerangka berpikir mengembangkan kemampuan kognitif siswa dari tingkat yang sederhana hingga ke kompleks, pendekatan ini berfokus pada hasil pembelajaran yang terstruktur. Namun sebaliknya, teori berpikir *divergen* Guilford menekankan pada fleksibilitas, orisinalitas dan kelancaran yang merupakan inti dari kreativitas dan pemecahan masalah yang inovatif. Dengan kata lain, teori berpikir *divergen* memberikan fokus eksplisit dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual, terutama jika dikaitkan dengan penerapan *meaningful learning* dan *joyful learning*.

### **3.3. Peran Kemampuan Berpikir Divergen dalam Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran kemampuan berpikir *divergen* berperan penting dalam mendorong peserta didik mengembangkan ide, gagasan imajinasi dan eksplorasi pemahaman secara luas dan mendalam untuk menemukan solusi atau jawaban permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Kemampuan berpikir *divergen* ini merujuk pada kemampuan melahirkan ide-ide dan menemukan perspektif atau pendekatan baru terhadap tantangan dan peluang guna menyakinkan peserta didik bahwa proses pembelajaran yang dilakukannya bermanfaat dan menarik,

karena dapat membantu dalam menghadapi dan memahami dirinya sendiri dan juga lingkungannya.<sup>93</sup>

Berpikir *divergen* dalam konteks pembelajaran berperan mendorong siswa untuk menjadi aktif, kreatif, inovatif, adaptif dan reflektif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari proses belajar itu sendiri yaitu terjadinya perubahan, pengembangan dan penambahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>94</sup>

Peran berpikir *divergen* dalam pembelajaran menjadi dasar pengembangan kreativitas siswa yang memungkinkan munculnya ide, gagasan dan solusi orisinal yang tidak terikat pada cara tertentu yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat berpikir secara terbuka dan bebas. Partisipasi aktif dan kemandirian dalam belajar menjadi peran lainnya yang mendukung siswa untuk berani berekspresi dan menyampaikan pendapat tanpa takut salah, karena dengan aktif dan mandiri dalam belajar siswa dapat berproses untuk berpikir dan berinteraksi. Pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi titik awal memberikan jalan eksplorasi yang lebih luas untuk menghasilkan berbagai solusi dan jawaban atas permasalahan yang dipelajari. Terakhir keterampilan berkolaborasi menjadi peran yang membantu siswa untuk membangun gagasan bersama melalui proses pertukaran ide untuk memperkaya wawasan sekaligus melatih rasa empati dan toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda dari orang lain.

---

<sup>93</sup> Luthfiyah Nurlaela et al., *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (Edisi Revisi)*, PT. Media Guru Digital Indonesia, Cetakan ke (Penjaringan, Jakarta Utara, 2019).

<sup>94</sup> Susanti et al., *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*.

Terkait dengan pembelajaran PAI, berpikir *divergen* berperan tidak hanya untuk memahami secara tekstual ajaran Islam, namun mampu menafsirkan, menerapkan dan menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Berpikir *divergen* ini juga berperan menumbuhkan bernalar kritis dan reflektif yang membantu siswa mempertimbangkan berbagai perspektif dalam merancang solusi atau jawaban atas permasalahan terkait nilai dan ajaran Islam yang dipelajari. Selain itu, penguatan nilai humanis mendorong dan membiasakan rasa empati, toleransi dan saling menghargai terhadap keragaman dan perbedaan, hal ini menuntun siswa untuk dapat berpikir terbuka dan tidak amenghakimi. Siswa diajak untuk memahami kosnep Islam dengan kebijaksanaan. Pada intinya kemampuan berpikir *divergen* tidak hanya sebagai keterampilan kognitif semata tetapi sebagai proses belajar yang memanusiakan peserta didik yang tentu saja orientasinya adalah pengembangan kreativitas, kemandirian dan karakter.

#### **3.4. Strategi Pembelajaran untuk Mendukung Berpikir Divergen**

Kemampuan *divergen* dalam pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik, karena kemampuan berpikir ini dapat mendorong kreativitas, fleksibilitas berpikir, dan keberanian siswa dalam menghadirkan berbagai alternatif solusi, pendekatan, gagasan dan ide secara terbuka dan bebas tanpa ada tekanan dan rasa takut dalam merespon suatu masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru

untuk merencanakan, mempersiapkan dan menghadirkan strategi pembelajaran yang mendukung dan memicu daya berpikir dan daya cipta siswa.

Terkait pembelajaran yang dapat mendorong berpikir *divergen* siswa, tentu dibutuhkan strategi yang mampu mengilhami dan membantu kreativitas siswa agar dapat lebih berkembang antara lain mengembangkan *brainstorming*, menyediakan lingkungan yang memicu kreativitas, tidak terlalu mendikte siswa, memotivasi secara internal, menstimulasi cara berpikir yang adaptif dan menarik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari tokoh-tokoh yang inspiratif dan kreatif.<sup>95</sup>

Untuk membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (*divergen*) dalam proses pembelajaran maka kegiatan pembelajaran perlu memulainya dengan menemukan masalah, mencari solusi atau memecahkan masalah dan menyampaikan atau mengkomunikasikan hasilnya, seperti memberikan pertanyaan terbuka yang memancing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab lebih dari satu jawaban sehingga mendorong keluwesan berpikir siswa.<sup>96</sup>

Berpikir *divergen* memungkinkan siswa menghasilkan atau menciptakan ide, solusi dan jawaban secara fleksibel dan dari berbagai

---

<sup>95</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Ed.2 Cet.3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

<sup>96</sup> Nurlaela et al., *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (Edisi Revisi)*.

sudut pandang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang tepat berperan penting untuk membantu memunculkan proses berpikir *divergen* ini, salah satu strategi tersebut ialah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang memberikan ruang bagi siswa belajar menganalisis dan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang melatih siswa untuk berkolaborasi, mengembangkan imajinasi serta mengekspresikan ide dan gagasan secara berbeda.

Selain PBL dan PJBL tersebut, *role playing* juga dapat digunakan untuk memberikan ruang eksploratif dalam mengembangkan kreativitas, memahami perspektif orang lain dan memahami konsekuensi dari suatu tindakan. *Brainstorming* diterapkan untuk melatih siswa mengemukakan pendapat dan idenya dengan percaya diri tanpa takut salah. Diskusi terbuka memotivasi siswa untuk membangun pemahaman, merangsang berpikir luas serta mencermati berbagai argumen sehingga aktivitas berpikir dan bersosial berkembang secara bersama. Diferensiasi tugas yaitu dengan memberikan penyesuaian pemberian tugas dengan minat dan gaya belajar siswa akan memotivasi untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan karena siswa diberikan ruang bebas untuk berkreasi dan berekspresi. Dan terakhir menyediakan lingkungan dan iklim belajar yang nyaman, aman, kondusif terbuka dan saling menghargai sehingga proses pembelajaran yang dilalui siswa lebih inklusif.

Berkaitan dengan pembelajaran PAI di kelas strategi-strategi tersebut dapat dirancang secara kreatif dan partisipatif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir *divergen* siswa dalam memahami dan menyikapi nilai-nilai ajaran Islam dan merespon persoalan keagamaan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pemikiran yang terbuka dan luas perbedaan cara pandang dapat disikapi secara bijaksana dan toleransi namun tidak keluar dari syariat yang telah ditetapkan didalam ajaran Islam.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **4.1 Konsep Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran dan pembinaan agar ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia baik dunia maupun akhirat yang dibutuhkannya sebagai hamba Allah SWT.<sup>97</sup>

Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan Agama Islam. Menurut Warasto Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dilakukan secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik supaya memahami, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>98</sup>

Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan Agama Islam adalah upaya yang

---

<sup>97</sup> Mirzon Daheri, "Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 332–47.

<sup>98</sup> Mohamad Ali Puput Anggreani, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta," *Didaktika* 13, no. 1 (2014): 1277–84.

dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan ini dilakukan melalui pengajaran ajaran Islam dengan memberikan bimbingan dan arahan dengan harapan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>99</sup>

Selanjutnya, Yaya Suryana menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan dalam memberikan didikan tentang agama Islam.<sup>100</sup> Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kegiatan penyampaian ajaran Islam baik secara teori maupun pengalaman dengan terencana, terbimbing dan terstruktur kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari kitab suci al-Qur'an dan al-hadis sebagai sumber utama.<sup>101</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan cara dan aktivitas yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam. Upaya ini dilakukan dalam lembaga pendidikan

---

<sup>99</sup> Feiby Ismail Mardan Umar, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cv. Pena Persada, Cet. ke 1 (Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020).

<sup>100</sup> Yaya Suryana A.Tafsir, Ahmad Supardi, Hasan Basri, Mahmud, Opik Taufik Kurahman, Pupuh Fathurrahman, Supriatna, Tedi Priatna, Uus Ruswandi, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Cetakan Pe (Cileunyi, Bandung: Mimbar Pustaka : Media Transformasi Pengetahuan, 2004).

<sup>101</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI )*, ed. Sri Suyanta Warul Walidin, Cetakan Pe (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017).

formal melalui pengajaran, bimbingan, pembinaan, latihan dan pengalaman sebagai bentuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengimani ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber Utama.<sup>102</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang mengarah pada pengajaran, bimbingan, pembinaan, latihan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik melalui lembaga formal untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak dan beradab sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam hadir sebagai wujud dari usaha untuk membentuk kepribadian muslim dimana dapat dilihat dari cara berbicara, berpikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

#### **4.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dihadirkan dalam rangka usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar selamat dunia dan akhirat dengan membangun dan memperkuat aqidah dan akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>102</sup> Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.

Adapun untuk mencapai hal tersebut Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang mencakup beberapa aspek atau materi yaitu:

1. Penanaman keimanan, sebagai aspek penting memperkuat aqidah sejak dini.
2. Pendidikan akhlak, yaitu membentuk sikap dan perilaku mulia, memiliki pola pikir yang benar, dan jiwa atau batin yang luhur.
3. Bimbingan peribadatan yang dilaksanakan untuk menjaga keimanan dan ketakwaan dengan aturan ibadah yang ditetapkan baik wajib maupun sunnah.
4. Pengajaran syariah yang mencakup aturan tentang tata krama dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial.
5. Pengajaran muamalah yang berkaitan dengan aturan interaksi dan hubungan sosial manusia baik sesama muslim maupun non muslim.
6. Pengajaran Al-Quran yaitu berkaitan dengan pengajaran cara membaca, memahami isi dan tafsirnya sebagai sumber utama ajaran Islam.
7. Pengajaran sejarah Islam, dimana pada poin ini diberikan pengetahuan dan pemahaman berkenaan dengan peradaban dan tokoh-tokoh Islam agar memberikan inspirasi dan pelajaran berharga untuk peserta didik.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> E Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

Menurut Haidar ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi enam aspek yaitu Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Fiqih, Akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam.<sup>104</sup> Abdul Majid menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi masalah akidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>105</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah ajaran dan nilai-nilai Islam yang mencakup tentang Al-qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah peradaban Islam.

### **4.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan dan membangun pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta keyakinan peserta didik kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia muslim seutuhnya yang beriman dan berakhlak mulia.<sup>106</sup> Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga, yaitu: menciptakan insan kamil, membentuk insan kaffah dengan tiga dimensi yaitu religius,

---

<sup>104</sup> Nur Hidayahi, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): 31–41.

<sup>105</sup> Nur Hidayahi.

<sup>106</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.

budaya dan ilmiah, dan terakhir menumbuhkan kesadaran bahwa manusia itu adalah hamba, khalifah dan pewaris para nabi.<sup>107</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi :

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan yaitu merupakan aspek utama yang harus dicapai karena merupakan bekal menjalani hidup di dunia dan di akhirat.
2. Membentuk akhlak mulia, hal ini dikarenakan akhlak merupakan inti dari Islam dan juga cerminan dari kesempurnaan iman.
3. Membangun hubungan yang harmonis, diharapkan melalui pendidikan agama Islam ini hubungan sesama manusia dan lingkungan dapat harmonis dan damai dengan hidup saling berdampingan, penuh kasih sayang, peduli dan empati.
4. Cinta tanah air yaitu untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena cinta tanah air juga merupakan bagian dari iman.
5. Masyarakat madani yaitu untuk membentuk masyarakat yang beradab, berperikemanusiaan, adaptif dan positif.<sup>108</sup>

Adapun menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk :

---

<sup>107</sup> Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi," *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36.

<sup>108</sup> Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*.

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>109</sup>

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>110</sup> Dengan kata lain, pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk manusia yang terus berusaha untuk meningkatkan iman, takwa, berakhlak mulia serta

---

<sup>109</sup> Kemenag RI, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam," 2014.

<sup>110</sup> Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," 2007.

membangun dan mengembangkan kehidupan bangsa yang bernilai luhur tinggi.<sup>111</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan yang dijelaskan, maka pada dasarnya tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang terwujud dalam insan kamil, insan kaffah, khalifah, hamba dan juga pewaris para nabi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung kajian **Mengenai Hubungan Pembelajaran Meaningful Learning Dan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**, beberapa penelitian yang relevan dilakukan dalam bidang pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian-penelitian ini menjadi penguat kajian teori dalam penelitian ini.

1. Aji Saputra, dalam tesis yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran dan Berpikir Divergen Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Fisika DI SMA*" menjelaskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran, khususnya model Treffiger dan Problem Based Learning, serta berpikir divergen terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

---

<sup>111</sup> Eva Eva et al., "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78.

signifikan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi antara siswa yang diajar dengan model Treffinger dibandingkan dengan model Problem Based Learning. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dan tingkat berpikir divergen terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini, memiliki fokus yang berbeda meskipun sama-sama menekankan pada pentingnya berpikir divergen.<sup>112</sup>

2. Fiena Saadatul Ummah, dalam disertasi yang berjudul “*Joyful Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus di SMP Integral Luqman Hakim dan SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Kabupaten Sumenep)*” membahas fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi aktivitas *joyful learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas *joyful learning* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, serta menghasilkan repon positif dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini mendukung aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta pendidikan karakter. Adapun terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan fokus dan metodologi yang digunakan.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Aji Saputra, “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Berpikir Divergen Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA” (Universitas Negeri Jakarta, 2019).

<sup>113</sup> Fiena Saadatul Ummah, “Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Kasus Di SMP Integral Luqman Hakim Dan SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Kabupaten Sumenep)” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

3. Yuni Setiawati dan Nana Sutarna, dalam jurnal dengan judul *“Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Banjarangsana”* membahas peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif, dengan rata-rata nilai pretest 51,33 dan posttest 82,08. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan Joyful Learning berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa, yang menyarankan perlunya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Adapun terkait dengan penelitian yang saat ini dilakukan terdapat perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitian, tingkat pendidikan, metode pengukuran dan pendekatan pembelajaran meskipun ada juga kesamaannya.<sup>114</sup>
4. Ani Sri Mulyani, Mohamad Yudiyanto dan Ayuni Sabirin, dalam jurnal berjudul *“Model Meaningful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita”* menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran bermakna dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan mendalam, yang mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek penelitian, terbukti membantu siswa

---

<sup>114</sup> Yuni Setiawati, “Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 3 Banjarangsana.”

mengembangkan ide-ide baru dan keterampilan kreatif, sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang orisinal dan bermakna. Adapun terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat perbedaan pada fokus penelitian, variabel yang diteliti, dan hasil yang diharapkan, meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan *meaningful learning* dan metode kuantitatif.<sup>115</sup>

5. Donas Ahmad Najib & Elhefni dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang*” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini penerapan pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa di MI Ahliyah IV Palembang terlihat dari meningkatnya pencapaian akademik siswa dari skor rata-rata 60 meningkat menjadi 80. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bermakna sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pencapaian akademik siswa di MI Ahliyah IV Palembang. Adapun terkait penelitian yang dilakukan ini terdapat dalam fokus penelitian, tingkat pendidikan, variabel yang diteliti, sehingga memberikan kontribusi yang berbeda dalam hasil penelitian.<sup>116</sup>
6. Maulita Wulan Nugraheni dalam jurnal yang berjudul “*Kemampuan Berpikir Divergen Keterampilan Proses Sains Aspek Biologi Siswa SD*”

---

<sup>115</sup> Mulyani et al., “Model Meaningful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita.”

<sup>116</sup> Najib and Elhefni, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang.”

*Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua*” menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir *divergen* dalam keterampilan proses sains aspek biologi pada siswa SD kelas VI di Yogyakarta dengan mempertimbangkan pengaruh pekerjaan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 571 siswa dari 12 SD melalui purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir *divergen* siswa tergolong sedang dengan skor rata-rata 20,23 untuk siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai guru/dosen dan skor rata-rata 18,46 untuk siswa yang orang tuanya bukan berprofesi sebagai guru/dosen. Selain itu, siswa yang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam kemampuan berpikir *divergen* dengan skor rata-rata 20,31 untuk siswa yang mendapatkan bimbingan dan skor rata-rata 19,60 untuk siswa yang tidak mendapatkan bimbingan. Adapun terkait penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam hal fokus penelitian yaitu pada kemampuan berpikir *divergen* dan menggunakan pendekatan kuantitatif, namun berbeda dalam materi pelajaran dan tingkat pendidikan serta variabel yang diteliti.<sup>117</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penalaran deduktif tertulis yang digunakan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dilihat dari cara berpikir peneliti.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Slamet Suyanto Maulita Wulan Nugraheni, Bambang Subali, “Kemampuan Berpikir Divergen Keterampilan Proses Sains Aspek Biologi Siswa SD Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua,” *Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 3 (2016): 33–43.

<sup>118</sup> Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

Kerangka Berpikir pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen*.

*Meaningful learning* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki atau ada dengan pengetahuan yang baru sehingga menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) konsep *meaningful learning* ini diterapkan dengan mengaitkan konsep ajaran dan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dapat membantu dan mendorong siswa agar memahami materi secara kontekstual yang tentu akan meningkatkan kemampuan beripikir *divergen*.

Selain itu, *joyful learning* yang merupakan aktivitas pembelajaran yang menghadirkan suasana yang menyenangkan dan interaktif, mendukung kreativitas siswa dan belajar tanpa ada tekanan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Terkait dengan pengajaran PAI, *joyful learning* dapat diterapkan dengan melalui aktivitas pembelajaran seperti permainan edukatif, kolaborasi, simulasi, proyek bersama, diskusi, dan sebagainya yang memungkinkan siswa dapat mengeksplorasi ide secara lebih terbuka sehingga dapat menghasilkan solusi kreatif dan mendorong kemampuan beripikir *divergen* pada siswa.

Adapun kombinasi dari *meaningful learning* dan *joyful learning* merupakan kolaborasi yang tepat dan saling menguatkan. Gabungan ini membantu siswa dapat berpikir secara kreatif dan inovatif karena keduanya menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk

mengemukakan banyak ide dan solusi dari berbagai sudut pandang sehingga muncul ide-ide unik dan solusi-solusi yang rinci.

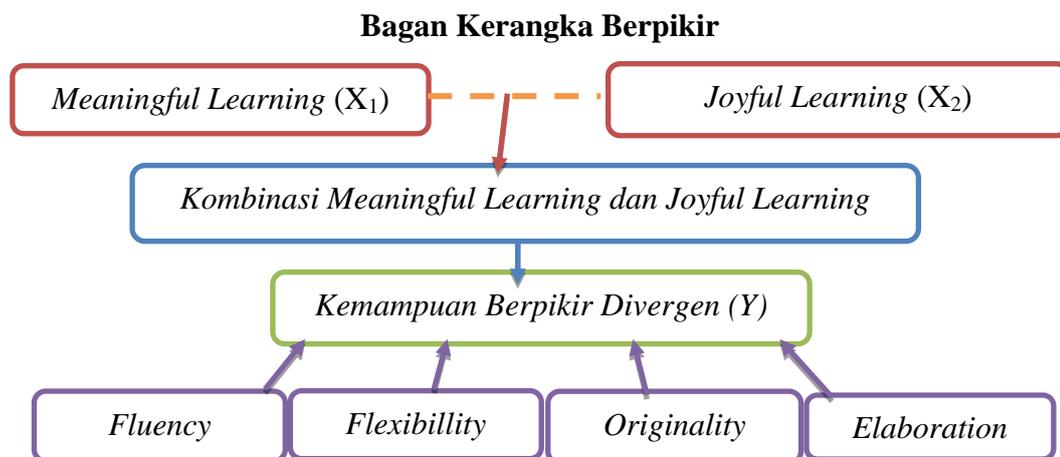
Terkait kedua hal diatas, kemampuan beripikir *divergen* yang merupakan fokus penelitian ini mencakup empat indikator yaitu *fluency* (Kelancaran), *flexibility* (Kelenturan), *originality* (Keaslian), dan *elaboration* (elaborasi).

- 1) *Fluency* atau kelancaran merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide secara cepat.
- 2) *Flexibility* atau kelenturan merupakan kemampuan adaptasi pada berbagai pendekatan atau perspektif atas masalah.
- 3) *Originality* atau keaslian merupakan keinginan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi yang berbeda dari orang lain atau kemampuan menciptakan ide-ide baru yang inovatif.
- 4) *Elaboration* yaitu kemampuan berpikir secara detail atau rinci.<sup>119</sup>

Melalui kerangka berpikir ini, penelitian ini berkeinginan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana *meaningful learning* dan *joyful learning*, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kombinasi turut andil secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Berikut bagan kerangka berpikir penelitian ini :

---

<sup>119</sup> Widowati, "Impoving the Divergent Thinking Skill Using the Modified Free Inquiry Approach To Teaching Science."



**Bagan 1 Kerangka Berpikir Hubungan Pembelajaran Meaningful Learning dan Joyful Learning dengan Kemampuan Berpikir Divergen**

#### D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan skematis visual atau deskripsi terstruktur yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Kerangka konseptual ini adalah untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antara pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklingau pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

##### 1. Variabel Penelitian

###### a. Variabel Independen (X)

- *Meaningful learning* ( $X_1$ ) adalah pembelajaran yang mendorong dan membantu siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada sebelumnya.
- *Joyful learning* ( $X_2$ ) adalah pembelajaran yang menghadirkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan interaktif.

b. Variabel Dependen (Y)

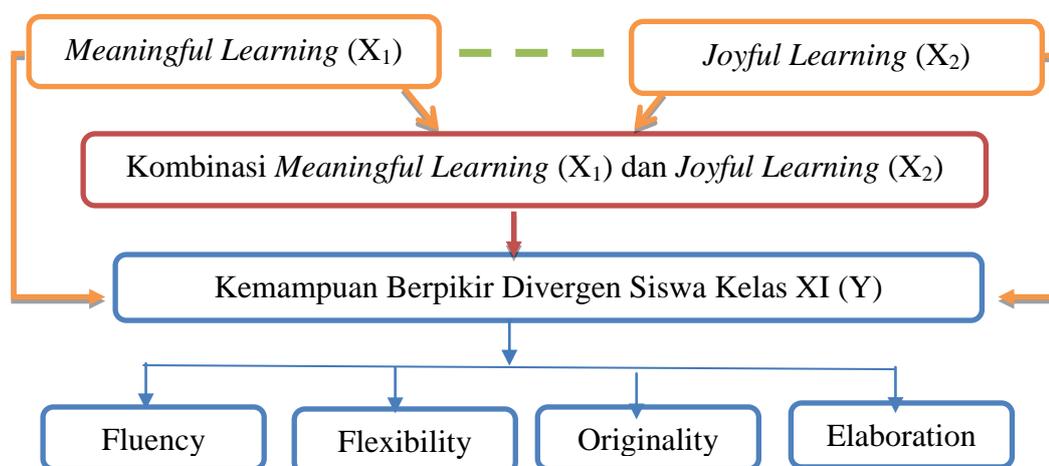
Kemampuan berpikir *divergen* (Y) merupakan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide-ide kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir *divergen* ini dapat diukur berdasarkan empat indikator yaitu *fluency* (Kelancaran), *flexibility* (Kelenturan), *originality* (Keaslian), dan *elaboration* (elaborasi).

## 2. Hubungan Antar Variabel

- a) Hubungan *meaningful learning* ( $X_1$ ) dengan kemampuan berpikir *divergen* (Y) yaitu dimana pembelajaran yang bermakna dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan mengaitkannya pada pengalaman atau hal-hal nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga dapat memperkuat siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir *divergen*.
- b) Hubungan *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir *divergen* (Y) adalah dimana lingkungan atau suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi keterlibatan siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, hal ini dapat memacu meningkatnya kemampuan berpikir *divergen*.
- c) Kombinasi *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir *divergen* (Y) yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya memahami materi dengan baik namun juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* siswa sehingga lebih kreatif dan inovatif.

Berikut bagan yang menunjukkan hubungan antara pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklingau pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI):

### Bagan Kerangka Konseptual



Bagan 2 Kerangka Konseptual Hubungan Meaningful Learning dan Joyful Learning dengan Kemampuan Berpikir Divergen Siswa

Keterangan:

-  = Hubungan  $X_1$  terhadap Y
-  = Hubungan  $X_2$  terhadap Y
-  = Hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y
-  = Indikator Y

## E. Hipotesis

### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

1.  $H_{a1}$  adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningful learning* ( $X_1$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklingau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2.  $H_{a_2}$  adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3.  $H_{a_3}$  adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a)  $H_{0_1}$  adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningful learning* ( $X_1$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
  - b)  $H_{0_2}$  adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4.  $H_{0_3}$  adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hipotesis ini untuk menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan dalam kemampuan berpikir divergen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning*. Penelitian ini membantu menganalisis dan mengidentifikasi hubungan pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* terhadap kemampuan berpikir divergen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan riset yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur lalu dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, matematika, ataupun komputasi.<sup>120</sup> Penelitian kuantitatif pada umumnya dilaksanakan dengan metode statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam suatu studi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menerapkan kerangka kerja matematika serta teori yang relevan dengan aspek kuantitatif yang dikaji.<sup>121</sup>

Adapun jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian kuantitatif yang mengidentifikasi hubungan antara variabel, namun tidak selalu menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. Korelasi positif menunjukkan peningkatan nilai pada satu variabel berhubungan dengan peningkatan nilai pada variabel lainnya, dan sebaliknya korelasi negatif menunjukkan peningkatan nilai pada satu variabel berhubungan dengan penurunan nilai dari variabel lainnya.<sup>122</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan

---

<sup>120</sup> Dahlia Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Ariawan, *Metpen*, Cetakan Pe (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2023).

<sup>121</sup> Ummul Aiman Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2022).

<sup>122</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Andreyan Rizky Baskara (Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2015).

untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dengan tidak atau tanpa manipulasi dan intervensi terhadap variabel tersebut.<sup>123</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengetahui hubungan antara variabel independen *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan variabel dependen kemampuan berpikir *divergen* ( $Y$ ) yang berfokus pada analisis dan pengukuran hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir *divergen* ( $Y$ ) menggunakan metode statistik.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Lubuklinggau. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 6 Lubuklinggau sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat ini relevan dan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan karena terdapat siswa kelas XI yang dapat dijadikan populasi penelitian dan juga ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan serta guru PAI dan struktur kelas yang dapat dijadikan informasi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, lokasi SMA Negeri 6 Lubuklinggau memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan data secara langsung dengan siswa dan guru.

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan waktu ini didasarkan pada situasi dan kondisi belajar

---

<sup>123</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Antasari Press*, Cet. I (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Jadwal ini memberikan cukup waktu bagi peneliti untuk melakukan proses persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyelesaian laporan penelitian.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang bervariasi dalam suatu penelitian yang dapat diamati dan diukur untuk memahami hubungan terhadap fenomena yang diteliti. Variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya dan menguji keterkaitannya.

Menurut Sugiyono dalam Amiruddin.et.al menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala aspek untuk diteliti dan dikaji yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>124</sup>

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ). Selanjutnya variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen serta menjadi fokus dalam penelitian.

---

<sup>124</sup> Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Fatma Sukmawati, Cetakan Pe (Baki, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kemampuan berpikir *divergen* (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan berkenaan dengan bagaimana variabel dalam penelitian diukur, diamati dan diterapkan dan juga bertujuan untuk memastikan dengan jelas indikator yang dimiliki setiap variabel dapat diukur secara objektif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa definisi operasional adalah cara efektif yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitiannya.<sup>125</sup>

### a. Variabel bebas/ independent

Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari :

#### 1) *Meaningful Learning* (X<sub>1</sub>)

*Meaningful learning* adalah pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan informasi atau pemahaman baru, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dan bermakna, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari *meaningful learning* adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan pemahaman mendalam bagi siswa dari apa yang mereka pelajari.

Pada penelitian ini, *meaningful learning* diukur berdasarkan keterkaitan pengetahuan siswa berkenaan dengan konsep baru yang

---

<sup>125</sup> Abd.Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, Cetakan pe (Kebonsari, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021).

dipelajari dengan pengalaman dan pemahaman sebelumnya, pemahaman mendalam, partisipasi aktif siswa, penerapan konsep pada konteks nyata, antusiasme, keterlibatan emosional, minat serta kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta menghasilkan solusi atas suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, *meaningful learning* menggunakan alat ukur berupa kuisioner atau angket sebagai data primer dengan skala *likert*, observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder.

## 2) *Joyful Learning* (X<sub>2</sub>)

*Joyful learning* adalah pembelajaran yang menghadirkan suasana dan pengalaman belajar yang menyenangkan, positif, aktif, bermakna, memotivasi dan interaktif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan *joyful learning* adalah untuk membantu siswa memiliki pengalaman belajar dengan suasana yang kondusif dan penuh dukungan sehingga mengurangi kejenuhan dan stres dalam belajar sehingga terbangun semangat belajar yang tinggi dan meningkatnya hasil belajar siswa secara optimal.

Dalam penelitian ini, *joyful learning* diukur berdasarkan keterlibatan, partisipasi dan eksplorasi siswa. Selain itu, motivasi antusiasme, kenyamanan, interaksi, komunikasi, kreativitas, dan tingkat pemahaman siswa juga diperhatikan. Alat ukur *joyful learning* yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisioner atau

angket sebagai data primer dengan berpatokan pada skala *likert*, observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder.

**b. Variabel terikat/ dependent Kemampuan berpikir *divergen* (Y)**

Kemampuan berpikir *divergen* merupakan proses berpikir yang menghasilkan ide, solusi dan perspektif yang beragam, fleksibel dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir *divergen* siswa dilihat dari empat hal yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keunikan), dan *elaboration* (pengembangan/elaborasi). *Fluency* (kelancaran) dapat dilihat dari ide, gagasan, solusi dan perspektif yang diberikan atau disampaikan siswa terhadap suatu permasalahan, *flexibility* (keluwesan) ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan berbagai pendekatan dan sudut pandang, *originality* (keunikan) tercermin dari ide, gagasan dan solusi yang dihasilkan berbeda dari umumnya dengan memberikan kebaruan, inovatif dan tidak biasa atau diluar kebiasaan (*out of the box*), terakhir *elaboration* (pengembangan/elaborasi) merujuk pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan dan solusi secara terperinci, detail dan kompleks.

Adapun tujuan dari penelitian ini mengukur kemampuan *divergen* siswa adalah untuk melihat, menilai dan menggambarkan kemampuan siswa dapat menghasilkan ide, gagasan dan solusi secara kreatif dan inovatif dalam berbagai situasi atau permasalahan dalam pembelajaran.

Selain itu, pengukuran dalam penelitian ini juga ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, daya inovasi serta kesiapan dalam menghadapi situasi dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata. Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran kemampuan berpikir *divergen* siswa pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket sebagai data primer dengan berpatokan pada skala *likert*, observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi didefinisikan kumpulan fenomena, objek atau kelompok individu, yang dijadikan fokus dalam penelitian sekaligus dimana sampel dianalisis dan didapatkan.<sup>126</sup> Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan objek yang ciri-cirinya dapat ditaksir dan ditelaah.<sup>127</sup> Ma'ruf Abdullah menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek sasaran yang dijadikan penelitian.<sup>128</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa populasi adalah kumpulan anggota yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian yang diambil dari subjek penelitian.<sup>129</sup> Dapat disimpulkan populasi adalah

---

<sup>126</sup> Kartini Harahap et al., *Metode Penelitian*, Cetakan I (Medan: Media Penerbit Indonesia, 2024).

<sup>127</sup> Muntaha et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, ed. Adiyono, Cetakan I (Yogyakarta: Nuta Media, 2021).

<sup>128</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Cetakan I (Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

<sup>129</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, ed. Aliwar, UKI Press Jakarta, Cetakan I (Cawang, Jakarta: UKI Press Jakarta, 2022).

sekumpulan unit penelitian yang dimana data atau informasi dikumpul dan didapatkan untuk dipelajari dan diteliti lalu ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau dengan jumlah kelas 6 lokal, dan jumlah siswa setiap kelasnya yaitu XI.1 berjumlah 33 siswa, XI.2 berjumlah 32 siswa, XI.3 berjumlah 35 siswa, XI.4 berjumlah 32 siswa, XI.5 berjumlah 33 siswa, dan XI.6 berjumlah 33 siswa. Dengan kata lain, total populasi pada penelitian ini ialah 198 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.1	33 Siswa
2	XI.2	32 Siswa
3	XI.3	35 Siswa
4	XI.4	32 Siswa
5	XI.5	33 Siswa
6	XI.6	33 Siswa
<b>Totak Populasi</b>		<b>198 Siswa</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan komponen dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dan ditelaah dengan tujuan untuk mewakili populasi.<sup>130</sup> Sampel juga diartikan sebagai bagian kecil yang mewakili secara keseluruhan karakteristik dari populasi.<sup>131</sup> Lebih lanjut dijelaskan sampel adalah wakil dari populasi yang menjadi objek dalam penelitian.<sup>132</sup> Berdasarkan definisi

<sup>130</sup> Hildawati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*, ed. Efitra, Cetakan Pe (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>131</sup> Harahap et al., *Metode Penelitian*.

<sup>132</sup> Muntaha et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*.

diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mewakilinya sebagai objek penelitian untuk diamati dan ditelaah.

Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan random sampling atau *probability sampling*. Random sampling adalah pengumpulan atau pemilihan sampel secara acak.<sup>133</sup> Random sampling dapat juga diartikan sebagai proses penentuan sebagian kecil objek dari populasi untuk dijadikan representasi valid dari populasi yang diteliti.<sup>134</sup> Pada penelitian ini alasan mengambil random sampling sebagai metode pengambilan sampel karena jumlah populasi lebih dari 100. Adapun teknik random sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Sugiyono dalam Sitohang menjelaskan *simple random sampling* adalah pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak, sehingga sampel yang terpilih sudah representatif.<sup>135</sup> Lebih lanjut *simple random sampling* didefinisikan sebagai pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa melihat strata dalam populasi.<sup>136</sup>

Peneilitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 198 responden maka pemilihan sampel yang diambil peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Notasi rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

---

<sup>133</sup> Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

<sup>134</sup> Harahap et al., *Metode Penelitian*.

<sup>135</sup> Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Erni Murniarti, *Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, Cetakan I (Jakarta: Uki Press, 2023).

<sup>136</sup> Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan yang diambil dari nilai presisi.<sup>137</sup>

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah  $\pm 198$  responden siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau, dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 132 reponden dengan penghitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat presisi 5% sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{198}{1 + 198 (0,05)^2} \\ &= \frac{198}{1 + (198 \times 0,0025)} \\ &= \frac{198}{1 + 0,495} \\ &= \frac{198}{1,495} \\ &= 132,44 \approx 132 \end{aligned}$$

Dikarenakan siswa merupakan variabel yang tidak memiliki nilai pecahan maka jumlah 132,44 dibulatkan ke atas menjadi 132. Dengan demikian sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 responden siswa dari total populasi 198 reponden siswa.

---

<sup>137</sup> Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdul Karim, Cetakan 1 (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023).

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.1	22 Siswa
2	XI.2	22 Siswa
3	XI.3	22 Siswa
4	XI.4	22 Siswa
5	XI.5	22 Siswa
6	XI.6	22 Siswa
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>132 Siswa</b>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai cara atau langkah yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>138</sup> Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu melalui beberapa metode antara lain: angket (kuesioner), tes, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dalam memperoleh data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran angket atau kuisoner dan tes kreativitas berpikir yang disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau dengan memberikan cukup waktu untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dan menjelaskan jika terdapat kesulitan dalam memberikan jawaban pada angket (kuisoner). Data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dan identifikasi. Selanjutnya data yang terkumpul dibuat dalam bentuk tabulasi data yang dikelola melalui aplikasi SPSS. Selain itu, juga terdapat data lainnya berupa hasil observasi dan dokumentasi.

<sup>138</sup> San Putra et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)*, ed. Irmayanti, Cetakan Pe (Deli Serdang Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digita, 2023).

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui riset perpustakaan untuk melengkapi data primer, di mana peneliti mengambil data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel serta hasil riset penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

Angket atau kuisioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis untuk dijawab oleh responden.<sup>139</sup> Lebih lanjut, angket atau kuisioner merupakan teknik menyampaikan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden.<sup>140</sup> Pada penelitian ini angket atau kuisioner digunakan dengan tujuan untuk mengukur variabel independen  $X_1$  (*meaningful learning*),  $X_2$  (*joyful learning*) dan variabel dependen Y (kemampuan berpikir *divergen*) terkait sejauh mana pembelajaran bermakna terjadi dan pembelajaran menyenangkan berlangsung serta pengetahuan, bakat, minat dan keterampilan siswa berkembang.

Adapun observasi didefinisikan sebagai cara mendapatkan data melalui pengamatan terhadap objek atau subjek tanpa intervensi dan manipulasi yang signifikan.<sup>141</sup> Selanjutnya, observasi diartikan sebagai teknik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi responden baik aspek kognitif dan non kognitif terkait masalah dan situasi penelitian serta digunakan juga untuk evaluasi kinerja, minat, sikap dan nilai-nilainya.<sup>142</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang dalam penggunaan panca indra untuk melakukan

---

<sup>139</sup> Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>140</sup> H.M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

<sup>141</sup> Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>142</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan I (Kalangan, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

pengamatan dan mengaitkannya apa yang dilihat dengan hasil yang dilihat.<sup>143</sup> Pada penelitian ini observasi digunakan untuk melihat bagaimana *meaningful learning* dan *joyful learning* dilaksanakan di kelas dan juga untuk melihat respons siswa terhadap penerapan pembelajaran tersebut.

Terakhir, dokumentasi juga diartikan sebagai catatan masa lampau yang berupa tulisan, gambar, serta karya-karya monumental seseorang.<sup>144</sup> Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data dukungan dari hasil angket atau kuisioner. Dokumentasi pada penelitian ini berupa catatan aktivitas siswa kelas XI SMA Negeri 6 selama penelitian dan proses pembelajaran di kelas seperti, foto-foto kegiatan serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan mengumpulkan data dalam suatu penelitian.<sup>145</sup> Instrumen juga dijelaskan sebagai alat untuk memperoleh dan menggali informasi atau data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian.<sup>146</sup> Dapat disimpulkan bahwa instrumen ialah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ialah angket (kuisioner), observasi dan dokumentasi. Instrument angket atau kuesioner pada penelitian ini

---

<sup>143</sup> Abd.Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

<sup>144</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 4 (Depok: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada, 2020).

<sup>145</sup> Umi Kholifah Nurulita Imansari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*, ed. Nurulita Imansari, Cetakan Pe (Madiun, Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023).

<sup>146</sup> Putra et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)*.

menggunakan skala *likert*. Skala likert pertama kali dikemukakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932.<sup>147</sup> Menurut Sugiyono, skala Likert ini digunakan untuk dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun kelompok tentang fenomena sosial.<sup>148</sup> Amruddin et.al menjelaskan bahwa skala Likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala atau fenomena sosial yang terjadi yang disebut dengan variabel.<sup>149</sup> Melalui skala *likert* setiap variabel dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik fokus dalam penyusunan butir-butir instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan dan jawabannya mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan untuk kebutuhan analisis kuantitatif dapat diberikan skor pada jawaban.<sup>150</sup>

Adapun pada sistem penilaian dalam skala Likert untuk analisis kuantitatif dijelaskan sebagai berikut:

1. Item favorable (Item Positif) yang meliputi: sangat setuju/baik (5), setuju/baik (4), ragu-ragu (3), tidak setuju/baik (2), dan sangat tidak setuju/baik (1).
2. Item unfavorable (Item negatif) yang meliputi: sangat setuju/baik (1), setuju/baik (2), ragu-ragu (3), tidak setuju/baik (4), dan sangat tidak setuju/baik (5).<sup>151</sup>

---

<sup>147</sup> Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>148</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 19 (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>149</sup> Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Proceedings of the National Academy of Sciences*, Cetakan Pe, vol. 3 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

<sup>150</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>151</sup> Suhirman and Yusuf, *Buku Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram*, Cetakan I (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019).

**Tabel 3.3 Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
		Pertanyaan Positif
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun instrumen observasi berupa hasil pengamatan dan respon siswa dalam penerapan pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* serta kemampuan berpikir *divergen* selama aktivitas pembelajaran. Sedangkan instrumen dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen, foto-foto, hasil tes berpikir *divergen*, modul ajar yang digunakan dalam penelitian serta angket dan kuisioner.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meaningful Learning (X<sub>1</sub>)**

Variabel Bebas/ Independen	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Kategori
<i>Meaningfull learning</i> (X <sub>1</sub> )	1. Penyajian Awal (Advance organizers)	1. Mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan situasi sehari-hari.	1	Positif
		2. Mampu memberikan contoh nyata terkait konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	2	Positif
		3. Termotivasi untuk belajar dan mampu merefleksikan dampak pembelajaran pada pengalaman hidup.	3	Positif
	2. Pengembangan Konsep	1. Mampu menjelaskan dan menganalisis konsep yang dipelajari.	4	Positif

Variabel Bebas/ Independen	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Kategori
		2. Mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks yang berbeda atau untuk memecahkan masalah.	5	Positif
		3. Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi terkait konsep.	6	Positif
	3. Partisipasi dalam pembelajaran	1. Memberikan pendapat dan bertanya serta berbagi pengalaman.	7	Positif
		2. Mendengarkan, merespon dan memberikan umpan balik terhadap pendapat orang lain.	8	Positif
		3. Mampu menghubungkan berbagai ide dan bekerjasama	9	Positif

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Joyful Learning (X<sub>2</sub>)**

Variabel Bebas/ Independen	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Kategori
<i>Joyfull learning</i> (X <sub>2</sub> )	1. Suasana belajar menyenangkan	1. Merasa nyaman dan aman dalam kelas	10	Positif
		2. Terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran	11	Positif
		3. Lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi positif antara siswa dengan guru dan antar siswa.	12	Positif
	2. Motivasi dalam belajar	1. Menunjukkan ketertarikan dan antusias dalam belajar	13	Positif
		2. Berusaha menghadapi kesulitan tanpa takut salah dan mampu belajar mandiri.	14	Positif

Variabel Bebas/ Independen	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Kategori
	3. Keaktifan dalam kelas	3. Memiliki tujuan belajar yang jelas dan berusaha mencapainya serta merasa dihargai dan diapresiasi atas capaian hasil belajar.	15	Positif
		1. Berani mengemukakan pendapat dan bertanya Berpartisipasi aktif dalam diskusi	16	Positif
		2. Mampu bekerjasama dalam kegiatan kelompok dengan baik	17	Positif
		3. Menunjukkan inisiatif dalam belajar dan fokus dalam pembelajaran	18	Positif

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Divergen (Y)**

Variabel Terikat/ Dependen (Y)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kemampuan Berpikir <i>Divergen</i>	1. Fluency (Kelancaran dalam berpikir)	1. Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar.	19
		2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.	20
		3. Memikirkan lebih dari satu jawaban.	21
	2. Flexibility (kelenturan atau keluwesan berpikir)	1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.	22
		2. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.	23
		3. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.	24
	3. Originality (Keaslian atau keunikanberpikir)	1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.	25
		2. Memikirkan cara yang tidak lazim	26
		3. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.	27
	4. Elaborasi (Pengembangan)	1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu	28

Variabel Terikat/ Dependen (Y)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
	ide)	gagasan atau produk.	
		2. Menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.	29,30

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik guna mengambil kesimpulan yang tepat dari suatu data. Statistik yang sering digunakan didalam penelitian ada dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian, statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif.<sup>152</sup>

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau mengeneralisasi data tersebut secara umum. Dalam statistik deskriptif penyajian dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, dan mean.<sup>153</sup>

Selanjutnya, statistik inferensial yaitu cara menganalisis data untuk membuat kesimpulan dalam mendeskripsikan karakteristik populasi penelitian yang diwakilkan melalui sampel penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis inferensial meliputi uji-t, uji Anova, analisis regresi linear, dan analisis faktor.<sup>154</sup>

<sup>152</sup> Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>153</sup> Muin.

<sup>154</sup> Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

## 1. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menjadi dua hal yang menentukan mutu dan kredibilitas dari instrumen penelitian itu sendiri.<sup>155</sup> Dalam penelitian kuantitatif data yang valid, reliabel dan objektif menjadi hal yang utama.<sup>156</sup> Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif tersebut perlu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa sah dan valid sebuah instrumen.<sup>157</sup> Validitas juga didefinisikan sebagai tolak ukur yang menggambarkan kredibilitas dan kesahihan suatu instrumen.<sup>158</sup> Dengan kata lain, validitas data perlu dilakukan pengujian untuk melihat kevalidan dan keabsahan data. Dalam penelitian kuantitatif ada dua bentuk pengujian instrumen penelitian yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor adalah pengukuran instrumen yang memiliki variabel faktor lebih dari satu digunakan untuk melihat korelasi antara skor faktor-faktor secara keseluruhan yang terdapat dalam instrumen. Sedangkan,

---

<sup>155</sup> Harahap et al., *Metode Penelitian*.

<sup>156</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

<sup>157</sup> Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>158</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib, Cetakan 3 (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

validitas item merupakan pengukuran yang dilihat dari korelasi antar item terhadap skor keseluruhan item pada instrumen penelitian.<sup>159</sup>

Ada beberapa uji validitas yang digunakan namun yang sering digunakan yaitu rumus korelasi pearson (*product moment*) yang terdiri dari korelasi pearson dengan simpangan dan korelasi pearson dengan angka kasar, berikut rumus uji validitas menurut Sugiyono dalam Soesana, et.al (2023)<sup>160</sup>:

#### 1. Korelasi Pearson dengan Simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$x$  = nilai data variabel X

$y$  = nilai data variabel Y

$xy$  = nilai data x dan y

#### 2. Korelasi Pearson dengan Angka Kasar

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$X$  = nilai data variabel X

$Y$  = nilai data variabel Y

$N$  = banyaknya data

---

<sup>159</sup> Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

<sup>160</sup> Soesana et al.

Nilai validitas instrumen dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r$ -hitung) yang diuji. Kemudian dengan signifikansi tertentu hasil hitung dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel Pearson ( $r$ -tabel) dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan  $n$  = banyaknya data yang sesuai dengan kriteria validitasnya yaitu instrumen valid, bila  $r$ -hitung =  $r$ -tabel dan instrumen tidak valid bila  $r$ -hitung <  $r$ -tabel. Menurut Sugiyono dalam Soesana, et.al, validitas instrumen dalam menentukan tingkatannya didasarkan pada kriteria berikut :

- $0,80 < r_{xy} < 1,00$  validitas sangat baik (sangat tinggi)
- $0,60 < r_{xy} < 0,80$  validitas baik (tinggi)
- $0,40 < r_{xy} < 0,60$  validitas cukup (sedang)
- $0,20 < r_{xy} < 0,40$  validitas kurang (rendah)
- $0,00 < r_{xy} < 0,20$  validitas jelek (sangat rendah)
- $r_{xy} = 0,00$  tidak valid <sup>161</sup>

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah konsistensi hasil yang didapatkan dari instrumen penelitian dan memungkinkan mendapatkan hasil yang sama berulang kali.<sup>162</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa reliabilitas adalah nilai yang dapat dipercaya keabsahannya dari hasil pengukuran sehingga menghasilkan data yang relevan dan benar sesuai tujuan penelitian.<sup>163</sup> Menurut Djali dan Muljono dalam Soesana, et.al (2023) bahwa reliabilitas terdiri dari

---

<sup>161</sup> Soesana et al.

<sup>162</sup> Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>163</sup> Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

reliabilitas konsistensi tanggapan dan reliabilitas konsistensi gabungan item.

Reliabilitas konsistensi tanggapan adalah reliabilitas yang berfokus pada tanggapan atau respon dari responden atau objek penelitian. Sedangkan, reliabilitas konsistensi gabung item adalah reliabilitas yang memfokuskan pada konsistensi antar item instrumen.<sup>164</sup> Adapun rumus dalam uji reliabilitas instrumen yang banyak digunakan adalah *Chonbach's Alpha*,<sup>165</sup> yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir,  $\sigma_t^2$  = varians total

Keterangan

$r_i$  = koefisien reliabilitas

$k$  = banyaknay soal

Rentang nilai *Cronbach's Alpha* yaitu:

- $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah
- $0,50 < \alpha < 0,70$  maka reliabilitas moderat
- $\alpha > 0,70$  maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) standar ukuran reliabilitas
- $\alpha > 0,80$  maka reliabilitas kuat
- $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna<sup>166</sup>

---

<sup>164</sup> Soesana et al.

<sup>165</sup> Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>166</sup> Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki penyebaran yang normal atau tidak.<sup>167</sup> Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan teknik analisisnya bahwa jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$ , maka distribusi normal, namun jika nilai probability sig 2 tailed  $< 0,05$ , maka distribusi tidak normal.<sup>168</sup>

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui adan melihat hubungan antara variabel yang diteliti apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan. Uji ini dilakukan sebagai pra syarat dalam penggunaan analisis regresi dan korelasi.<sup>169</sup> Dengan kata lain, uji linearitas ditujukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam bentuk linier. Adapun teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf 95% ( $\alpha=0,05$ ) yaitu jika nilai sig  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear, namun jika nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.<sup>170</sup>

---

<sup>167</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.

<sup>168</sup> Machali.

<sup>169</sup> Machali.

<sup>170</sup> Machali.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat dan mengetahui ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel bebas.<sup>171</sup> Dengan kata lain, uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, kriteri yang digunakan yaitu jika nilai VIF (*variance inflation factor*)  $< 10$  atau memiliki tolerance  $> 0,1$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dan jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat multikolinieritas.<sup>172</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada penyebaran residual yang tidak merata pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini diperlukan untuk menguji ada tidak gejala ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi. Uji ini menggunakan metode Park Gleyser dengan mengorelasikan nilai absolute residual dengan tiap variabel independen. Jika nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha=0,05$ , maka tidak mengalami heteroskedastisitas.<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup> Machali.

<sup>172</sup> Machali.

<sup>173</sup> Machali.

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah cara memahami hubungan antara variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen ganda. Analisis regresi melibatkan berbagai metode untuk mengevaluasi model antara lain uji signifikansi koefisien regresi, uji asumsi meliputi uji normalitas residual, uji homoskedastisitas dan sebagainya, serta mengukur kebaikan model meliputi R-squared dan adjusted R-squared. Analisis regresi ganda digunakan peneliti untuk menggambarkan keadaan variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Jadi analisis regresi ganda ini dapat digunakan jika penelitian yang dilakukan terdapat minimal dua variabel independen. Adapun rumus persamaan regresi untuk dua predictor sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = Konstanta

b = Nilai koefisien regresi masing-masing variabel

X = variabel independen

e = eror term<sup>174</sup>

#### b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dalam suatu sampel data guna mengukur

---

<sup>174</sup> Harahap et al., *Metode Penelitian*.

hubungan antara variabel penelitian. Dalam mengukur korelasi rumus yang paling sering digunakan adalah koefisien korelasi Paerson yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum(X_1 - X_2)(Y_1 - Y_2)}{\sqrt{\sum(X_1 - X_2) \sum(Y_1 - Y_2)^2}}$$

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) terhadap kemampuan berpikir divergen digunakan uji korelasi pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$X_1$  = nilai dari variabel X pada observasi ke i

$X_2$  = nilai dari variabel Y pada observasi ke i

$\bar{x}$  = rata-rata dari semua niali X

$\bar{Y}$  = rata-rata dari semua nialai Y<sup>175</sup>

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk melihat sejauh mana besarnya kontribusi variabel  $X_1$  *meaningful learning* dan variabel  $X_2$  *joyful learning* mampu menjelaskan variasi naik turunnya

---

<sup>175</sup> Harahap et al.

pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen*, berikut rumus yang digunakan:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

SSR = *sum of squares regression* (jumlah kuadrat regresi)

SST = *sum of squares total* ( jumlah kuadrat total)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *meaningful learning* dan *joyful learning* terhadap kemampuan berpikir *divergen* siswa pada pelajaran PAI di SMA. Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen adalah kuisioner atau angket. Adapun data yang didapatkan dari responden diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi pearson product moment dengan menggunakan program atau aplikasi SPSS versi 25. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis mulai dari (1) Deskripsi data penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, dan deskripsi data hasil masing-masing variabel, dan (2) Analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Semua proses tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa kelas XI sebanyak 198 siswa. SMA Negeri 6 Lubuklinggau ini merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis SMA Negeri 6 Lubuklinggau memiliki lingkungan yang nyaman dan asri karena banyaknya pepohonan dan terletak dipingiran kota dan jauh dari keramaian. Visi dari

SMA Negeri 6 Lubuklingau adalah “**mewujudkan peserta didik yang religius, berprestasi, menguasai IT dan berbudaya lingkungan**”. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk tingkat XII dan kurikulum merdeka untuk tingkat X dan XI (fase E dan F).

Penggunaan kurikulum merdeka sebagai bentuk komitmen sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajarannya kurikulum ini mengedepankan pengembangan keterampilan abad 21 yang mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi, berkreaitivitas, memecahkan masalah dan berkomunikasi sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Terlebih lagi kehadiran kurikulum ini mendorong pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Hal ini tentu memberikan efek positif dimana siswa merasa dihargai dan dilibatkan sehingga suasana belajar pun menjadi menyenangkan. Dengan kata lain, pembelajaran yang bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi menghadirkan kebermaknaan dan kegembiraan dalam belajar merupakan fokus utama dari kurikulum merdeka ini.

Disamping kurikulum, guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah ini telah menerapkan pendekatan pembelajaran seperti *project based learning*, *problem based learning*, *inkuiri learning*, *discovery learning*, *kooperatif learning*, bermain peran, pembelajaran kolaboratif, dan *direct intruction* yang mendukung terlaksanya pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

Adapun pemilihan kelas XI sebagai objek dari penelitian ini didasarkan karena peneliti beranggapan bahwa pada fase ini siswa telah memiliki kemampuan berpikir yang sudah berkembang, secara emosionalnya cukup stabil dan sudah tampak kemandirian dalam belajar. Selain itu, alasan lainnya ialah karena siswa pada fase ini telah melalui proses adaptasi dari jenjang sebelumnya dan berada pada tahap perkembangan yang sesuai untuk berpikir secara kreatif, karena siswa telah melalui dan mengalami berbagai strategi pembelajaran yang dihadirkan. Maka dari itu, pendekatan *meaningful learning*, *joyful learning* dan kemampuan berpikir *divergen* sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran dapat diteliti pada fase ini.

Pada penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 198 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan 132 siswa yang menjadi perwakilan responden dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan kondisi sekolah dan siswa, maka SMA Negeri 6 Lubuklinggau dipandang sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji dan meneliti hubungan *meaningful learning* dan *joyful learning* terhadap kemampuan berpikir *divergen* siswa.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data merupakan langkah awal dalam mengelolah data untuk memberikan gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data ini juga diperuntukkan untuk mengetahui rata-rata, penyebaran skor, jenis dan tendensi responden terhadap masing-masing variabel.

Deskripsi data ini dapat digunakan peneliti untuk menjadi dasar dalam memahami pola data dari responden sebelum lanjut pada tahap pengujian hipotesis secara statistik. Pada penelitian ini, deskripsi data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

#### a. Deskripsi Data Hasil Meaningful Learning (Variabel $X_1$ )

Hasil olah data pada variabel  $X_1$  (*meaningful learning*) mendeskripsikan bahwa *meaningful learning* mendapatkan persepsi positif dari sebageian besar siswa kelas XI. Hal ini ditegaskan dari *mean* variabel  $X_1$  secara keseluruhan sebesar 35,25 dengan rentang skor antara 18 hingga 25. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengalami proses pembelajaran bermakna pada standar yang cukup tinggi mendekati maksimum. Angka 6,672 pada standar deviasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu siswa kelas XI memiliki persepsi pembelajaran bermakna yang cukup bervariasi dan beragam. Selanjutnya, untuk melihat sebaran persetujuan siswa kelas XI dalam pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Descriptive Statistics Variabel  $X_1$  Meaningful Learning**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya dapat menghubungkan konsep ajaran Islam yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	132	2	5	4.17	.901
Saya mampu memberikan contoh nyata dari materi PAI berdasarkan pengalaman	132	1	5	3.91	.824

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pribadi dan lingkungan sekitar.					
Pembelajaran PAI memotivasi saya untuk memahami dan merenungkan bagaimana ajaran Islam mempengaruhi kehidupan saya.	132	1	5	4.05	.960
Saya mampu menjelaskan materi PAI yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata saya sendiri.	132	1	5	3.50	1.156
Saya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah.	132	2	5	3.77	.980
Saya mampu menganalisis materi PAI yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern.	132	1	5	3.71	.912
Saya aktif berdiskusi dalam kelas dan memberikan pendapat berdasarkan pengalaman tentang materi PAI yang dipelajari	132	1	5	4.01	.961
Saya mendengarkan dan memberikan respons atau pendapat dalam diskusi terkait materi PAI yang dipelajari dengan baik.	132	2	5	3.99	.824
Saya dapat bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok untuk memahami materi PAI.	132	1	5	4.14	.839
X1	132	18	45	35.25	6.672
Valid N (listwise)	132				

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25 merupakan data primer*

Pada variabel  $X_1$  (*meaningful learning*) menunjukkan bahwa beberapa aspek dari item-item pernyataan membuktikan siswa kelas XI memahami konteks materi PAI secara kontekstual. Hal ini dijelaskan pada tabel 4.1 di mana siswa kelas XI cenderung dapat menghubungkan konsep pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dari *mean* sebesar 4.17, siswa termotivasi dalam pembelajaran PAI untuk memahami dan merenungkan pengaruh ajaran Islam dalam kehidupan yang terlihat dari *mean* sebesar 4.05, mampu berdiskusi secara aktif dalam kelas dan memberikan pendapat berdasarkan pengalaman tentang materi PAI yang dipelajari ditunjukkan dengan *mean* sebesar 4.01, dan mampu bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok untuk memahami materi PAI yang dilihat dari *mean* sebesar 4.14, mendengarkan dan memberikan respons atau pendapat dalam diskusi terkait materi PAI yang dipelajari dengan baik terlihat dari *mean* sebesar 3.99. Akan tetapi pada beberapa aspek masih perlu penguatan dan dorongan yaitu pada aspek memberikan contoh nyata dari materi PAI berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar dengan *mean* sebesar 3.91, menjelaskan materi PAI yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata saya sendiri dengan *mean* 3.50, menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah dengan *mean* 3.77, menganalisis materi PAI yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern dengan *mean* 3.71. Adapun gambaran keterlibatan siswa kelas XI selaku responden pada variabel  $X_1$  (*meaningful learning*) ini terlihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Frequency Variabel X<sub>1</sub> Meaningful Learning**

		X <sub>1</sub>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.8	.8	.8
	20	1	.8	.8	1.5
	22	2	1.5	1.5	3.0
	23	3	2.3	2.3	5.3
	24	1	.8	.8	6.1
	25	2	1.5	1.5	7.6
	26	2	1.5	1.5	9.1
	27	6	4.5	4.5	13.6
	28	3	2.3	2.3	15.9
	29	4	3.0	3.0	18.9
	30	11	8.3	8.3	27.3
	31	7	5.3	5.3	32.6
	32	6	4.5	4.5	37.1
	33	6	4.5	4.5	41.7
	34	4	3.0	3.0	44.7
	35	6	4.5	4.5	49.2
	36	10	7.6	7.6	56.8
	37	6	4.5	4.5	61.4
	38	2	1.5	1.5	62.9
	39	8	6.1	6.1	68.9
	40	6	4.5	4.5	73.5
	41	8	6.1	6.1	79.5
	42	3	2.3	2.3	81.8
	43	5	3.8	3.8	85.6
44	3	2.3	2.3	87.9	
45	16	12.1	12.1	100.0	
Total		132	100.0	100.0	

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25 merupakan data primer*

Pada tabel di atas dijelaskan skor terbanyak terdapat pada nilai tertinggi yaitu 45 dengan frekuensi 16 orang dari 132 reponden dengan persentase sebesar 12,1%. Berdasarkan data ini, menegaskan bahwa

reponden yaitu siswa kelas XI memiliki keterlibatan dalam *meaningful learning*.

#### b. Deskripsi Data Hasil Joyful Learning (Variabel X<sub>2</sub>)

Berdasarkan data yang diolah dari variabel X<sub>2</sub> *joyful learning* menunjukkan *mean* (rata-rata nilai) secara keseluruhan 35,37 dengan deviasi standar 6,486 dan rentang nilai 12 hingga 45. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyenangkan terlaksana secara konsisten dengan rata-rata nilai yang cukup tinggi dan variasi persepsi yang tidak begitu lebar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Descriptive Statistics Variabel X<sub>2</sub> Joyful Learning**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya merasa nyaman dan aman saat belajar PAI di kelas.	132	1	5	4.24	.866
Saya senang dan menikmati kegiatan pembelajaran PAI yang menarik dan bervariasi.	132	1	5	4.05	.864
Guru, teman-teman dan lingkungan belajar mendukung saya dalam proses pembelajaran PAI.	132	1		4.01	.953
Saya tertarik mempelajari materi PAI karena relevan dengan kehidupan sehari-hari.	132	1	5	3.97	.907
Saya tidak takut salah untuk memahami konsep pelajaran PAI dalam berbagai konteks.	132	1	5	3.65	1.048
Saya merasa dihargai saat pendapat saya dalam diskusi pelajaran PAI diapresiasi.	132	1	5	3.99	.805

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya sering bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran PAI di kelas.	132	1	5	3.71	.896
Saya senang bekerja dalam kelompok dalam memahami materi PAI.	132	1	5	3.93	.934
Saya menunjukkan inisiatif dalam belajar PAI dan tetap fokus dalam pembelajaran.	132	1	5	3.82	.898
X2	132	12	45	35.37	6.486
Valid N (listwise)	132				

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25 merupakan data primer

Pada tabel 4.3 menunjukkan beberapa aspek item pernyataan di variabel  $X_2$  *joyful learning* mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI telah menghadirkan *joyful learning* bagi siswa kelas XI. Sebagaimana dijelaskan item-item pernyataan berikut: siswa merasa nyaman dan aman saat belajar PAI di kelas dengan *mean* sebesar 4.24, senang dan menikmati kegiatan pembelajaran PAI yang menarik dan bervariasi dengan *mean* sebesar 4.05, merasa mendapat dukungan dari guru, teman-teman dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran PAI dengan *mean* sebesar 4.01. Selanjutnya siswa merasa tertarik mempelajari materi PAI karena relevan dengan kehidupan sehari-hari ditunjukkan dengan *mean* sebesar 3.97, dan siswa merasa dihargai dan diapresiasi saat berpendapat dalam diskusi pelajaran PAI dengan *mean* sebesar 3.99. Namun di beberapa aspek pada item pernyataan terdapat hak yang perlu mendapatkan motivasi dan dukungan yaitu kurangnya percaya diri untuk

tidak takut salah dalam memahami konsep pelajaran PAI dalam berbagai konteks yang ditunjukkan dengan *mean* sebesar 3.65, berpartisipasi dalam diskusi dengan sering bertanya dan mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas dengan *mean* 3.71, merasa senang bekerja dalam kelompok dalam memahami materi PAI dengan *mean* 3.93, dan menunjukkan inisiatif dalam belajar PAI dan tetap fokus dalam pembelajaran dengan *mean* 3.82. Melihat dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dalam pembelajaran PAI *joyful learning* telah memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, meskipun masih terdapat di beberapa aspek yang memerlukan dukungan dan motivasi.

Disisi lain, hasil olah data yang menunjukkan keterlibatan siswa kelas XI dalam susana *joyful leaning* dalam pembejaran PAI dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Frequency Variabel X<sub>2</sub> Joyful Learning**

X <sub>2</sub>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	17	1	.8	.8	1.5
	20	1	.8	.8	2.3
	24	2	1.5	1.5	3.8
	25	2	1.5	1.5	5.3
	26	4	3.0	3.0	8.3
	27	3	2.3	2.3	10.6
	28	1	.8	.8	11.4
	29	1	.8	.8	12.1
	30	11	8.3	8.3	20.5
	31	9	6.8	6.8	27.3
	32	11	8.3	8.3	35.6

		$X_2$			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	33	7	5.3	5.3	40.9
	34	7	5.3	5.3	46.2
	35	7	5.3	5.3	51.5
	36	9	6.8	6.8	58.3
	37	9	6.8	6.8	65.2
	38	5	3.8	3.8	68.9
	39	5	3.8	3.8	72.7
	40	4	3.0	3.0	75.8
	41	5	3.8	3.8	79.5
	42	4	3.0	3.0	82.6
	43	2	1.5	1.5	84.1
	44	1	.8	.8	84.8
	45	20	15.2	15.2	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25 merupakan data primer

Dari data tabel 4.4 didapatkan jumlah frekuensi terbanyak 20 responden dari 132 responden dengan skor tertinggi 45 dan persentase sebesar 15,2%. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI merasakan pengalaman belajar menyenangkan yang ditunjukkan dari dominasi jawaban yang positif pada variabel  $X_2$  ini.

### c. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Berpikir Divergen Siswa (Variabel Y)

Variabel Y kemampuan berpikir *divergen* pada penelitian ini, jika dilihat dari hasil olah data memiliki *mean* (rata-rata nilai) sebesar 45,14 dengan rentang skor 19 hingga 60 dan deviasi standarnya sebesar 9,484. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang beragama dari siswa kelas XI selaku responden dalam kemampuan berpikir *divergen* dan ini menandakan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI sudah tergolong

baik. Selanjutnya, untuk mendapatkan penjelasan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Descriptive Statistics Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya mampu memberikan berbagai solusi atau jawaban dalam memecahkan suatu masalah pada pelajaran PAI.	132	1	5	3.86	.857
Saya mampu mencontohkan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.	132	1	5	3.88	.891
Saya dapat menyampaikan dan mengajukan pertanyaan kritis mengenai materi PAI dan penerapannya.	132	1	5	3.72	.935
Saya dapat melihat suatu permasalahan terkait pembelajaran PAI dari berbagai perspektif yang berbeda.	132	1	5	3.73	.925
Saya mampu memberikan berbagai solusi alternatif dan jawaban dalam menyelesaikan masalah terkait pelajaran PAI.	132	1	5	3.68	.960
Saya mampu mengubah cara berpikir setelah memperoleh wawasan baru dalam pembelajaran PAI.	132	1	5	3.86	.939
Saya mampu menghasilkan atau memberikan ide atau gagasan unik dalam memahami ayat Al-Qur'an	132	1	5	3.44	1.154

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dan Hadis.					
Saya dapat menemukan berbagai cara kreatif untuk menyampaikan ajaran Islam.	132	1	5	3.73	1.042
Saya mampu menghubungkan konsep PAI dengan cara yang kreatif dan tidak biasa namun tetap relevan.	132	1	5	3.73	1.005
Saya mampu memberikan dan mengembangkan ide-ide berkenaan ajaran Islam dengan berbagai penjelasan dan sudut pandang.	132	1	5	3.73	.995
Saya dapat menghubungkan materi PAI dengan realitas sosial di masyarakat.	132	1	5	3.90	.907
Saya mampu mengembangkan ide dan membuat proyek atau karya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	132	1	5	3.89	.888
Y	132	19	60	45.14	9.484
Valid N (listwise)	132				

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25 merupakan data primer

Pada tabel 4.5 dilihat dari aspek pernyataan menunjukkan bahwa siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI sudah terdorong untuk berpikir *divergen* meskipun masih dibutuhkan motivasi dan dukungan di beberapa aspek. Hal ini dapat dilihat dari item-item jawaban responden atas pernyataan pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen* berikut ini: dimana siswa mampu memberikan berbagai solusi atau jawaban dalam

memecahkan suatu masalah pada pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan *mean* sebesar 3.86, siswa mampu mencontohkan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan *mean* 3.88, cukup mampu menerapkan, menyampaikan dan mengajukan pertanyaan kritis mengenai materi PAI dengan *mean* 3.72, cukup mampu melihat suatu permasalahan terkait pembelajaran PAI dari berbagai perspektif yang berbeda dengan *mean* 3.73, membutuhkan motivasi pada cara memberikan berbagai solusi alternatif dan jawaban dalam menyelesaikan masalah terkait pelajaran PAI dengan *mean* 3.68, mampu mengubah cara berpikir setelah memperoleh wawasan baru dalam pembelajaran PAI dengan *mean* 3.86, memerlukan motivasi dan dukungan agar ada peningkatan dalam menghasilkan atau memberikan ide atau gagasan unik dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadis ditunjukkan dengan *mean* sebesar 3.44, cukup mampu menemukan, menghubungkan dan memberikan serta mengembangkan ide-ide dengan berbagai cara kreatif dari berbagai sudut pandang ditunjukkan dengan *mean* sebesar 3.73, mampu menghubungkan materi PAI dengan realitas sosial di masyarakat dengan *mean* 3.90, serta mampu mengembangkan ide dan membuat proyek atau karya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan *mean* 3.89. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pola respon yang cukup beragam dari siswa kelas XI sebagai responden.

Selanjutnya, merujuk pada olah data yang dilakukan untuk mengetahui frekuensi perkembangan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI didapatkan hasil sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Frequency Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen**

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	.8	.8	.8
	25	1	.8	.8	1.5
	27	2	1.5	1.5	3.0
	29	1	.8	.8	3.8
	30	1	.8	.8	4.5
	31	2	1.5	1.5	6.1
	32	1	.8	.8	6.8
	33	3	2.3	2.3	9.1
	34	3	2.3	2.3	11.4
	35	3	2.3	2.3	13.6
	36	5	3.8	3.8	17.4
	37	5	3.8	3.8	21.2
	38	5	3.8	3.8	25.0
	39	6	4.5	4.5	29.5
	40	8	6.1	6.1	35.6
	41	7	5.3	5.3	40.9
	42	8	6.1	6.1	47.0
	43	4	3.0	3.0	50.0
	44	3	2.3	2.3	52.3
	45	4	3.0	3.0	55.3
	46	2	1.5	1.5	56.8
	47	2	1.5	1.5	58.3
	48	14	10.6	10.6	68.9
	49	1	.8	.8	69.7
	50	1	.8	.8	70.5
	52	4	3.0	3.0	73.5
53	5	3.8	3.8	77.3	
54	3	2.3	2.3	79.5	
55	2	1.5	1.5	81.1	
56	2	1.5	1.5	82.6	

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	57	2	1.5	1.5	84.1
	58	1	.8	.8	84.8
	60	20	15.2	15.2	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25 merupakan data primer

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 60 dengan frekuensi 20 siswa dari 132 siswa dan persentase sebesar 15,2 %. Dengan ini, dapat disimpulkan secara keseluruhan pada variabel Y siswa kelas XI sudah termotivasi untuk berpikir secara *divergen* dengan cukup baik, meskipun masih perlu dorongan dan motivasi di beberapa aspek untuk ditingkatkan agar dapat lebih optimal.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket digunakan dan disebar, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan melalui google form kepada 31 responden yang merupakan siswa kelas XI. Uji coba instrumen ini merupakan uji validitas untuk melihat valid atau tidak validnya instrumen untuk digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji validitas instrumen dari masing-masing variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y) didapatkan nilai korelasi Pearson diatas 0,05 dengan signifikansi (Sig.2-tailed) dibawah 0,05, ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan

memiliki hubungan yang signifikan dan mewakili variabel yang dapat diukur. Secara keseluruhan dapat disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji validitas.

Selanjutnya, uji validitas instrumen pervariabel diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1) Variabel $X_1$ *Meaningful Learning*

Pada variabel  $X_1$  *meaningful learning* ini, terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya dan didapatkan hasil bahwa 9 item pernyataan dikategorikan valid. Hal ini terlihat dari setiap item pernyataan variabel  $X_1$   $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , di mana  $r_{tabel}$  ( $N-3 = 132-3 = 129$ ) sebesar 0.1716 berdasarkan jumlah responden sebanyak 31 siswa kelas XI dengan signifikansi sebesar 0.05. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel uji validitas berikut ini :

**Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel  $X_1$  Meaningful Learning**

Item pertanyaan	Total Correlations		r-tabel	Keterangan
	Sig (2-tailed)	r-hitung		
MEAN_1	0,000	0,845	0,1716	Valid
MEAN_2	0,000	0,738	0,1716	Valid
MEAN_3	0,000	0,803	0,1716	Valid
MEAN_4	0,000	0,744	0,1716	Valid
MEAN_5	0,000	0,662	0,1716	Valid
MEAN_6	0,000	0,774	0,1716	Valid
MEAN_7	0,000	0,690	0,1716	Valid
MEAN_8	0,000	0,752	0,1716	Valid
MEAN_9	0,000	0,726	0,1716	Valid

*Data berdasarkan uji validitas melalui SPSS versi 25 tahun 2025*

## 2) Variabel X<sub>2</sub> Joyful Learning

Hasil analisis dari uji validitas variabel X<sub>2</sub> *joyful learning* didapatkan bahwa setiap item pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan disimpulkan valid karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  ( $N-3=132-3=129$ ) sebesar 0.1716 yang didasarkan pada jumlah responden yaitu sebanyak 31 siswa kelas XI dengan signifikansi 0,05. Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub> Joyful Learning**

Item pertanyaan	Total Correlations		r-tabel	Keterangan
	Sig (2-tailed)	r-hitung		
Joy_1	0,000	0,842	0,1716	Valid
Joy_2	0,000	0,850	0,1716	Valid
Joy_3	0,000	0,801	0,1716	Valid
Joy_4	0,000	0,825	0,1716	Valid
Joy_5	0,000	0,759	0,1716	Valid
Joy_6	0,000	0,862	0,1716	Valid
Joy_7	0,000	0,732	0,1716	Valid
Joy_8	0,000	0,820	0,1716	Valid
Joy_9	0,000	0,649	0,1716	Valid

*Data berdasarkan uji validitas melalui SPSS versi 25 tahun 2025*

## 3) Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen

Pengujian validitas pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen* yang berjumlah 12 item pernyataan dapat dikatakan valid, karena dilihat dari hasil uji validitasnya  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  ( $N-3=132-3=129$ ) sebesar 0.1716 dilihat dari jumlah responden sebanyak 31 siswa kelas XI dengan signifikansi sebesar 0.05. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen**

Item pertanyaan	Total Correlations		r-tabel	Keterangan
	Sig (2-tailed)	r-hitung		
Diver_1	0,000	0,842	0,1716	Valid
Diver_2	0,000	0,703	0,1716	Valid
Diver_3	0,000	0,797	0,1716	Valid
Diver_4	0,004	0,507	0,1716	Valid
Diver_5	0,000	0,725	0,1716	Valid
Diver_6	0,000	0,803	0,1716	Valid
Diver_7	0,000	0,845	0,1716	Valid
Diver_8	0,000	0,862	0,1716	Valid
Diver_9	0,000	0,872	0,1716	Valid
Diver_10	0,000	0,816	0,1716	Valid
Diver_11	0,000	0,837	0,1716	Valid
Diver_12	0,000	0,792	0,1716	Valid

*Data berdasarkan uji validitas melalui SPSS versi 25 tahun 2025*

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat digunakan dalam memperoleh data penelitian dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk setiap variabel yang diteliti. Adapun perhitungan hasil uji validitas secara lengkap dijelaskan dalam lampiran penelitian ini.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang dilakukan untuk melihat dan memastikan tingkat konsistensi data Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun syarat bawah instrumen dapat dikatakan reliabel bila  $\alpha > 0,70$  reliabilitas mencukupi,  $\alpha > 0,80$  reliabilitas kuat, dan  $\alpha > 0,90$  reliabilitas sempurna. Selanjutnya, untuk pembahasan uji reliabilitas lebih lanjut dijelaskan per variabelnya masing-masing sebagai berikut :

### 1) Variabel X<sub>1</sub> *Meanningful Learning*

Hasil uji reliabilitas variabel X<sub>1</sub> ini secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Reliability Statistics Variabel X<sub>1</sub> Meaningful Learning**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.902	9

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

Uji reliabilitas pada variabel X<sub>1</sub> *meaningful learning* berdasarkan hasil pengolahan data terlihat pada tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 dan *Cronbach's Alpha on Standardized Items* sebesar 0,902 dengan *N of Items* 9. Bersumber dari data tersebut, maka item pernyataan pada variabel X<sub>1</sub> ini sangat reliabel dikarenakan  $\alpha > 0,70$  sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data dan alat ukur penelitian.

### 2) Variabel X<sub>2</sub> *Joyful Learning*

Penjelasan uji reliabilitas pada variabel X<sub>2</sub> ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Reliability Statistics Variabel X<sub>2</sub> Joyful Learning**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.927	9

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

Pada *reliability statistics* pada tabel 4.11 variabel  $X_2$  *joyful learning*, menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925 dan *Cronbach's Alpha Based On Standardized Items* sebesar 0,927 dengan *N of Items* 9. Instrumen pada variabel  $X_2$  ini dapat dikatakan reliabel karena  $\alpha > 0,70$  dengan kategori sangat reliabel. Maka dari itu, instrumen pada variabel  $X_2$  dapat digunakan sebagai alat ukur dan alat pengumpulan data penelitian pada penelitian ini.

### 3) Variabel Y Kemampuan Berpikir *Divergen*

Uji reliabilitas untuk melihat secara detail dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Reliability Statistics Variabel Y Kemampuan Berpikir Divergen**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.943	12

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

Uji reliabilitas variabel Y kemampuan berpikir *divergen* jika dilihat dari hasil olah data pada tabel 4.12, didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 dan *Cronbach's Alpha Based On Standardized Items* sebesar 0,943 dengan *N of Items* 12. Berlandaskan data tersebut, instrumen pada variabel Y ini dapat dikatakan sangat reliabel karena  $\alpha > 0,70$  yang berarti instrumen variabel Y ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data atau alat ukur dalam penelitian.

Penting untuk dipahami bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* terkategori cukup hingga tinggi, maka tentu instrumen yang dilakukan uji reliabilitas tersebut dapat digunakan dalam pengukuran data penelitian, dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab yang menjadi pertanyaan dalam penelitian dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ke tiga variabel dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur dan alat uji hipotesis karena telah lolos dalam uji reliabilitas.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

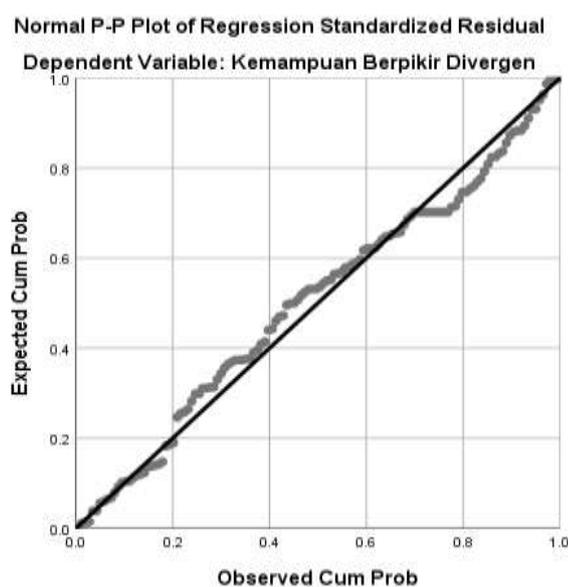
Data terdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dapat dipastikan melalui uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Selanjutnya, dari perhitungan data yang dilakukan didapat hasil pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56709593
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.064
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 <sup>c</sup>

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai *asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,100. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa data residual terdistribusi normal dilihat dari signifikansi  $> 0,05$ . Oleh karena itu, hasil uji normalitas ini menegaskan bahwa tidak ada pengaruh outlier yang signifikan pada data. Sebagaimana juga digambarkan dalam grafik berikut ini:



**Grafik 1 Normal P.P Plot Of Regression Standardized**

*Sumber Data SPSS versi 25 pada tahun 2025*

Pada grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal yang berarti residual dikatakan normal dan jika dilihat dari plot, titik-titik cukup dekat dengan garis diagonal dan dapat diasumsikan normalitas data terpenuhi. Setelah syarat normalitas terpenuhi, maka pengujian data dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

### b. Uji Linearitas

Uji data yang digunakan untuk melihat dan memastikan hubungan antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y) bersifat linear adalah uji linearitas. Pada uji linearitas ini data penelitian ini diolah melalui aplikasi SPSS versi 25, selanjutnya hasil uji linearitas ini dijelaskan pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 ANOVA Uji Linearitas Variabel  $X_1$**

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
Kemampuan Berpikir Divergen * Meaningfull Learning	Between Groups	(Combined)	6137.670	25
		Linearity	4924.039	1
		Deviation from Linearity	1213.630	24
	Within Groups		5644.595	106
	Total		11782.265	131

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

ANOVA Table				
			Mean Square	F
Kemampuan Berpikir Divergen * Meaningfull Learning	Between Groups	(Combined)	245.507	4.610
		Linearity	4924.039	92.469
		Deviation from Linearity	50.568	.950
	Within Groups		53.251	
	Total			

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

ANOVA Table			
			Sig.
Kemampuan Berpikir Divergen * Meaningfull Learning	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.537
	Within Groups		
	Total		

*Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25*

**Tabel 4.15 Measures Of Association Uji Linearitas Variabel X<sub>1</sub>**

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Berpikir Divergen * Meaningfull Learning	.646	.418	.722	.521

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

Pada tabel 4.14 berupa ANOVA *table*, uji linearitas yang dilakukan antara variabel Y kemampuan berpikir *divergen* dengan variabel X<sub>1</sub> *meaningful learning* didapatkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk *linearity* pada ANOVA *table* sebesar  $0,00 < 0,05$ . Selain itu, nilai *deviation from linearity* menunjukkan signifikansi sebesar  $0,537 > 0,05$  maka, berarti penyimpangan tidak signifikan dari pola linier. Selain itu, jika dilihat dari nilai F pada *linearity* sebesar 92.496 dan nilai *deviation from linearity* pada Nilai F menunjukkan sebesar 0.950 yang berarti menunjukkan bahwa antara variabel Y dan variabel X<sub>1</sub> linear dan signifikan. Dan jika dilihat dari indeks asosiasi pada tabel 4.15 menegaskan bahwa hubungan antara variabel Y dan variabel X<sub>1</sub> cukup kuat dengan *eta squared* sebesar 0.521.

Selanjutnya, uji lineritas antara variabel Y kemampuan berpikir *divergen* dengan variabel X<sub>2</sub> *joyful learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 ANOVA Uji Linearitas Variabel X<sub>2</sub>**

ANOVA Table					
				Sum of Squares	df
Kemampuan Berpikir Divergen * Joyfull Learning	Between Groups	(Combined)		5966.607	24
		Linearity		4743.808	1
		Deviation from Linearity		1222.799	23
	Within Groups		5815.659	107	
	Total		11782.265	131	

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

ANOVA Table					
				Mean Square	F
Kemampuan Berpikir Divergen * Joyfull Learning	Between Groups	(Combined)		248.609	4.574
		Linearity		4743.808	87.279
		Deviation from Linearity		53.165	.978
	Within Groups		54.352		
	Total				

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

ANOVA Table				Sig.
Kemampuan Berpikir Divergen * Joyfull Learning	Between Groups	(Combined)		.000
		Linearity		.000
		Deviation from Linearity		.499
	Within Groups			
	Total			

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

**Tabel 4.17 Measures Of Association Uji Linearitas Variabel X<sub>2</sub>**

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Berpikir Divergen * Joyfull Learning	.635	.403	.712	.506

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

Uji linearitas pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen* dengan variabel X<sub>2</sub> *joyful learning* terlihat hasil nilai sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.16 ANOVA table bahwa signifikansi dari *linearity* sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan *deviation from linearity* sebesar  $0,499 > 0,05$  yang

menegaskan tidak ada penyimpangan yang signifikan pada pola linier. Dan jika dilihat dari nilai F pada *linearity* sebesar 87,279 dengan *deviation from linearity* pada nilai F sebesar 0.978, maka dapat disimpulkan, bahwa antara variabel Y dengan variabel  $X_2$  terdapat hubungan yang linear dan signifikan. Hal ini diperjelas pada tabel 4.17 indeks asosiasi pada *eta squared* antara variabel Y dengan variabel  $X_2$  sebesar 0.506 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat di kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa uji linearitas antara variabel Y dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terpenuhi dengan baik sehingga data yang dihasilkan dapat menjadi akurat.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengkonfirmasi terjadi atau tidak hubungan korelasi yang kuat antarvariabel independen. Hasil uji multikolinieritas data pada penelitian ini dapat dipastikan dengan melihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.18 Coefficients Uji Multikolinearitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.805	3.545		1.073	.285
	Meaningfull Learning	.597	.106	.420	5.631	.000
	Joyfull Learning	.573	.109	.392	5.253	.000

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Meaningfull Learning	.667	1.499
	Joyfull Learning	.667	1.499

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Divergen

Sumber data dari SPSS versi 25 tahun 2025

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, nilai VIF (*variance inflation factor*) variabel  $X_1$  *meaningful learning* sebesar 1.499 dan varibael  $X_2$  *joyful learning* sebesar 1,499. Besaran nilai VIF kedua variabel menunjukkan lebih kecil dari 10 sehingga dapat diasumsikan terjadi multikolinearitas. Selain itu, pada tabel *coefficients* juga terlihat nilai *tolerance* variabel  $X_1$  sebesar 0,667 dan variabel  $X_2$  sebesar 0,667 yang membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada keduanya karena nilai *tolerance* di atas 0,1. Dengan tidak terjadinya multikolinieritas dapat diasumsikan model regresi dapat menghasilkan indikator yang stabil dan terpercaya.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

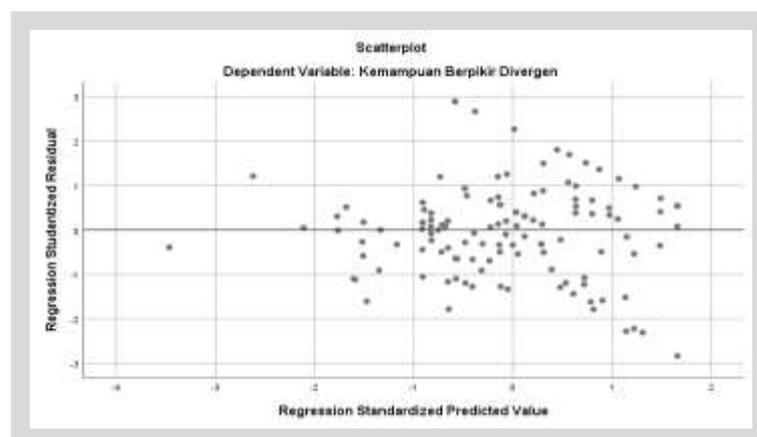
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memverifikasi model regresi yang digunakan dalam penelitian apakah menunjukkan unsur heteroskedastisitas atau tidak. Selanjutnya, gambaran detail tentang data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19 Coefficients Uji Heteroskedastisitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$** 

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.527	2.254		.234	.815
	Meaningfull Learning	.046	.067	.072	.677	.500
	Joyfull Learning	.081	.069	.124	1.165	.246

a. Dependent Variable: ABS\_RES      Sumber data dari SPSS versi 25 tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.19 diatas didapatkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada nilai signifikansi pada variabel  $X_1$  *meaningful learning* sebesar 0.500 dan variabel  $X_2$  *joyful learning* sebesar 0,246, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap residual sehingga data penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas yang juga berarti homoskedastisitas terpenuhi. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya. Selain itu, uji heteroskedastisitas ini juga dapat dilihat dari grafik *scarretplot* berikut ini :

**Grafik 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Sumber Data SPSS versi 25 pada tahun 2025

Berdasarkan *scatterplot* diatas penyebaran residual yang terlihat pada grafik berupa titik-titik disekitar garis horizontal menyebar diatas dan dibawah sumbu  $X=0$  hal ini dapat diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Analisis Korelasi Berganda

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji korelasi berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Uji korelasi berganda ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat hasil analisis datanya pada tabel uji korelasi berganda secara parsial dan simultan berikut ini:

#### 1. Uji Korelasi Parsial

Hasil pengujian hipotesis pada uji korelasi berganda secara parsial digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.20 Correlations Uji Korelasi Parsial Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

Correlations				
		Meaningfull Learning	Joyfull Learning	Kemampuan Berpikir Divergen
Meaningfull Learning	Pearson Correlation	1	.577**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	132	132	132
Joyfull Learning	Pearson Correlation	.577**	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	132	132	132
Kemampuan Berpikir Divergen	Pearson Correlation	.646**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	132	132	132

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.20 diperoleh informasi bahwa jika dilihat dari nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* antara variabel  $X_1$  *meaningful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* sebesar  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y. Begitu juga dengan nilai signifikansi *sig. (2-tailed)* antara variabel  $X_2$  *joyful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* didapat sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel  $X_2$  *joyful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* tersebut.

Selanjutnya, dapat dilihat juga pada tabel 4.20 nilai *pearson correlations* atau  $r_{hitung}$  variabel  $X_1$  *meaningful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* sebesar  $0.646 > r_{tabel}$  sebesar 0.1716, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel  $X_1$  *meaningful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen*. Begitu juga antara variabel  $X_2$  *joyful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* nilai *pearson correlations* atau  $r_{hitung}$  sebesar  $0.635 > r_{tabel}$  sebesar 0.1716, maka diasumsikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel  $X_2$  *joyful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen*.

Dengan melihat hasil analisis pada tabel 4.20 *pearson correlations* atau  $r_{hitung}$  nilai sebesar 0.577 pada kedua variabel yaitu

$X_1$  dan  $X_2$ , maka dikatakan bernilai positif. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel independen  $X_1$  (*meaningful learning*) berhubungan atau berkorelasi positif dengan  $X_2$  (*joyful learning*). Kesimpulannya ialah jika terjadi *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam pembelajaran PAI, maka siswa kelas XI akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir *divergen*.

## 2. Uji Korelasi Berganda (Simultan)

Pada uji korelasi secara simultan diperoleh data hasil analisis pengujian hipotesis mengenai hubungan antara variabel independen  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen*. Gambaran lengkap data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.21 Model Summary Uji Korelasi Simultan**

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.513	6.618	.520	70.015

Model Summary			
Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2	129	.000

a. Predictors: (Constant), Joyfull Learning, Meaningfull Learning  
Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

Pada tabel. 4.21 *model summary* diatas diperoleh nilai *Sig.F Change* sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diasumsikan antara variabel independen  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) secara

simultan dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* terdapat hubungan yang signifikan. Begitu juga jika dilihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.721 menegaskan bahwa secara bersama-sama antara variabel independen  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* terdapat hubungan yang kuat. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.

Hasil analisis ini menunjukkan dampak yang signifikan. Nilai R sebesar 0.721 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.520 mengindikasikan bahwa sekitar 52% variasi kemampuan berpikir divergen siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi *meaningful learning* dan *joyful learning* pada sampel. Artinya, lebih dari 50% perbedaan antara siswa dalam menghasilkan ide, kreativitas, variasi penyelesaian masalah, dan orisinalitas dapat dikaitkan dengan bagaimana siswa mengalami kebermaknaan materi dan suasana belajar yang menyenangkan. Sisanya 48% menunjukkan peran faktor lain. Temuan ini menunjukkan pengaruh dan hubungan yang kuat namun tidak tunggal dari kedua pendekatan terhadap perkembangan berpikir *divergen* siswa.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.20 dan tabel 4.21 diatas didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningful learning* ( $X_1$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b)  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *joyful learning* ( $X_2$ ) dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan ini  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.
- c)  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningful learning* ( $X_1$ ) dan *joyful learning* ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir divergen (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulannya adalah bahwa dari analisis data pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa semua  $H_a$  ( $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ , dan  $H_{a3}$ ) diterima dan semua  $H_0$  ( $H_{01}$ ,  $H_{02}$  dan  $H_{03}$ ) ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dalam kemampuan beripikir divergen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning*.

## b. Analisis Regresi Linier Berganda

### 1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) *meaningful learning* dan *joyful laearning* terhadap variabel dependen (Y) kemampuan berpikir *divergen* secara parsial atau masing-masing. Pada penelitian ini uji t dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.22 Coefficients Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.805	3.545		1.073	.285
	Meaningfull Learning	.597	.106	.420	5.631	.000
	Joyfull Learning	.573	.109	.392	5.253	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Divergen  
Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.22 hasil analisis data uji t (uji parsial) terlihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) pada variabel independen  $X_1$  *meaningful learning* sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka dapat diasumsikan bahwa variabel  $X_1$  *meaningful learning* berpengaruh signifikan pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen*. Begitu juga denfan variabel  $X_2$  (*joyful learning*) dimana nilai signifikansi dalam tabel 4.22 sebesar  $0.000 < 0.05$ , tentu saja hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  *joyful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen*.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai koefisien B didapatkan hasil bahwa pada variabel  $X_1$  *meaningful learning* didapatkan nilai sebesar

0.597, maka variabel Y kemampuan berpikir *divergen* meningkat sebesar 0.597 dan jika nilai koefisien B pada variabel  $X_2$  *joyful learning* sebesar 0.573, maka variabel Y kemampuan berpikir *divergen* juga meningkat sebesar 0.573 dengan asumsi variabel lain konstan.

Disisi lain, mempertegas bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan pada variabel  $X_1$  *meaningful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* yaitu dengan melihat  $t_{hitung}$  sebesar  $5.631 > t_{tabel}$  ( $df = 132 - 2 = 130$ ) sebesar 1.65666. Dan pada variabel  $X_2$  *joyful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen* yaitu  $t_{hitung}$  sebesar  $5.253 > t_{tabel}$  ( $df = 132 - 2 = 130$ ) sebesar 1.65666.

## 2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.23 ANOVA Uji f (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6132.661	2	3066.331	70.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5649.604	129	43.795		
	Total	11782.265	131			

d. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Divergen

e. Predictors: (Constant), Joyful Learning, Meaningful Learning

Data diolah pada tahun 2025 melalui SPSS versi 25

Adapun hasil analisis data pada pengujian regresi secara simultan atau uji F pada tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 70.015. Maka nilai  $F_{tabel}$  dengan *degree of freedom* ( $df = n - k - 1$

yaitu  $df = 132 - 2 - 1 = 129$  adalah sebesar 3.066 yang berarti  $F_{hitung}$  sebesar 70.015 >  $F_{tabel}$  sebesar 3.066. Adapun nilai signifikansinya (Sig) 0.000 < 0.05, ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel  $X_1$  *meaningful learning* dan variabel  $X_2$  *joyful learning* berpengaruh signifikan terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen*.

Kesimpulannya berdasarkan tabel 4.22 dapat dirumuskan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\bar{Y} = 3.805 + 0.597X_1 + 0.573X_2.$$

Jika konstanta sebesar 3.805 dan variabel  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) adalah 0 yang berarti kemampuan berpikir *divergen* (Y) nilainya 3.805. Selanjutnya, jika dilihat dari *coefficient* yang positif dapat diasumsikan bahwa jika variabel  $X_1$  (*meaningful learning*) dan  $X_2$  (*joyful learning*) terlaksana dengan baik maka akan meningkat dan berkembang juga variabel Y (kemampuan berpikir *divergen*) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar angka perbandingan variasi dalam variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Pada penelitian ini pengolahan data untuk melihat koefisien

determinasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.24 Model Summary Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.513	6.618	.520	70.015

Model Summary			
Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2	129	.000

a. Predictors: (Constant), Joyfull Learning, Meaningfull Learning

Dilihat dari data pada tabel 4. dari hasil analisis regresi berganda nilai koefisien determinasi *R Square* didapatkan sebesar 0.520 yang menunjukkan bahwa sebesar 52% variabel  $X_1$  *meaningful learning* dan  $X_2$  *joyful learning* secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi (perubahan) yang terjadi pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen*. Selanjutnya, pada tabel.4.24 juga dijelaskan nilai F sebesar 70.015 dengan signifikansi 0.000 yang berarti model regresi diasumsikan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen.

Kesimpulannya bahwa variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh dan terdapat hubungan sebesar 52% dengan variabel dependen (Y), sedangkan sisa sebesar 48 % dari variabel Y dipengaruhi dan terhubung dengan faktor-faktor di luar model regresi ini.

## B. Pembahasan

### 1. Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, hasil analisis deskriptif mengasumsikan bahwa siswa SMA Negeri 6 Lubuklinggau memberikan respon positif terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning*. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor (*mean*) masing-masing variabel yaitu *meaningful learning* sebesar 35,25 ( $SD=6,672$ ), *joyful learning* sebesar 35,37 ( $SD=6,486$ ), dan kemampuan berpikir *divergen* sebesar 45,14 ( $SD=9,484$ ). Selanjutnya, skor maksimum tercapai dilihat dari tabel distribusi frekuensi, hal ini mengindikasikan bahwa guru berhasil menggunakan kedua pendekatan pembelajaran tersebut. Selain itu, data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menganggap proses pembelajaran PAI bermakna dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* serta menggambarkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran menikmati aktivitas tersebut, merasakan adanya makna dan menunjukkan adanya fleksibilitas dalam berpikir.

Pada hasil analisis deskriptif ini, variabel  $X_1$  *meaningful learning* menunjukkan bahwa pada indikator keterkaitan materi dengan kehidupan nyata *mean* sebesar 4.17, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran *mean* sebesar 4.01 dan mampu bekerjasama dalam kelompok *mean* sebesar 4.14, hal ini memberikan pengaruh dan poin penting untuk pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, pada variabel  $X_2$  *joyful learning* menunjukkan indikator rasa nyaman, aman dan suasana kelas yang menyenangkan dengan *mean* sebesar 4.24, senang dengan kegiatan yang variatif *mean* sebesar 4.05 dan merasa pendapatnya dihargai *mean* sebesar 3.99, hal ini menegaskan bahwa siswa merasa dihargai dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator ini menekankan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif dapat membantu siswa terlibat secara emosional.

Sementara itu, pada variabel Y indikator siswa mampu memberikan solusi dari berbagai sudut pandang menunjukkan *mean* sebesar 3.86, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari *mean* sebesar 3.90 dan menghasilkan ide baru *mean* sebesar 3.73.

Adapun jika dilihat dari data analisis deskriptif, maka yang menjadi faktor penentu kuatnya hubungan *meaningful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* ialah kemampuan siswa menghubungkan konsep PAI dengan kehidupan nyata yang ditunjukkan dengan *mean* sebesar 4.17. Sedangkan untuk hubungan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa faktor penentu kuatnya hubungan tersebut adalah rasa nyaman dan relevansi materi dengan *mean* sebesar 4.24 dan 3.97.

Namun sebaliknya, terdapat kelemahan yang muncul yaitu pada rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide uniknya yang ditunjukkan dengan *mean* sebesar 3.44 pada variabel Y kemampuan berpikir *divergen*, dan keberanian bertanya dengan *mean* sebesar 3.71 pada variabel  $X_2$ . Dari hasil

data ini, maka dua faktor tersebut menjadi fokus perhatian guru untuk dapat menghadirkan suasana belajar yang mendukung eksplorasi ide.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk memperkuat hubungan *meaningful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa, perlu perencanaan dan rancangan aktivitas pembelajaran yang harus dipersiapkan guru terkait materi PAI dengan kehidupan nyata siswa seperti menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, karena pembelajaran yang kontekstual, akan mendorong keterlibatan, pemahaman dan penerapan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>176</sup> Dan aktivitas yang dapat dilakukan dalam pembelajaran seperti guru mengajukan pertanyaan pemantik, menganalisis studi kasus, diskusi dan melakukan proyek sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan kontribusi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan berpikir *divergen* siswa dapat berkembang.

Sementara itu, dilihat dari kelemahan yang terdapat dalam aspek *joyful learning* yaitu masih rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan dikarenakan masih ada rasa takut salah. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang membangun hubungan yang positif dan menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif dan positif sehingga siswa merasa diperhatikan dan

---

<sup>176</sup> Isnaniah Isnaniah, "Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 236–43.

dihargai.<sup>177</sup> Penguatan positif dan dukungan untuk mencoba sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga siswa akan lebih berani menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya yang merupakan dasar dari kemampuan berpikir *divergen*. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah guru dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dengan menggunakan media digital yang menarik, *brainstorming* dan *mind mapping* untuk merangsang imajinasi dan daya berpikir kreatif siswa.

*Meaningful learning* dan *joyful learning* merupakan dua pendekatan yang dapat dipilih guru untuk menerapkan pembelajaran yang perpipak pada keunikan siswa baik dari gaya belajar, kebutuhan, kesiapan dan minat siswa. Dengan menghadirkan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan guru membuka ruang bagi siswa untuk dapat berkembang dan mendukung perkembangan berpikir *divergennya*.

Pada intinya, Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggabungan dua pendekatan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dapat membentuk kerangka pembelajaran yang mampu merangsang struktur kognitif siswa dan mewujudkan kondisi afektif yang mendukung yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir *divergen*.

Secara empiris kedua pendekatan pembelajaran tersebut yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini memperkuat pemahaman konseptual

---

<sup>177</sup> Fanisa Putri Anggraini et al., “Transformasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Inovatif Dan Tantangan Kontemporer,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 1–21.

yaitu bagaimana pengetahuan baru berhubungan dengan pengalaman sebelumnya serta membantu siswa mendapatkan pemahaman yang memiliki keluasan, kelancaran dan ide orisinal yang merupakan bagian dari berpikir *divergen*. Kesimpulannya, hasil yang didapatkan dari penelitian ini memberikan informasi bahwa *meaningful learning* memberikan dasar kognitif yang memungkinkan integrasi konsep, *joyful learning* menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong motivasi intrinsik dan partisipasi aktif, dan kombinasi kedua pendekatan pembelajaran *meaningful learning* dan *joyful learning* menjelaskan proporsi signifikan varian kemampuan berpikir *divergen* pada sampel penelitian ( $R^2 \approx 0.52$ ).

## **2. Analisis Hubungan Meaningful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa**

Berdasarkan analisis data hasil uji hipotesis pertama yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistics 25, maka diperoleh hasil uji korelasi parsial variabel  $X_1$  *meaningful learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan seperti yang terlihat pada nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Selain itu, nilai *Pearson Correlation* variabel  $X_1$  *meaningful learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen* sebesar  $0.646 > r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.1716 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *meaningful learning*, maka semakin baik juga kemampuan berpikir *divergen* siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelas XI. Hal ini sekaligus menyimpulkan bahwa  $H_{a1}$  **diterima** dan  $H_{01}$  **ditolak** yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel  $X_1$  *meaningful learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *divergen*.

Disisi lain, hasil uji linearitas data menunjukkan pola hubungan linear yang signifikan. Hal ini mendukung bahwa adanya hubungan variabel  $X_1$  *meaningful learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen*. Sekaligus memperkuat bahwa variabel  $X_1$  *meaningful learning* berkontribusi nyata terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen* karena terlihat dari siswa terdorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif, melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu menghasilkan atau menemukan berbagai solusi dari berbagai sudut pandang. Terkait hal ini, antara fakta dan kondisi dilapangan sejalan dimana indikator dalam variabel  $X_1$  *meaningful learning* memiliki skor rata-rata tertinggi pada aspek mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan aktif berdiskusi di kelas, dengan kata lain *meaningful learning* berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* siswa secara optimal khususnya siswa kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Analisis Hubungan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa**

Hasil analisis data uji hipotesis kedua pada variabel  $X_2$  *joyful learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar  $0.635 > r_{tabel}$  sebesar 0.1716 dengan signifikansi Sig.(2-

tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  **diterima** dan  $H_{02}$  **ditolak** yang sekaligus menegaskan bahwa *joyful learning* berkontribusi positif untuk memotivasi siswa khususnya kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir *divergennya*.

Lebih lanjut dijelaskan, suasana belajar yang dikembangkan dalam *joyful learning* dapat memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide baru dan lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan deskripsi data pada variabel  $X_2$  *joyful learning* dimana rasa nyaman, aman dan senang siswa rasakan selama pembelajaran PAI, karena variatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, kondisi tersebut mendorong iklim belajar yang positif dan memicu siswa untuk dapat berpikir secara fleksibel dan berbeda namun tetap relevan dalam konteks yang dipelajari. Sementara itu, hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti mendukung fakta tersebut bahwa terdapat hubungan yang linear dengan pola yang signifikan pada variabel  $X_2$  *joyful learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *divergen*. Kesimpulannya, hasil ini mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini dimana *joyful learning* memiliki hubungan yang signifikan, positif dan kuat terhadap kemampuan berpikir *divergen*.

#### 4. Analisis Hubungan Meaningful Learning dan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa

Hasil analisis korelasi berganda secara simultan yang merupakan uji hipotesis ketiga didapatkan nilai Sig.F *Change* sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen  $X_1$  *meaningful learning* dan  $X_2$  *joyful learning* terhadap variabel dependen Y kemampuan berpikir *divergen*. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_{a3}$  **diterima** dan  $H_{03}$  **ditolak**.

Kemudian jika dilihat dari nilai R sebesar 0.721 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.520 ini menunjukkan bahwa variabel independen  $X_1$  *meaningful learning* dan  $X_2$  *joyful learning* secara bersama-sama memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan terhadap variabel dependen Y kemampuan berpikir *divergen*. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mendukung dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk berpikir *divergen*.

Temuan di atas, dalam konteks pembelajaran PAI memperkuat efektivitas pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning* yang mendukung adanya keterkaitan terpadu dalam mengimplementasikan keduanya dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Kesimpulannya, hasil uji simultan yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan dan mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini bahwa

gabungan variabel independen  $X_1$  *meaningful learning* dan  $X_2$  *joyful learning* memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan, positif dan kuat terhadap variabel dependen Y kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

Sementara itu, berdasarkan analisis terhadap modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip *meaningful learning* dan *joyful learning* telah diintegrasikan secara sistematis dalam rancangan pembelajaran. Aspek *meaningful learning* tampak pada bagian kompetensi awal, pemahaman bermakna, serta kegiatan inti yang menekankan keterkaitan antara gagasan tokoh-tokoh Islam modern dengan tantangan kontemporer, sehingga pengetahuan siswa tidak bersifat terpisah.

Sementara itu, dimensi *joyful learning* terdapat pada variasi metode yang melibatkan aktivitas kreatif seperti pembuatan infografis, presentasi kelompok, hingga penugasan imajinatif, serta diperkuat asesmen non kognitif yang berfokus pada perasaan dan pengalaman positif siswa. Integrasi kedua pendekatan ini memperlihatkan bahwa modul ajar yang digunakan bukan sekedar menyalurkan materi ajar, tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan. dengan demikian dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini menegaskan bahwa adanya hubungan signifikan antara *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *diverrgen* siswa, dimana suasana belajar yang menggembirakan dan belajar bermakna mampu menstimulasi keluasan, kelancaran serta orisinalitas berpikir siswa.

## 5. Implikasi Hasil Penelitian Teori dan Praktik

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning* secara signifikan berhubungan atau berkontribusi positif dengan kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21.

Pada pembelajaran PAI, *meaningful learning* bukan sekedar menyampaikan materi secara konseptual kepada siswa, tetapi memungkinkan siswa untuk dapat menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat pada materi dengan kehidupan nyata. Ditemukannya korelasi positif *meaningful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* menegaskan bahwa PAI bukanlah bersifat dogmatis semata, tapi juga relevan dengan situasi, kondisi dan tantangan kehidupan di era digitalisasi saat ini. Dengan kata lain, bahwa hasil penelitian ini memperjelas bahwa *meaningful learning* dapat mengembangkan pemahaman siswa terutama siswa kelas XI agar lebih kontekstual.

Disisi lain, *joyful learning* yang juga merupakan pendekatan pembelajaran yang juga diteliti pada penelitian ini dan berdasarkan data penelitian yang didapatkan terbukti *joyful learning* menghadirkan dan berkontribusi dalam terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, kondusif dan positif. Suasana yang dihadirkan dari penerapan *joyful learning* mendorong siswa berpartisipasi aktif dan antusias sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam berpikir dan bertindak. Hal ini membantu siswa

belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang positif dan berdampak pada cara berpikir siswa dalam memberikan pendapat dan ide, bertanya serta menemukan solusi dari setiap masalah.

Berkaitan dengan hal diatas, melalui kedua pendekatan pembelajaran tersebut kemampuan berpikir *divergen* dikembangkan yang terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pendapat, bertanya serta memberikan solusi atas permasalahan atau informasi yang diberikan guru dalam pembelajaran. Dengan terdapat hubungan yang positif antara *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran jika dirancang dengan pendekatan yang humanistik dan partisipatif khususnya pada pembelajaran PAI dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa menjadi kritis, kreatif dan adaptif. Memberikan pengalaman yang positif dapat berkontribusi membangun kreativitas dan daya imajinasi siswa, Dalam pembelajaran PAI, hal tersebut membantu siswa agar mampu menghayati nilai-nilai keislaman melalui pengalaman yang dihadirkan dalam pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan pembelajaran yang bermakna dan suasana belajar yang menyenangkan berpihak pada siswa dan tidak lagi berpusat pada guru sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dan potensi yang dimiliki mereka dapat berkembang dengan baik.

Temuan dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan mengintegrasikan *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam pembelajaran khususnya PAI baik guru maupun siswa tidak bertahan pada

hafalan atau dogmatis saja. Selanjutnya *meaningful learning* dan *joyful learning* dilihat dari hasil penelitian ini mendorong guru untuk dapat responsif terhadap keberagaman kebutuhan, gaya belajar dan minat siswa dengan merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih bebas dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat. Dialog, kolaborasi dan eksplorasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi dan salah satunya adalah berpikir *divergen*.

Dengan hasil ini diharapkan dapat berguna bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kekinian. Secara umum, signifikansi temuan pada penelitian ini ialah menggeser pendekatan pembelajaran konvensional ke arah pendekatan yang humanis, kontekstual, adaptif dan transformatif terutama pada pembelajaran PAI, karena menjadi dasar dalam pembentukan generasi yang religius dan kreatif agar siap menghadapi tantangan zaman di era digitalisasi dan moderinasasi.

Teori *meaningful learning* yang dikembangkan oleh David Ausubel yang menjadi dasar penelitian ini terbukti bahwa saat siswa mampu mengaitkan materi pelajaran khususnya PAI dengan kehidupan sehari-hari mereka, maka pemahaman siswa dapat lebih bertahan lama. Ketika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah siswa miliki, maka struktur kognitif siswa dapat berkembang dan meningkat.

Selanjutnya, teori *joyful learning* yang juga menjadi rujukan dalam penelitian ini terbukti ketika siswa merasa senang, nyaman, aman dan dihargai

dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa berpartisipasi secara aktif sehingga siswa dapat berpikir lebih kreatif dan terbuka dikarenakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketika siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, maka kemampuan berpikir kreatif dan reflektifnya akan berkembang dan meningkat.

Selain itu, penerapan *meaningful learning* dan *joyful learning* secara terpadu dapat diaplikasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI baik dari kognitif, afektif dan psikomotornya. Hal ini juga dapat dijadikan inovasi dalam menyusun perangkat ajar yang lebih kontekstual dan berdiferensiasi menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Kontribusi yang dihadirkan dari penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran dalam RPP dan Modul Ajar dengan mengintegrasikan media dan metode pembelajaran dengan lebih variatif seperti media visual yang interaktif berbasis digital, game edukatif, proyek kolaborasi dan lainnya sebagai strategi yang efektif.

Pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning* yang mengedepankan kegiatan pembelajaran yang eksploratif dan kreatif tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran, tapi siswa berperan sebagai subjek yang dapat berkontribusi dalam pembelajaran secara aktif sehingga potensi mereka tergali dan berkembang.

Pembelajaran yang berpihak pada siswa membangun relasi yang konstruktif antara guru dan siswa dan berdampak langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, baik secara teori maupun praktik *meaningful learning* dan *joyful learning* memberikan inovasi dan solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di SMA. Kedua pendekatan ini secara menyeluruh dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini mendukung terkait dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia yang akan menerapkan pendekatan *deep learning* pada kurikulum nasional secara menyeluruh pada tahun pelajaran 2025/2026, karena *meaningful learning* dan *joyful learning* merupakan bagian dari strategi pembelajaran *deep learning* atau pembelajaran mendalam. Hasil penelitian ini, selaras dengan semangat *profil lulusan* dan filosofi pembelajaran yang berpihak pada siswa. Sebagaimana diketahui bahwa kerangka kerja dari pembelajaran mendalam tersebut meliputi empat komponen yaitu diemnsi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar dan kerangka pembelajaran.<sup>178</sup>

Sebagai bagian dari prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*), *meaningful learning* dan *joyful learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas dan menyelesaikan

---

<sup>178</sup> Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia*, 2025.

masalah, karena hal tersebut meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>179</sup> Menurut Anwar, proses pembelajaran mendalam ditujukan untuk menghargai setiap potensi dan keunikan yang dimiliki siswa, karena siswa memiliki hal untuk mengarahkan dirinya sendiri.<sup>180</sup> *Deep learning* menurut Akmal.et.al merupakan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep untuk diterapkan pada dunia nyata.<sup>181</sup> Dan melalui penelitian Akmal, et.al ini juga ditegaskan bahwa pendekatan *deep learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pemahaman materi dengan berproses dalam berpikir, reflektif, kreatif dan aplikatif. Dan secara langsung mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Dengan kata lain, temuan dalam penelitian ini relevan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, tentang penerapan *deep learning* pada kurikulum nasional pada tahun pelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebesar 52 % *meaningful learning* dan *joyful learning* secara simultan berkontribusi terhadap kemampuan berpikir *divergen* siswa. Ini mempertegas bahwa *deep learning* dapat terjadi jika suasana belajar menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat menjadi pendekatan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran mendalam ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan mendukung terbentuknya

---

<sup>179</sup> Indonesia.

<sup>180</sup> Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97–104.

<sup>181</sup> Aria Nur Akmal, Nur Maelasari, and Lusiana Lusiana, "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3229–36.

profil lulusan yang tidak hanya religius dan berpengetahuan, namun juga bijaksana dalam berpikir serta kreatif dalam bertindak.

## **6. Strategi Implementasi Hasil Penelitian**

Hubungan yang signifikan antara pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* pada pelajaran PAI menghadirkan penguatan dalam implementasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Mengintegrasikan kedua pendekatan ini dalam desain pembelajaran yang dirancang melalui RPP atau modul ajar dapat dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, proyek, dan dikusi mendorong kreativitas dan daya berpikir *divergen* siswa.

Selain itu, pemanfaatan sumber belajar dan media belajar yang variatif seperti media pembelajaran digital interaktif (video, presentasi visual dan lainnya) mendukung terlaksananya pendekatan *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam kegiatan pembelajaran, karena menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik yang dapat memotivasi keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, kolaborasi, saling berbagi strategi dan praktik pembelajaran antar guru dalam mendesain pembelajaran dapat menciptakan budaya belajar yang reflektif dan aktif di sekolah. Hal ini dapat diadopsi dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi dan melakukan refleksi bersama sehingga mendorong

kemampuan berpikir *divergen* siswa dalam memahami materi khususnya materi PAI secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengimplementasiannya dalam pembelajaran bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa serta terbantu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang saat ini menjadi kurikulum nasional dan profil pelajar Pancasila yang berganti menjadi dimensi profil lulusan. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan dalam merancang kegiatan pembelajaran seperti dalam penyampaian materi PAI pada bab peradaban Islam modern dengan sub bab tokoh-tokoh Islam di era modern. Pada bab peradaban Islam modern dengan sub bab tokoh-tokoh Islam di era modern guru dapat mengembangkan pendekatan *meaningful learning* dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi, membuat peta konsep, membuat infografis, studi kasus dan projek based learning.

Penilaian proyek, portofolio dan presentasi gagasan atau ide dapat dijadikan sebagai asesmen autentik dalam proses pembelajaran untuk mengamati kemampuan siswa dalam berfikir secara fleksibel, orisinal dan elaboratif dalam merespons isu kontekstual berkaitan dengan ajaran islam seperti pada materi bab peradaban Islam modern dengan sub bab tokoh-tokoh Islam di era modern yang dipelajari pada kelas XI SMA. Hal ini menjadi

indikator untuk dapat melihat perkembangan kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Pengintegrasian *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir *divergen* pada pelajaran PAI di SMA khususnya pada siswa kelas XI dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang partisipatif dimana siswa dapat dilatih berpikir kreatif yang tidak hanya memahami nilai-nilai ajaran Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir abad ke-21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas cara berpikir siswa, maka pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas harus menggabungkan kebermaknaan materi dengan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ini berarti bahwa aktivitas pembelajaran PAI beralih dari sekedar menyampaikan teks atau dogma ke aktivitas pembelajaran kontekstual, seperti studi kasus, proyek, diskusi, dan pemanfaatan media digital, yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini pun dapat diberlakukan pada mata pelajaran lainnya, karena prinsip kognitif dan afektif yang memfasilitasi berpikir *divergen* siswa bersifat lintas mata pelajaran. Imbas dari penggunaan *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam pembelajaran kepada siswa yang tampak dihasil temuan penelitian adalah meningkatkan partisipasi, keberanian mengemukakan pendapat, ide dan gagasan serta kemampuan untuk menemukan solusi alternatif. Dengan demikian, menggabungkan kedua pendekatan ini dapat dijadikan rujukan bagi pendidik untuk memasukkannya kedalam modul ajar

atau rencana pembelajaran untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dan memotivasi siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **7. Kebermanfaatan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan *meaningful learning* dan *joyful learning* berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir *divergen* siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Pengimplementasian *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat menciptakan pembelajaran yang tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada membangun hubungan antar materi yang dipelajari seperti materi bab peradaban Islam modern dengan sub bab tokoh-tokoh Islam di era modern dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

Pendekatan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memfasilitasi pengkajian gagasan, ide dan imajinasi serta kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam berpikir *divergen* terhadap berbagai masalah atau persoalan terkait materi yang dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir *divergen*. Pemanfaatan *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling bersinergi sehingga proses pembelajaran dapat lebih fleksibel, relevan dan menyenangkan dan tentunya berorientasi pada

pengembangan potensi siswa terutama dalam membangun nilai-nilai ajaran Islam dari setiap materi PAI yang dipelajari.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan strategi yang luas untuk guru, siswa dan sekolah. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan *meaningful learning* dan *joyful learning* dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif dan adaptif. Ini memungkinkan guru untuk membuat rencana pembelajaran, strategi asesmen dan aktivitas kelas yang mendorong siswa untuk berpikir dengan lebih luas, lancar dan unik. Dengan demikian, dapat meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* siswa. Bagi siswa, pendekatan ini meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, keberanian mengemukakan ide dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa tentang materi PAI dan peningkatan keterampilan abad-21 yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Adapun bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan alasan bagi sekolah untuk membuat kebijakan yang mana pada gilirannya kebijakan-kebijakan ini membentuk lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas, partisipasi, dan profil lulusan yang memiliki daya saing. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak hanya menambah literatur, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir *divergen* di kelas dan di lembaga.

Hasil penelitian ini menekankan keberpihakan pada siswa dan meningkatkan pengalaman belajar serta mendorong terciptanya lingkungan

belajar yang kondusif dan sehat baik secara emosional dan spiritual agar siswa dapat lebih mandiri, adaptif dan reflektif sesuai zamannya.

#### **8. Interpretasi Hasil Analisis Penelitian Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang telah didapatkan pada penelitian ini menggambarkan keselarasan antara teori yang dijelaskan pada Bab II dengan data terkait fakta yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini mendukung teori David Ausubel tentang *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna yang menekankan bahwa belajar bermakna jika siswa dapat mengaitkan materi atau informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Siswa akan belajar secara efektif jika dapat memahami materi dan dapat mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman siswa itu sendiri. Kebermaknaan inilah yang memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan mendalam saat memahami materi atau informasi baru.

Selanjutnya, temuan dalam hasil penelitian ini juga selaras dengan pandangan teori *joyful learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi intrinsik. *Joyful learning* memfasilitasi keterkaitan emosional siswa dan mengoptimalkan potensi siswa kearah yang positif sehingga berdampak pada kemampuan berpikir *divergen* siswa.

Lebih lanjut dijelaskan, hasil penelitian ini memperkuat dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Adi Saputra menemukan bahwa adanya interaksi antara model pembelajaran dan tingkat

berpikir *divergen* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian Fieana Saadatul Ummah menjelaskan aktivitas *joyful learning* dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong meningkatnya motivasi dan kreativitas siswa. Yuni Setiawati dan Nana Sutarna dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendekatan *joyful learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian Ani Sri Mulyani, Mohamad Yudiyanto dan Ayuni Sabirin menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dan terakhir penelitian Donas Ahmad Najib dan Elhefni menjelaskan bahwa *meaningful learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan pencapaian akademiknya.

Dua mekanisme utama dapat digunakan secara teoritis dan empiris untuk menjelaskan hubungan yang signifikan antara *meaningful learning* dan *joyful learning* dengan kemampuan berpikir divergen adalah *kognitif* dimana *meaningful learning* memperkuat struktur kognitif melalui pengaitan materi dengan pengalaman sebelumnya, yang mempermudah elaborasi, fleksibilitas dan penggabungan ide. Selanjutnya *afektif dan motivasi* dimana *joyful learning* menciptakan rasa aman, nyaman, dan termotivasi (motivasi instrinsik) sehingga siswa lebih berani mencoba berbagai kemungkinan jawaban, tidak takut salah dan mau mencoba cara baru dalam berpikir. Kombinasi kognitif dan afektif ini menjelaskan mengapa kedua pendekatan bersifat saling melengkapi dan muncul sebagai hubungan statistik yang kuat pada data penelitian. Penjelasan ini selaras dengan teori *meaningful learning* dan *joyful learning* yang menjadi landasan kajian pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan dampak kepada guru agar perlu mengkombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat mendukung berkembangnya pola pikir kreatif siswa terutama dalam pembelajaran PAI.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menegaskan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran penting untuk menggabungkan kebermaknaan belajar dan suasana belajar yang menyenangkan agar kemampuan berpikir *divergen* siswa dapat berkembang dan meningkat terlebih lagi di era *society 5.0* saat ini.

Kesimpulannya, hasil atau temuan yang didapatkan dalam penelitian ini bukan sekedar mendukung teori yang sudah ada atau memperkuat penelitian terdahulu saja, namun juga untuk memperkaya referensi terkait pembelajaran yang menggunakan *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam prosesnya sehingga dapat memotivasi, mendorong dan membantu siswa untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir *divergennya* khususnya pada pembelajaran PAI di tingkat SMA agar output yang didapatkan siswa dapat diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *meaningful learning* (varaibel  $X_1$ ) dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Lubuklinggau memiliki hubungan yang positif, kuat dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *divergen* (variabel Y) siswa kelas XI. Hal ini dijelaskan dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.646 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang mengindikasikan bahwa semakin siswa merasakan kebermanaan dalam pembelajaran, maka semakin berkembang dan meningkat juga kemampuan berpikir *divergennya* dalam memberikan dan menghasilkan pendapat, gagasan, ide-ide serta solusi yang beragam, berbeda dari umumnya dan kreatif.
2. *Joyful learning* dalam pemanfaatannya pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada siswa kelas XI juga terdapat hubungan atau korealsi yang kuat, positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *divergen*. Hal ini dapat dilihat dari *Pearson Correlation* 0.635 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang mengasumsikan bahwa menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk dapat berpikir lebih fleksibel, karena ada rasa nyaman, aman dan positif yang dirasakan sehingga kondisi ini membangun daya berkembang siswa dalam berpikir *divergen*.

3. Secara bersama-sama atau simultan *meaningful learning* dan *joyful learning* memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditegaskan dalam nilai R sebesar 0.721 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.520 yang mengasumsikan bahwa 52% variasi (perubahan) kemampuan berpikir *divergen* siswa dapat dijelaskan oleh *meaningful learning* dan *joyful learning* yang berarti penggabungan kedua variabel independen ini (*meaningful learning* dan *joyful learning*) dapat memberikan perkembangan dan peningkatan pada kemampuan berpikir *divergen* siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini diberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode dan media yang interaktif guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan bakatnya.

### **2. Bagi Sekolah**

Untuk sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh pada proses pembelajaran terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa agar pelaksanaan pembelajaran dalam lebih aktif, efektif, interaktif dan optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam melakukan penelitian, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, model pembelajaran serta mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Tafsir, Ahmad Supardi, Hasan Basri, Mahmud, Opik Taufik Kurahman, Pupuh Fathurrahman, Supriatna, Tedi Priatna, Uus Ruswandi, Yaya Suryana. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. Cileunyi, Bandung: Mimbar Pustaka : Media Transformasi Pengetahuan, 2004.
- Abd.Mukhid. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Sri Rizqi Wahyuningrum. Cetakan pe. Kebonsari, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Cetakan I. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Affandi, Ghozali Rusyid, Cholichul Hadi, Nur Ainy Fardana N, Fika Megawati, Nurfi Laili, and Noer Ma'unatur Rohmah. *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*. Edited by Moch. Alfian. Cetakan Pe. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS Jl, n.d.
- Ahmad. "Belajar Bermakna ( Meaningful Learning)," no. 1 (2010): 1–9.
- Ahzan, Sukainil, and Syifa'ul Gummah. "Perbedaan Hasil Belajar Antara Gaya Berpikir Divergen Dan Konvergen Mata Kuliah Gelombang Mahasiswa Pendidikan Fisika." *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 143. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v2i1.294>.
- Akmal, Aria Nur, Nur Maelasari, and Lusiana Lusiana. "Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3229–36.
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermasa, 1993.
- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Jarkawi Jarkawi, Kadek Primadewi, Ummi Habibah, Theresia Lounggina Peny, Kiki Pratama Rajagukguk, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Ariawan. *Metpen*. Cetakan Pe. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2023.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. Cetakan Pe. Baki, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Proceedings of the National Academy of Sciences*. Cetakan Pe. Vol. 3. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97–104.
- Arsyad, M. *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Edited by Saiyidah Mahtari. *Teori Belajar Dan Peran Guru*

- Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Cetakan Pe. Kayutangi, Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021.
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.
- Azizah, Nur, Ainun Jariyah, Windy Arianti, and Nurrishma S. H. “Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas Vii-I Smpn 1 Kedungwaru Tulungagung.” *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3, no. 1 (2019): 43–52. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.398>.
- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitaif*. Edited by Andreyan Rizky Baskara. Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2015.
- Daheri, Mirzon. “Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0.” *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 332–47.
- Dewi, Agustina Kusuma. *[Ber]Pikir Kreatif*. Cetakan Pe. Purbalingga, Jawa Tengah: Penerbit Eureka Media Aksara, 2024.
- Diana, Purwati Zisca, Rina Ratih, Sri Sudaryani, and Universitas Ahmad Dahlan. “Pemanfaatan Joyful Learning Pada Pembelajaran Kajian Puisi,” 2017, 151–54.
- Diputera, Artha Mahindra, Zulpa, and Gita Noveri Eza. “Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan.” *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 10, no. 2 (2024): 108–20.
- Dwi Agustin, Ririn, Ayu Purwarianti, Kridanto Surendro, and Iping S Suwardi. “Kajian Teori Flow Sebagai Motivasi Belajar Di Seroius Game.” *STMIK Dipanegara Makassar*, no. March (2014): 1848–54.
- Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, and Irwan Fathurrochman. “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>.
- Fatmawati, E. *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Handayani, Sri, Sri Umi Mintarti, and Rizza Megasari. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0”*. Edited by Handayani. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*. Cetakan Pe. Sumbersekar, Dau-Malang: Edulitera, 2020.
- Harahap, Kartini, Nurhayati, Arafat, and Itgo Hatchi. *Metode Penelitian*. Cetakan I. Medan: Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul

- Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Cetakan I. Kalangan, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harefa, Agustinus. "Penggunaan Metode Pembelajaran Ausubel Dalam Meningkatkan Daya Serap Murid Pada Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 071158 Tuhenakhe." *Warta Dharmawangsa* 14, no. 4 (2020): 730–39. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.902>.
- Hartini. "Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Materi Ajar Deskripsi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* 5, no. 3 (2020): 1–12.
- Harun. "Belajar Bermakna/Teori Subsumsi (David Ausubel)," 2014, 1–4.
- Haryanto. "Pengembangan Cara Berpikir Divergen-Konvergen Sebagai Isu Kritis Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2, no. 1 (2006): 1–12.
- Hasanah, Siti Raudhatul, and Abdussakir Abdussakir. "Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Adversity Quotient." *Jurnal Analisa* 10, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.15575/ja.v10i1.32597>.
- Hatmawati, Safei, Andi Dian Angriani, and Rosdiana. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Impres 130 Tarawang Kabupaten Jenepono." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 148–56.
- Herpratiwi. *Teori Belajar Dan Pembelajaran. Media Akademi*. Cetakan ke. Yogyakarta, 2016.
- Heru Setiawan, Eko, Bagus Setiabudi Wiwoho, and Saiful Abubakar SMAN. "Upaya Peningkatkan Kemampuan Berpikir Divergen Peserta Didik SMAN 2 Batu Mata Pelajaran Geografi Melalui PBL Dipadu Diferensiasi Konten." *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 136–45.
- Herwiana, Sakhi, Elisa Nurul Laili, Maskhurin Fajarina, and Sayid Ma'rifatulloh. *Joyful Learning in Teaching English as Foreign Language*. Cetakan Pe. Jombang, Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2019.
- Hidayatul Muamanah, and Suyadi. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 162–80. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 4. Depok: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Mardikawati, Budi Santi Isnaini, Wakhyudin, et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*. Edited by Efitra. Cetakan Pe. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Indonesai, Presiden Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” 2007.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia, 2025.*
- Insani, Ayu Amalia, M Sugeng Sholehuddin, and Abdul Khobir. “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 83–86.
- Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.
- Islami, Fahmi Nur, Gita Dwi Putri, and Putri Nurdwiandari. “Kemampuan Fluency, Flexibility, Orginality, Dan Self Confidence Siswa Smp.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (2018): 249. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p249-258>.
- Isnaniah, Isnaniah. “Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi.” *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 236–43.
- Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Zahara Fadilla Suryadin Hasda, Masita Ns. Taqwin, and Meilida Eka Sari Ketut Ngurah Ardiawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2022.
- Kartini, N. Euis. Nurdin, Encep Syarief. Hakam, Kama Abdul. Syihabuddin. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.
- Kemenag RI. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam,” 2014.
- Kemendikdasmen. *Pembelajaran Mendalam, 2025.*
- Khalishah, Nailatul, and Nur Iklilah. “Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika.” *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA) 2021, 2021, 248–66.*
- Khoeriyah, Faizatul, and Umi Mahmudah. “Meaningful Learning Based on Flipped Classrooms in Primary Schools.” *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL), 2023, 421–29.*
- KSOP, TIM. “Dokumen Kurikulum Operasional SMA Negeri 6 Lubuklinggau,” 2024.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Dhanan Abimanto, Yuyun Dwi Haryanti, Evi Susanti, and Ni'ma M Alhabsyi. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Paput Tri Cahyono.

Cetakan Pe. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Ed.1 Cet.2. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Leonid Dorfman, and Vera Gassimova. "A Variation Account of Divergent Thinking." *Journal of Literature and Art Studies* 7, no. 8 (2017): 1039–53. <https://doi.org/10.17265/2159-5836/2017.08.013>.
- Lia Amelia. "Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 1060–69. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.91>.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib. Cetakan 3. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mardan Umar, Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada. Cet. ke 1. Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020.
- Maulita Wulan Nugraheni, Bambang Subali, Slamet Suyanto. "Kemampuan Berpikir Divergen Keterampilan Proses Sains Aspek Biologi Siswa SD Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 3 (2016): 33–43.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmamelis Gusmamelis. "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 227–46.
- Muin, Abdul. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan I. Lowokwaru, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Mulyani, Ani Sri, Mohamad Yudiyanto, Ayuni Sabirin, Stai Sabili, and Bandung Abstract. "Model Meaningful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 2023, no. 19 (2023): 1006–18.
- Muntaha, Zaedun Na'im, Dian Cita Sari, Mavianti, Nurzannah, Adirasa Hadi Prasetyo, Qomariyah, et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Edited by Adiyono. Cetakan I. Yogyakarta: Nuta Media, 2021.
- Najib, Donas Ahmad, and Elhefni Elhefni. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1 (2016): 19–28. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1063>.
- Novak, Joseph D. "Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners." *Science Education* 86, no. 4 (2002): 548–71. <https://doi.org/10.1002/sce.10032>.

- “Nu Online,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-ghasyiyah>.
- Nur Hidayahi. “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): 31–41.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa’diyah, and Syafrimen. *Buku Strategi Pembelajaran*. Edited by Aisena Rainy Sophe. *Edu Pustaka*. Cetakan pe. Cipayung, Jakarta Timur, 2019.
- Nurjannah, Nurjannah, Nurdin Arsyad, and Muhammad Darwis. “Kemampuan Berpikir Divergen, Adversity Quotient, Sikap Terhadap Matematika, Persepsi Tentang Cara Mengajar Guru, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika.” *Vidya Karya* 33, no. 2 (2019): 168–80. <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i2.5800>.
- Nurlaela, Luthfiah, Euis Ismayati, Muchlas Samani, Suparji Suparji, and i gede putu asto Buditjahjanto. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (Edisi Revisi)*. *PT. Media Guru Digital Indonesia*. Cetakan ke. Penjaringan, Jakarta Utara, 2019.
- Nurulita Imansari, Umi Kholifah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*. Edited by Nurulita Imansari. Cetakan Pe. Madiun, Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023.
- Pastika, I.M. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Dan Implikasinya Dalam Learning Revolution.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 14, no. 1 (2023): 1–10.
- Priadana, H.M Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pe. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Puput Anggreani, Mohamad Ali. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta.” *Didaktika* 13, no. 1 (2014): 1277–84.
- Purwantini, Lucky. “Pengalaman Flow Dalam Belajar.” *Jurnal Ilmu Perilaku* 1, no. 1 (2017): 58–71.
- Putra, San, Paulus Tuerah, Romi Mesra, Tatan Sukwika, Freddi Sarman, nuzul arifin Nir, Muhammad Nuruzzaman, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)*. Edited by Irmayanti. Cetakan Pe. Deli Serdang Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digita, 2023.
- Putri Anggraini, Fanisa, Aulya Akmal Jayan, Sani Safitri, Syarifuddin Program Studi Pendidikan Sejarah, and Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surel Korespondensi. “Transformasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Inovatif Dan Tantangan Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 1–21.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. Cet. I. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmah, Nur. “Belajar Bermakna Ausubel.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2013): 43–48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>.

- Rahman, Luthfi. "Model Pembelajaran Meaningful Learning." *Siliwangi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, no. 24 (2016): 4.
- . "Model Pembelajaran Meaningful Learning." *Siliwangi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, no. 24 (2016): 1–5.
- Rauf, Jumardi, Siti Nur Humaira Halim, and Randy Saputra Mahmud. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 2, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i1.1776>.
- Rifkiya, Ghina. "Flow Dalam Pendidikan," no. 229 (2023).
- Ryan dan Deci. "Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dari Perspektif Teori Penentuan Nasib Sendiri: Definisi, Teori, Praktik, Dan Arah Masa Depan." *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020).
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.
- . "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000): 54–67.
- Sandy Diana Mardlatillah, and Nurus Sa'adah. "Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Ed.2 Cet.3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Saputra, Aji. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Berpikir Divergen Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA." Universitas Negeri Jakarta, 2019.
- Saragih, Nora Deselia. "Menyiapkan Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (2021): 1–9.
- Sholikin, Nur Wiji, Imam Sujarwo, and Abdussakir Abdussakir. "Penerapan Teori Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 386–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1163>.
- Sihotang, Hotmaulina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Erni Murniarti. Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta. Cetakan I. Jakarta: Uki Press, 2023.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*. Edited by Aliwar. UKI Press Jakarta. Cetakan I. Cawang, Jakarta: UKI Press Jakarta, 2022.
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi." *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36.

<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520> Available.

- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdul Karim. Cetakan 1. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sufiani, and Marzuki. "Joyfull Learning Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan." *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 121–41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhirman, and Yusuf. *Buku Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram*. Cetakan I. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI )*. Edited by Sri Suyanta Warul Walidin. Cetakan Pe. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.
- Susanti, Wilda, Linda Fatmawati Saleh, Nurhabibah, Agustina Boru Gultom, Gazi Saloom, Theofilus Acai Ndorang, Tatan Sukwika, et al. *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*. Edited by Harini Fajar Ningrum. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 1–26.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Edited by Prosmala Hadisaputra. Lombok: Holistica, 2019.
- Syahrums, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tenriawaru, A. "Pengembangan Model Pengukuran Meaningful Learning Berdasarkan Semantik Aktivitas Pelajar Dalam Lingkungan E-Learning." Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2018.
- Thahir, Andi. *Psikologi Pendidikan SKR (Seri Kulaih Singkat)*. Edited by Winny Rachayanti Nickyta Parmudia. Penerbit Erlangga. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2021.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Ummah, Fiena Saadatul. "Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Kasus Di SMP Integral Luqman Hakim Dan SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Kabupaten Sumenep)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Utami, Sri. "Menciptakan Joyful Learning Teaching." *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2019): 49–58.

- Wang, Yan, and Qinlong Hou. "Insight or Originality: A Spray in the River of Creative Thinking." *OALib* 05, no. 09 (2018): 1–6. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104847>.
- Waterworth, Peter. "Creating Joyful Learning within a Democratic Classroom." *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)* 3, no. 2 (2020): 109. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7841>.
- Widowati, Asri. "Improving the Divergent Thinking Skill Using the Modified Free Inquiry Approach To Teaching Science." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, no. 1 (2008): 118–27.
- Wiwi Isnaeni, Vera Anggitasari, Sri Mulyani Endang Susilowati. "Pengaruh Penerapan Strategi Divergent Thinking Terhadap Kreativitas Siswa." *Journal Og Biology Education* 1, no. 2 (2012): 166–73.
- Yahya, Amran. "Pengaruh Pembelajaran Meaningfull Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP." *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2022): 10–19.
- Yanuar, N T. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Divergen Melalui Metode Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMP." *Jurnal Konseling Gusjigang* 5, no. 1 (2019): 9–16.
- Yuni Setiawati, Nana Sutarna. "Implementasi Pendekatan Joyful Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 3 Banjarangsana." *Jurnal Pendas Mahakam* 9, no. September (2024): 143–50.
- Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, Sukatin. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Sukatin. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

**LAMPIRAN 1 HASIL OLAH DATA PENELITIAN**

**1. TABEL t**

df (N-2)	Tabel Distribusi t				
	Tingkat Signifikansi 1-tailed				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat Signifikansi 2-tailed				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	636,61925
2	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	31,59905
3	2,35336	3,18245	4,54070	12,92398	12,92398
4	2,13185	2,77645	3,74695	8,61030	8,61030
5	2,01505	2,57058	3,36493	6,86883	6,86883
6	1,94318	2,44691	3,14267	5,95882	5,95882
7	1,89458	2,36462	2,99795	5,40788	5,40788
8	1,85955	2,30600	2,89646	5,04131	5,04131
9	1,83311	2,26216	2,82144	4,78091	4,78091
10	1,81246	2,22814	2,76377	4,58689	4,58689
11	1,79588	2,20099	2,71808	4,43698	4,43698
12	1,78229	2,17881	2,68100	4,31779	4,31779
13	1,77093	2,16037	2,65031	4,22083	4,22083
14	1,76131	2,14479	2,62449	4,14045	4,14045
15	1,75305	2,13145	2,60248	4,07277	4,07277
16	1,74588	2,11991	2,58349	4,01500	4,01500
17	1,73961	2,10982	2,56693	3,96513	3,96513
18	1,73406	2,10092	2,55238	3,92165	3,92165
19	1,72913	2,09302	2,53948	3,88341	3,88341
20	1,72472	2,08596	2,52798	3,84952	3,84952
21	1,72074	2,07961	2,51765	3,81928	3,81928
22	1,71714	2,07387	2,50832	3,79213	3,79213
23	1,71387	2,06866	2,49987	3,76763	3,76763
24	1,71088	2,06390	2,49216	3,74540	3,74540
25	1,70814	2,05954	2,48511	3,72514	3,72514
26	1,70562	2,05553	2,47863	3,70661	3,70661
27	1,70329	2,05183	2,47266	3,68959	3,68959
28	1,70113	2,04841	2,46714	3,67391	3,67391
29	1,69913	2,04523	2,46202	3,65941	3,65941

30	1,69726	2,04227	2,45726	3,64596	3,64596
31	1,69552	2,03951	2,45282	3,63346	3,63346
32	1,69389	2,03693	2,44868	3,62180	3,62180
33	1,69236	2,03452	2,44479	3,61091	3,61091
34	1,69092	2,03224	2,44115	3,60072	3,60072
35	1,68957	2,03011	2,43772	3,59115	3,59115
36	1,68830	2,02809	2,43449	3,58215	3,58215
37	1,68709	2,02619	2,43145	3,57367	3,57367
38	1,68595	2,02439	2,42857	3,56568	3,56568
39	1,68488	2,02269	2,42584	3,55812	3,55812
40	1,68385	2,02108	2,42326	3,55097	3,55097
41	1,68288	2,01954	2,42080	3,54418	3,54418
42	1,68195	2,01808	2,41847	3,53775	3,53775
43	1,68107	2,01669	2,41625	3,53163	3,53163
44	1,68023	2,01537	2,41413	3,52580	3,52580
45	1,67943	2,01410	2,41212	3,52025	3,52025
46	1,67866	2,01290	2,41019	3,51496	3,51496
47	1,67793	2,01174	2,40835	3,50990	3,50990
48	1,67722	2,01063	2,40658	3,50507	3,50507
49	1,67655	2,00958	2,40489	3,50044	3,50044
50	1,67591	2,00856	2,40327	3,49601	3,49601
51	1,67528	2,00758	2,40172	3,49177	3,49177
52	1,67469	2,00665	2,40022	3,48769	3,48769
53	1,67412	2,00575	2,39879	3,48378	3,48378
54	1,67356	2,00488	2,39741	3,48002	3,48002
55	1,67303	2,00404	2,39608	3,47640	3,47640
56	1,67252	2,00324	2,39480	3,47292	3,47292
57	1,67203	2,00247	2,39357	3,46956	3,46956
58	1,67155	2,00172	2,39238	3,46633	3,46633
59	1,67109	2,00100	2,39123	3,46321	3,46321
60	1,67065	2,00030	2,39012	3,46020	3,46020
61	1,67022	1,99962	2,38905	3,45729	3,45729
62	1,66980	1,99897	2,38801	3,45448	3,45448
63	1,66940	1,99834	2,38701	3,45177	3,45177
64	1,66901	1,99773	2,38604	3,44914	3,44914
65	1,66864	1,99714	2,38510	3,44660	3,44660
66	1,66827	1,99656	2,38419	3,44414	3,44414
67	1,66792	1,99601	2,38330	3,44175	3,44175
68	1,66757	1,99547	2,38245	3,43944	3,43944

69	1,66724	1,99495	2,38161	3,43719	3,43719
70	1,66691	1,99444	2,38081	3,43501	3,43501
71	1,66660	1,99394	2,38002	3,43290	3,43290
72	1,66629	1,99346	2,37926	3,43085	3,43085
73	1,66600	1,99300	2,37852	3,42885	3,42885
74	1,66571	1,99254	2,37780	3,42692	3,42692
75	1,66543	1,99210	2,37710	3,42503	3,42503
76	1,66515	1,99167	2,37642	3,42320	3,42320
77	1,66488	1,99125	2,37576	3,42141	3,42141
78	1,66462	1,99085	2,37511	3,41968	3,41968
79	1,66437	1,99045	2,37448	3,41799	3,41799
80	1,66412	1,99006	2,37387	3,41634	3,41634
81	1,66388	1,98969	2,37327	3,41473	3,41473
82	1,66365	1,98932	2,37269	3,41317	3,41317
83	1,66342	1,98896	2,37212	3,41164	3,41164
84	1,66320	1,98861	2,37156	3,41015	3,41015
85	1,66298	1,98827	2,37102	3,40870	3,40870
86	1,66277	1,98793	2,37049	3,40728	3,40728
87	1,66256	1,98761	2,36998	3,40590	3,40590
88	1,66235	1,98729	2,36947	3,40455	3,40455
89	1,66216	1,98698	2,36898	3,40323	3,40323
90	1,66196	1,98667	2,36850	3,40194	3,40194
91	1,66177	1,98638	2,36803	3,40067	3,40067
92	1,66159	1,98609	2,36757	3,39944	3,39944
93	1,66140	1,98580	2,36712	3,39824	3,39824
94	1,66123	1,98552	2,36667	3,39706	3,39706
95	1,66105	1,98525	2,36624	3,39590	3,39590
96	1,66088	1,98498	2,36582	3,39477	3,39477
97	1,66071	1,98472	2,36541	3,39367	3,39367
98	1,66055	1,98447	2,36500	3,39259	3,39259
99	1,66039	1,98422	2,36461	3,39153	3,39153
100	1,66023	1,98397	2,36422	3,39049	3,39049
101	1,66008	1,98373	2,36384	3,38947	3,38947
102	1,65993	1,98350	2,36346	3,38848	3,38848
103	1,65978	1,98326	2,36310	3,38750	3,38750
104	1,65964	1,98304	2,36274	3,38655	3,38655
105	1,65950	1,98282	2,36239	3,38561	3,38561
106	1,65936	1,98260	2,36204	3,38469	3,38469
107	1,65922	1,98238	2,36170	3,38379	3,38379

108	1,65909	1,98217	2,36137	3,38290	3,38290
109	1,65895	1,98197	2,36105	3,38203	3,38203
110	1,65882	1,98177	2,36073	3,38118	3,38118
111	1,65870	1,98157	2,36041	3,38034	3,38034
112	1,65857	1,98137	2,36010	3,37952	3,37952
113	1,65845	1,98118	2,35980	3,37871	3,37871
114	1,65833	1,98099	2,35950	3,37792	3,37792
115	1,65821	1,98081	2,35921	3,37714	3,37714
116	1,65810	1,98063	2,35892	3,37638	3,37638
117	1,65798	1,98045	2,35864	3,37563	3,37563
118	1,65787	1,98027	2,35837	3,37489	3,37489
119	1,65776	1,98010	2,35809	3,37417	3,37417
120	1,65765	1,97993	2,35782	3,37345	3,37345
121	1,65754	1,97976	2,35756	3,37275	3,37275
122	1,65744	1,97960	2,35730	3,37206	3,37206
123	1,65734	1,97944	2,35705	3,37139	3,37139
124	1,65723	1,97928	2,35680	3,37072	3,37072
125	1,65714	1,97912	2,35655	3,37006	3,37006
126	1,65704	1,97897	2,35631	3,36942	3,36942
127	1,65694	1,97882	2,35607	3,36879	3,36879
128	1,65685	1,97867	2,35583	3,36816	3,36816
129	1,65675	1,97852	2,35560	3,36755	3,36755
130	1,65666	1,97838	2,35537	3,36694	3,36694
131	1,65657	1,97824	2,35515	3,36635	3,36635
132	1,65648	1,97810	2,35493	3,36576	3,36576
133	1,65639	1,97796	2,35471	3,36518	3,36518
134	1,65630	1,97783	2,35450	3,36461	3,36461
135	1,65622	1,97769	2,35429	3,36405	3,36405
136	1,65613	1,97756	2,35408	3,36350	3,36350
137	1,65605	1,97743	2,35387	3,36296	3,36296
138	1,65597	1,97730	2,35367	3,36242	3,36242
139	1,65589	1,97718	2,35347	3,36190	3,36190
140	1,65581	1,97705	2,35328	3,36138	3,36138
141	1,65573	1,97693	2,35309	3,36087	3,36087
142	1,65566	1,97681	2,35289	3,36036	3,36036
143	1,65558	1,97669	2,35271	3,35986	3,35986
144	1,65550	1,97658	2,35252	3,35937	3,35937
145	1,65543	1,97646	2,35234	3,35889	3,35889
146	1,65536	1,97635	2,35216	3,35841	3,35841

147	1,65529	1,97623	2,35198	3,35794	3,35794
148	1,65521	1,97612	2,35181	3,35748	3,35748
149	1,65514	1,97601	2,35163	3,35702	3,35702
150	1,65508	1,97591	2,35146	3,35657	3,35657

## 2. TABEL DIDTRIBUSI R

df (N-2)	Tabel Distribusi r				
	Tingkat Signifikansi 1-tailed				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat Signifikansi 2-tailed				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9911	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9741	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,9509	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,9249	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,8983	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,8721	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,8470	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,8233	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,8010	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,7800	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,7604	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,7419	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,7247	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,7084	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,6932	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,6788	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,6652	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,6524	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,6402	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,6287	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,6178	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,6074	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,5974	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,5880	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,5790	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,5703	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,5620	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,5541	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,5465	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,5392	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,5322	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,5254	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,5189	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,5126	0,5126

37	0,2673	0,3160	0,3712	0,5066	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,5007	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,4950	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,4896	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,4843	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,4791	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,4742	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,4694	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,4647	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,4601	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,4557	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,4514	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,4473	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,4432	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,4393	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,4354	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,4317	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,4280	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,4244	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,4210	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,4176	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,4143	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,4110	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,4079	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,4048	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,4018	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3988	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3959	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3931	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3903	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3876	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3850	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3823	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3798	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,3773	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,3748	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,3724	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,3701	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,3678	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,3655	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,3633	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,3611	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,3589	0,3589

80	0,1829	0,2172	0,2565	0,3568	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,3547	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,3527	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,3507	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,3487	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,3468	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,3449	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,3430	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,3412	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,3393	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,3375	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,3358	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,3341	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,3323	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,3307	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,3290	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,3274	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,3258	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,3242	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,3226	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,3211	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,3196	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,3181	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,3166	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,3152	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,3137	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,3123	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,3109	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,3095	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,3082	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,3068	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,3055	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,3042	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,3029	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,3016	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,3004	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2991	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2979	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2967	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2955	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2943	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2931	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2920	0,2920

123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2908	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2897	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2886	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2875	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2864	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2853	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2843	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2832	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2822	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2811	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2801	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2791	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2781	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2771	0,2771
137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2761	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2752	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2742	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2733	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2723	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2714	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2705	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2696	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2687	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2678	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2669	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2660	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2652	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2643	0,2643

### 3. TABEL DISTRIBUSI F

$\alpha = 0,05$	Tabel Distribusi f									
df2=N-K	df1 =K-1 (Degrees Of Freedom For Numerator)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142

33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174	2,118	2,071
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168	2,112	2,065
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163	2,106	2,059
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157	2,101	2,054
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152	2,096	2,049
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147	2,091	2,044
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143	2,086	2,039
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138	2,082	2,035
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134	2,077	2,030
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126	2,069	2,022
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122	2,066	2,018
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119	2,062	2,015
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115	2,059	2,011
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112	2,055	2,008
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109	2,052	2,005
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106	2,049	2,001
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103	2,046	1,998
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100	2,043	1,995
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094	2,037	1,990
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092	2,035	1,987
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089	2,032	1,985
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087	2,030	1,982
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084	2,027	1,980
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082	2,025	1,977
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080	2,023	1,975
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078	2,021	1,973
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076	2,019	1,971

70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055	1,998	1,950
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053	1,996	1,948
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052	1,995	1,947
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051	1,993	1,945
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049	1,992	1,944
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048	1,991	1,943
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047	1,989	1,941
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045	1,988	1,940
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044	1,987	1,939
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042	1,984	1,936
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041	1,983	1,935
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040	1,982	1,934
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038	1,981	1,933
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036	1,979	1,931
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035	1,978	1,930
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034	1,977	1,929
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033	1,976	1,928
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
101	3,935	3,086	2,695	2,462	2,304	2,190	2,102	2,031	1,974	1,926
102	3,934	3,085	2,694	2,461	2,303	2,189	2,101	2,030	1,973	1,925
103	3,933	3,085	2,693	2,460	2,303	2,188	2,100	2,030	1,972	1,924
104	3,932	3,084	2,692	2,459	2,302	2,187	2,099	2,029	1,971	1,923
105	3,932	3,083	2,691	2,458	2,301	2,186	2,098	2,028	1,970	1,922
106	3,931	3,082	2,690	2,457	2,300	2,185	2,097	2,027	1,969	1,921

107	3,930	3,081	2,689	2,457	2,299	2,184	2,096	2,026	1,969	1,920
108	3,929	3,080	2,689	2,456	2,298	2,184	2,096	2,025	1,968	1,919
109	3,928	3,080	2,688	2,455	2,298	2,183	2,095	2,024	1,967	1,919
110	3,927	3,079	2,687	2,454	2,297	2,182	2,094	2,024	1,966	1,918
111	3,927	3,078	2,686	2,453	2,296	2,181	2,093	2,023	1,965	1,917
112	3,926	3,077	2,686	2,453	2,295	2,181	2,092	2,022	1,964	1,916
113	3,925	3,077	2,685	2,452	2,295	2,180	2,092	2,021	1,964	1,915
114	3,924	3,076	2,684	2,451	2,294	2,179	2,091	2,021	1,963	1,915
115	3,924	3,075	2,683	2,451	2,293	2,178	2,090	2,020	1,962	1,914
116	3,923	3,074	2,683	2,450	2,293	2,178	2,089	2,019	1,962	1,913
117	3,922	3,074	2,682	2,449	2,292	2,177	2,089	2,018	1,961	1,913
118	3,921	3,073	2,681	2,449	2,291	2,176	2,088	2,018	1,960	1,912
119	3,921	3,072	2,681	2,448	2,290	2,176	2,087	2,017	1,959	1,911
120	3,920	3,072	2,680	2,447	2,290	2,175	2,087	2,016	1,959	1,910
121	3,919	3,071	2,680	2,447	2,289	2,174	2,086	2,016	1,958	1,910
122	3,919	3,071	2,679	2,446	2,289	2,174	2,085	2,015	1,957	1,909
123	3,918	3,070	2,678	2,445	2,288	2,173	2,085	2,014	1,957	1,908
124	3,918	3,069	2,678	2,445	2,287	2,173	2,084	2,014	1,956	1,908
125	3,917	3,069	2,677	2,444	2,287	2,172	2,084	2,013	1,956	1,907
126	3,916	3,068	2,677	2,444	2,286	2,171	2,083	2,013	1,955	1,907
127	3,916	3,068	2,676	2,443	2,286	2,171	2,082	2,012	1,954	1,906
128	3,915	3,067	2,675	2,442	2,285	2,170	2,082	2,011	1,954	1,905
129	3,915	3,066	2,675	2,442	2,284	2,170	2,081	2,011	1,953	1,905
130	3,914	3,066	2,674	2,441	2,284	2,169	2,081	2,010	1,953	1,904
131	3,913	3,065	2,674	2,441	2,283	2,168	2,080	2,010	1,952	1,904
132	3,913	3,065	2,673	2,440	2,283	2,168	2,080	2,009	1,951	1,903
133	3,912	3,064	2,673	2,440	2,282	2,167	2,079	2,009	1,951	1,903
134	3,912	3,064	2,672	2,439	2,282	2,167	2,079	2,008	1,950	1,902
135	3,911	3,063	2,672	2,439	2,281	2,166	2,078	2,008	1,950	1,901
136	3,911	3,063	2,671	2,438	2,281	2,166	2,078	2,007	1,949	1,901
137	3,910	3,062	2,671	2,438	2,280	2,165	2,077	2,007	1,949	1,900
138	3,910	3,062	2,670	2,437	2,280	2,165	2,077	2,006	1,948	1,900
139	3,909	3,061	2,670	2,437	2,279	2,164	2,076	2,006	1,948	1,899
140	3,909	3,061	2,669	2,436	2,279	2,164	2,076	2,005	1,947	1,899
141	3,908	3,060	2,669	2,436	2,278	2,163	2,075	2,005	1,947	1,898
142	3,908	3,060	2,668	2,435	2,278	2,163	2,075	2,004	1,946	1,898
143	3,907	3,059	2,668	2,435	2,277	2,163	2,074	2,004	1,946	1,897

144	3,907	3,059	2,667	2,435	2,277	2,162	2,074	2,003	1,945	1,897
145	3,906	3,058	2,667	2,434	2,277	2,162	2,073	2,003	1,945	1,897
146	3,906	3,058	2,667	2,434	2,276	2,161	2,073	2,002	1,945	1,896
147	3,905	3,058	2,666	2,433	2,276	2,161	2,072	2,002	1,944	1,896
148	3,905	3,057	2,666	2,433	2,275	2,160	2,072	2,001	1,944	1,895
149	3,905	3,057	2,665	2,432	2,275	2,160	2,072	2,001	1,943	1,895
150	3,904	3,056	2,665	2,432	2,274	2,160	2,071	2,001	1,943	1,894

#### 4. UJI VALIDITAS X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> DAN Y

		Correlations									
		MEAN_1	MEAN_2	MEAN_3	MEAN_4	MEAN_5	MEAN_6	MEAN_7	MEAN_8	MEAN_9	TOTAL
MEAN_1	Pearson Correlation	1	.688**	.651**	.573**	.574**	.709**	.457**	.535**	.520**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.001	.000	.010	.002	.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_2	Pearson Correlation	.688**	1	.610**	.435*	.486**	.533**	.395*	.420*	.434*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.014	.006	.002	.028	.019	.015	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_3	Pearson Correlation	.651**	.610**	1	.373*	.802**	.621**	.424*	.457**	.535**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.039	.000	.000	.017	.010	.002	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_4	Pearson Correlation	.573**	.435*	.373*	1	.353	.494**	.514**	.703**	.536**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.039		.051	.005	.003	.000	.002	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_5	Pearson Correlation	.574**	.486**	.802**	.353	1	.434*	.080	.335	.562**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.051		.015	.670	.066	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_6	Pearson Correlation	.709**	.533**	.621**	.494**	.434*	1	.638**	.376*	.371*	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.005	.015		.000	.037	.040	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_7	Pearson Correlation	.457**	.395*	.424*	.514**	.080	.638**	1	.588**	.373*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.010	.028	.017	.003	.670	.000		.001	.038	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_8	Pearson Correlation	.535**	.420*	.457**	.703**	.335	.376*	.588**	1	.611**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.002	.019	.010	.000	.066	.037	.001		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
MEAN_9	Pearson Correlation	.520**	.434*	.535**	.536**	.562**	.371*	.373*	.611**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.003	.015	.002	.002	.001	.040	.038	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.845**	.738**	.803**	.744**	.662**	.774**	.690**	.752**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations											
		Joy_1	Joy_2	Joy_3	Joy_4	Joy_5	Joy_6	Joy_7	Joy_8	Joy_9	Total
Joy_1	Pearson Correlation	1	.752**	.672**	.686**	.684**	.648**	.500**	.652**	.433*	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.015	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_2	Pearson Correlation	.752**	1	.743**	.733**	.552**	.692**	.499**	.574**	.580**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.004	.001	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_3	Pearson Correlation	.672**	.743**	1	.601**	.520**	.728**	.571**	.557**	.406*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000	.001	.001	.023	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_4	Pearson Correlation	.686**	.733**	.601**	1	.557**	.744**	.434*	.682**	.412*	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000	.015	.000	.021	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_5	Pearson Correlation	.684**	.552**	.520**	.557**	1	.558**	.441*	.623**	.500**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.001		.001	.013	.000	.004	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_6	Pearson Correlation	.648**	.692**	.728**	.744**	.558**	1	.637**	.615**	.497**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.004	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_7	Pearson Correlation	.500**	.499**	.571**	.434*	.441*	.637**	1	.650**	.449*	.732**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.001	.015	.013	.000		.000	.011	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_8	Pearson Correlation	.652**	.574**	.557**	.682**	.623**	.615**	.650**	1	.443*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000		.013	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Joy_9	Pearson Correlation	.433*	.580**	.406*	.412*	.500**	.497**	.449*	.443*	1	.649**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.023	.021	.004	.004	.011	.013		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.842**	.850**	.801**	.825**	.759**	.862**	.732**	.820**	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations														
		Diver _1	Diver _2	Diver _3	Diver _4	Diver _5	Diver _6	Diver _7	Diver _8	Diver _9	Diver _10	Diver _11	Diver _12	Total
Diver_ 1	Pearson Correlation	1	.646*	.710*	.433*	.564*	.621*	.551*	.629*	.686*	.720*	.793*	.591*	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.015	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 2	Pearson Correlation	.646*	1	.593*	.425*	.340	.519*	.493*	.491*	.580*	.466*	.498*	.600*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.017	.061	.003	.005	.005	.001	.008	.004	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 3	Pearson Correlation	.710*	.593*	1	.198	.626*	.490*	.719*	.544*	.570*	.737*	.712*	.541*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.285	.000	.005	.000	.002	.001	.000	.000	.002	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 4	Pearson Correlation	.433*	.425*	.198	1	.438*	.409*	.294	.452*	.479*	.237	.391*	.280	.507**
	Sig. (2-tailed)	.015	.017	.285		.014	.023	.108	.011	.006	.200	.030	.127	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 5	Pearson Correlation	.564*	.340	.626*	.438*	1	.542*	.581*	.572*	.686*	.494*	.642*	.400*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.001	.061	.000	.014		.002	.001	.001	.000	.005	.000	.026	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 6	Pearson Correlation	.621*	.519*	.490*	.409*	.542*	1	.676*	.745*	.674*	.574*	.672*	.613*	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.005	.023	.002		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 7	Pearson Correlation	.551*	.493*	.719*	.294	.581*	.676*	1	.781*	.667*	.752*	.649*	.700*	.845**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.108	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 8	Pearson Correlation	.629*	.491*	.544*	.452*	.572*	.745*	.781*	1	.863*	.665*	.606*	.757*	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.002	.011	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 9	Pearson Correlation	.686*	.580*	.570*	.479*	.686*	.674*	.667*	.863*	1	.643*	.681*	.695*	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.006	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_ 10	Pearson Correlation	.720*	.466*	.737*	.237	.494*	.574*	.752*	.665*	.643*	1	.647*	.691*	.816**

	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.200	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_11	Pearson Correlation	.793*	.498*	.712*	.391*	.642*	.672*	.649*	.606*	.681*	.647*	1	.524*	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.030	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.002	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Diver_12	Pearson Correlation	.591*	.600*	.541*	.280	.400*	.613*	.700*	.757*	.695*	.691*	.524*	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.127	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.002		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.842*	.703*	.797*	.507*	.725*	.803*	.845*	.862*	.872*	.816*	.837*	.792*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 5. UJI REALIABILITAS VARIABEL X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, DAN Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.902	9

Inter-Item Correlation Matrix									
	MEAN_1	MEAN_2	MEAN_3	MEAN_4	MEAN_5	MEAN_6	MEAN_7	MEAN_8	MEAN_9
MEAN_1	1.000	.688	.651	.573	.574	.709	.457	.535	.520
MEAN_2	.688	1.000	.610	.435	.486	.533	.395	.420	.434
MEAN_3	.651	.610	1.000	.373	.802	.621	.424	.457	.535
MEAN_4	.573	.435	.373	1.000	.353	.494	.514	.703	.536
MEAN_5	.574	.486	.802	.353	1.000	.434	.080	.335	.562
MEAN_6	.709	.533	.621	.494	.434	1.000	.638	.376	.371
MEAN_7	.457	.395	.424	.514	.080	.638	1.000	.588	.373
MEAN_8	.535	.420	.457	.703	.335	.376	.588	1.000	.611
MEAN_9	.520	.434	.535	.536	.562	.371	.373	.611	1.000

Inter-Item Covariance Matrix									
	MEAN_1	MEAN_2	MEAN_3	MEAN_4	MEAN_5	MEAN_6	MEAN_7	MEAN_8	MEAN_9
MEAN_1	.981	.603	.609	.532	.440	.616	.520	.473	.462
MEAN_2	.603	.783	.510	.361	.332	.414	.402	.332	.345
MEAN_3	.609	.510	.892	.330	.586	.515	.461	.386	.454
MEAN_4	.532	.361	.330	.880	.256	.406	.555	.589	.452
MEAN_5	.440	.332	.586	.256	.598	.295	.071	.231	.390
MEAN_6	.616	.414	.515	.406	.295	.770	.644	.295	.292
MEAN_7	.520	.402	.461	.555	.071	.644	1.325	.604	.386
MEAN_8	.473	.332	.386	.589	.231	.295	.604	.798	.490
MEAN_9	.462	.345	.454	.452	.390	.292	.386	.490	.806

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MEAN_1	30.0968	29.624	.790	.711	.879
MEAN_2	30.0000	31.733	.662	.527	.889
MEAN_3	29.5484	30.523	.738	.812	.883
MEAN_4	30.1613	31.273	.664	.611	.889
MEAN_5	30.1290	33.316	.583	.796	.895
MEAN_6	30.5161	31.391	.707	.706	.886
MEAN_7	30.3548	30.503	.573	.698	.899
MEAN_8	30.1290	31.516	.678	.674	.888
MEAN_9	30.0323	31.766	.646	.535	.890

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.927	9

Inter-Item Correlation Matrix									
	Joy_1	Joy_2	Joy_3	Joy_4	Joy_5	Joy_6	Joy_7	Joy_8	Joy_9
Joy_1	1.000	.752	.672	.686	.684	.648	.500	.652	.433
Joy_2	.752	1.000	.743	.733	.552	.692	.499	.574	.580
Joy_3	.672	.743	1.000	.601	.520	.728	.571	.557	.406
Joy_4	.686	.733	.601	1.000	.557	.744	.434	.682	.412
Joy_5	.684	.552	.520	.557	1.000	.558	.441	.623	.500
Joy_6	.648	.692	.728	.744	.558	1.000	.637	.615	.497
Joy_7	.500	.499	.571	.434	.441	.637	1.000	.650	.449
Joy_8	.652	.574	.557	.682	.623	.615	.650	1.000	.443
Joy_9	.433	.580	.406	.412	.500	.497	.449	.443	1.000

Inter-Item Covariance Matrix									
	Joy_1	Joy_2	Joy_3	Joy_4	Joy_5	Joy_6	Joy_7	Joy_8	Joy_9
Joy_1	.957	.677	.490	.703	.635	.703	.518	.672	.353
Joy_2	.677	.847	.511	.708	.483	.708	.487	.557	.445
Joy_3	.490	.511	.557	.470	.369	.603	.452	.439	.253
Joy_4	.703	.708	.470	1.099	.555	.866	.483	.754	.360
Joy_5	.635	.483	.369	.555	.903	.588	.444	.625	.396
Joy_6	.703	.708	.603	.866	.588	1.232	.749	.720	.460
Joy_7	.518	.487	.452	.483	.444	.749	1.125	.727	.397
Joy_8	.672	.557	.439	.754	.625	.720	.727	1.112	.389
Joy_9	.353	.445	.253	.360	.396	.460	.397	.389	.695

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Joy_1	30.8065	37.561	.793	.707	.913
Joy_2	30.6774	38.026	.806	.771	.912
Joy_3	30.8065	40.295	.757	.676	.917
Joy_4	30.9355	37.129	.767	.738	.914
Joy_5	31.2581	38.931	.691	.564	.919
Joy_6	30.9355	35.996	.810	.737	.911
Joy_7	31.4194	38.385	.648	.581	.922
Joy_8	31.2903	37.146	.760	.673	.915
Joy_9	31.0968	41.224	.570	.452	.926

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.943	12

Inter-Item Correlation Matrix												
	Diver_1	Diver_2	Diver_3	Diver_4	Diver_5	Diver_6	Diver_7	Diver_8	Diver_9	Diver_10	Diver_11	Diver_12
Diver_1	1.000	.646	.710	.433	.564	.621	.551	.629	.686	.720	.793	.591
Diver_2	.646	1.000	.593	.425	.340	.519	.493	.491	.580	.466	.498	.600
Diver_3	.710	.593	1.000	.198	.626	.490	.719	.544	.570	.737	.712	.541
Diver_4	.433	.425	.198	1.000	.438	.409	.294	.452	.479	.237	.391	.280
Diver_5	.564	.340	.626	.438	1.000	.542	.581	.572	.686	.494	.642	.400
Diver_6	.621	.519	.490	.409	.542	1.000	.676	.745	.674	.574	.672	.613
Diver_7	.551	.493	.719	.294	.581	.676	1.000	.781	.667	.752	.649	.700
Diver_8	.629	.491	.544	.452	.572	.745	.781	1.000	.863	.665	.606	.757
Diver_9	.686	.580	.570	.479	.686	.674	.667	.863	1.000	.643	.681	.695
Diver_10	.720	.466	.737	.237	.494	.574	.752	.665	.643	1.000	.647	.691
Diver_11	.793	.498	.712	.391	.642	.672	.649	.606	.681	.647	1.000	.524
Diver_12	.591	.600	.541	.280	.400	.613	.700	.757	.695	.691	.524	1.000

Inter-Item Covariance Matrix												
	Diver_1	Diver_2	Diver_3	Diver_4	Diver_5	Diver_6	Diver_7	Diver_8	Diver_9	Diver_10	Diver_11	Diver_12
Diver_1	.789	.513	.569	.241	.417	.513	.520	.514	.562	.544	.786	.519
Diver_2	.513	.798	.477	.238	.253	.431	.469	.403	.478	.354	.497	.530
Diver_3	.569	.477	.813	.112	.470	.411	.689	.451	.474	.565	.716	.483
Diver_4	.241	.238	.112	.391	.228	.238	.196	.260	.276	.126	.273	.173
Diver_5	.417	.253	.470	.228	.692	.419	.514	.438	.527	.349	.596	.329
Diver_6	.513	.431	.411	.238	.419	.865	.669	.637	.578	.454	.697	.563
Diver_7	.520	.469	.689	.196	.514	.669	1.131	.763	.655	.680	.770	.737
Diver_8	.514	.403	.451	.260	.438	.637	.763	.845	.732	.519	.622	.688
Diver_9	.562	.478	.474	.276	.527	.578	.655	.732	.852	.504	.701	.634
Diver_10	.544	.354	.565	.126	.349	.454	.680	.519	.504	.723	.614	.581
Diver_11	.786	.497	.716	.273	.596	.697	.770	.622	.701	.614	1.245	.578
Diver_12	.519	.530	.483	.173	.329	.563	.737	.688	.634	.581	.578	.978

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Diver_1	38.3548	62.970	.808	.818	.937
Diver_2	38.1613	65.073	.644	.716	.942
Diver_3	38.6129	63.512	.754	.813	.939
Diver_4	38.3871	70.045	.451	.452	.947
Diver_5	38.5806	65.385	.675	.698	.941
Diver_6	38.1613	63.073	.760	.688	.939
Diver_7	38.6452	60.703	.804	.826	.937
Diver_8	38.5161	62.258	.831	.887	.936
Diver_9	38.4839	62.058	.842	.864	.936
Diver_10	38.4516	63.856	.779	.777	.938
Diver_11	38.2903	60.213	.791	.778	.938
Diver_12	38.2903	62.546	.743	.710	.939

## LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN

### ANGKET PENELITIAN

#### **Hubungan Meaningfull Learning Dan Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA**

**Nama Peserta Didik** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :

#### 1. Pengantar

Pengisian angket penelitian ini tidak berpengaruh terhadap apapun dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, tetapi semata-mata untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan penelitian saya. Oleh karena itu, kiranya siswa/siswi bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini dengan sejujurnya, apa adanya berdasarkan kondisi yang ada. Kerahasiaan jawaban terjamin sepenuhnya. Atas kesediaan dan kerjasama dalam mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

#### 2. Petunjuk Pengisian

- Silakan membaca setiap daftar pernyataan dengan teliti dan seksama.
- Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya.
- Silahkan memberi tanda check (√) atau klik jawaban pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan pernyataan dengan ketentuan: SS= Sangat Setuju (5), S= Setuju (4), KS= Kurang Setuju (3), TS= Tidak Setuju (2), STS= Sangat Tidak Setuju (1)
- Ketentuan persentase jawaban dari pernyataan: SS= Sangat Setuju (81-100% dialami atau dirasakan), S= Setuju (61-80% dialami atau dirasakan), KS= Kurang Setuju (41-60% dialami atau dirasakan), TS= Tidak Setuju (21-40% dialami atau dirasakan), STS= Sangat Tidak Setuju (0-20% dialami atau dirasakan)
- Apabila ingin memperbaiki jawaban, maka coretlah dengan tanda dua garis (=) pada alternatif jawaban yang dianggap tidak sesuai kemudian berilah tanda check (√) pada kolom yang anda anggap benar atau klik kembali pilihan jawaban yang anda anggap benar.
- Silakan menjawab semua butir pernyataan berikut ini, jangan sampai ada yang kosong!

NO.	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>MEANINGFULL LEARNING PADA PELAJARAN PAI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	<b>Penyajian Awal</b>					
1	Saya dapat menghubungkan konsep ajaran Islam yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.					
2	Saya mampu memberikan contoh nyata dari materi PAI berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar.					
3	Pembelajaran PAI memotivasi saya untuk memahami dan merenungkan bagaimana ajaran Islam mempengaruhi kehidupan saya.					
	<b>Pengembangan Konsep</b>					
4	Saya mampu menjelaskan materi PAI yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata saya sendiri.					
5	Saya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah.					
6	Saya mampu menganalisis materi PAI yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern.					
	<b>Partisipasi dalam Pembelajaran</b>					
7	Saya aktif berdiskusi dalam kelas dan memberikan pendapat berdasarkan pengalaman tentang materi PAI yang dipelajari					
8	Saya mendengarkan dan memberikan respons atau pendapat dalam diskusi terkait materi PAI yang dipelajari dengan baik.					
9	Saya dapat bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok untuk memahami materi PAI.					
<b>B</b>	<b>JOYFULL LEARNING DALAM PELAJARAN PAI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	<b>Suasana Belajar Menyenangkan</b>					
10	Saya merasa nyaman dan aman saat belajar PAI di kelas.					
11	Saya senang dan menikmati kegiatan pembelajaran PAI yang menarik dan bervariasi.					
12	Guru, teman-teman dan lingkungan belajar mendukung saya dalam proses pembelajaran PAI.					
	<b>Motivasi Dalam Pembelajaran</b>					
13	Saya tertarik mempelajari materi PAI karena relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
14	Saya tidak takut salah untuk memahami konsep pelajaran PAI dalam berbagai konteks.					
15	Saya merasa dihargai saat pendapat saya dalam diskusi pelajaran PAI diapresiasi.					
	<b>Keaktifan dalam kelas</b>					
16	Saya sering bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran PAI di kelas.					
17	Saya senang bekerja dalam kelompok dalam memahami materi PAI.					

18	Saya menunjukkan inisiatif dalam belajar PAI dan tetap fokus dalam pembelajaran.					
<b>C.</b>	<b>KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN DALAM PEMBELAJARAN PAI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	<b>Kelancaran dalam berpikir (Fluency)</b>					
19	Saya mampu memberikan berbagai solusi atau jawaban dalam memecahkan suatu masalah pada pelajaran PAI.					
20	Saya mampu mencontohkan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
21	Saya dapat menyampaikan dan mengajukan pertanyaan kritis mengenai materi PAI dan penerapannya.					
	<b>Kelenturan Berpikir (Flexibility)</b>					
22	Saya dapat melihat suatu permasalahan terkait pembelajaran PAI dari berbagai perspektif yang berbeda.					
23	Saya mampu memberikan berbagai solusi alternatif dan jawaban dalam menyelesaikan masalah terkait pelajaran PAI.					
24	Saya mampu mengubah cara berpikir setelah memperoleh wawasan baru dalam pembelajaran PAI.					
	<b>Keaslian berpikir (Originality)</b>					
25	Saya mampu menghasilkan atau memberikan ide atau gagasan unik dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadis.					
26	Saya dapat menemukan berbagai cara kreatif untuk menyampaikan ajaran Islam.					
27	Saya mampu menghubungkan konsep PAI dengan cara yang kreatif dan tidak biasa namun tetap relevan.					
	<b>Pengembangan Ide (Elaborasi)</b>					
28	Saya mampu memberikan dan mengembangkan ide-ide berkenaan ajaran Islam dengan berbagai penjelasan dan sudut pandang.					
29	Saya dapat menghubungkan materi PAI dengan realitas sosial di masyarakat.					
30	Saya mampu mengembangkan ide dan membuat proyek atau karya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.					

## LAMPIRAN 3 MODUL AJAR

# MODUL AJAR

## PERADABAN ISLAM PADA MASA MODERN

### INFORMASI UMUM

#### I. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Suciati, M.Pd</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA Negeri 6 Lubuklinggau</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: F - XI (Sebelas)</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 JP (45 Menit)</b>
<b>Tahun Ajaran</b>	<b>: 2024/2025</b>

#### II. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang tokoh-tokoh Islam yang dikenal di masa modern seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, atau Buya Hamka.
- Diskusi ringan tentang perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi umat Islam masa kini.

#### III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, gotong royong dan kreatif.

#### IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya, laptop (optional), internet, video, hand Phone (HP), kertas, Pulpen, spidol, powerpoint.

#### V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran: *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi dengan *pembelajaran berdiferensiasi*.
2. Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, presentasi kelompok, tanya jawab, penugasan.

## KOMPONEN INTI

### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh Islam modern dan gagasannya.
- Peserta didik dapat Menghubungkan gagasan tokoh dengan tantangan dunia modern.
- Peserta didik mampu menyajikan hasil kajian tokoh melalui presentasi atau karya kreatif.

### II. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menyebutkan minimal 3 tokoh Islam modern beserta kontribusinya
- Mengaitkan gagasan tokoh dengan isu modernitas (pendidikan, kolonialisme, kebebasan berpikir)
- Menampilkan produk kreatif (esai, infografis, vlog, dll.)

### III. MANFAAT PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik nantinya mampu:

- Menumbuhkan apresiasi terhadap perjuangan tokoh Islam
- Menginspirasi semangat perubahan dan pembaruan dalam beragama
- Membentuk kesadaran bahwa Islam relevan di setiap zaman

### IV. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik memahami bahwa Islam adalah agama yang dinamis, dapat berdialog dengan kemajuan zaman, dan tetap menjaga nilai-nilai ketauhidan, keadilan, dan kemanusiaan. (*Meaningful learning*)
- Peserta didik memahami bahwa pemikiran Islam tidak berhenti di masa klasik, melainkan terus berkembang seiring perubahan sosial, politik, dan teknologi. (*Meaningful learning*)

### V. PERTANYAAN PEMANTIK (*meaningful learning*)

- Siapa tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh di abad modern?
- Apa tantangan yang dihadapi umat Islam di masa kolonial dan pasca kolonial?
- Mengapa penting mempelajari pemikiran tokoh-tokoh Islam modern?

## VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- Doa; absensi; (*Joyful Learning*) menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran; (*Meaningful Learning*)
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu:
  - 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
  - 2) mandiri
  - 3) bernalar kritis
  - 4) kreatif
  - 5) bergotong royong
  - 6) berkebinekaan globalyang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan. (*Meaningful Learning*)
- Brainstorming tentang tokoh-tokoh Islam masa kini dan masa lalu. (*Joyful Learning*)

### Kegiatan Inti (105 Menit)

#### Langkah 1. Klarifikasi Masalah

1. Guru menyajikan kutipan pemikiran Jamaluddin al-Afghani: "*Kebangkitan umat Islam harus dimulai dari akal dan pendidikan*". (*Joyful learning*)
2. Tanya jawab antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik membahas Apakah pemikiran tersebut masih relevan untuk masa sekarang? (*Meaningful learning*)

#### Langkah 2. Identifikasi tokoh dan pemikirannya

3. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang maksimal terdiri 4 orang atau 5 orang menyesuaikan jumlah peserta didik
4. Setiap kelompok, masing-masing meneliti 1 tokoh:
  - Jamaluddin al-Afghani
  - Muhammad Abduh
  - Rasyid Ridha
  - KH. Ahmad Dahlan
  - KH. Hasyim Asy'ari
5. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing. (*Joyful learning*)
6. Peserta didik menganalisis latar belakang, ide utama dan pengaruh dari masing-masing tokoh. (*Meaningful learning*)
7. Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok atau individual untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan. (*Meaningful learning*)

8. Guru mempersilahkan peserta didik dalam kelompok lain atau secara individual untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal. (*Meaningful learning*)

### **Langkah 3. Pengumpulan Informasi dan Diskusi**

9. Peserta didik masing-masing kelompok dalam kelompok membahas dan berdiskusi tentang permasalahan dengan membuat peta konsep atau infografis tokoh. (*Joyful learning dan Meaningful learning*)
10. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok atau individual untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik. (*Meaningful Learning*)
11. Guru mengarahkan peserta didik dalam kelompok atau individual untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti. (*Meaningful Learning*)
12. Diskusi dalam kelas tentang persamaan dan perbedaan antar tokoh. (*Meaningful Learning*)

### **Langkah 4. Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah**

13. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan pemecahan masalah terkait masalah yang diberikan.
14. Peserta didik dalam kelompok masing-masing atau individu dengan bimbingan guru untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan serta memberikan bantuan untuk menyajikan hasil pemecahan masalah yang telah diperoleh. (*Meaningful learning*)
15. Peserta didik dalam kelompok atau individu menyusun laporan hasil diskusi. (*Meaningful learning*)

### **Langkah 5. Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah**

16. Setiap kelompok atau perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil diskusi kelompok melalui tulisan, slideshow atau poster. (*Joyful Learning dan Meaningful learning*)
17. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya. (*Meaningful learning*)

### **Langkah 6. Refleksi**

18. Peserta didik melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru. (*Meaningful learning*)
19. Guru menyimpulkan dan memperkuat terkait materi yang dipelajari.
20. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik. (*Joyful learning*)

### **Penutup (15 menit)**

1. Guru menggunakan metode tanya jawab, siswa bersama guru menyebutkan kembali intisari materi pembelajaran hari ini. (*Meaningful learning*)
2. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya.

3. Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku buku di perpustakaan atau mencari di internet.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik. (*Joyful learning*)

## VII.ASESMEN/PENILAIAN

### 1. Asesmen Diagnostik

#### a. Non Konitif

- Apa kabar hari ini?
- Coba ekspresikan perasaan kalian saat ini?
- Hal baik apa yang sudah dilakukan hari ini?
- Apa yang kamu rasakan setelah melakukan kebaikan?

#### b. Kognitif

- Apa tantangan terbesar yang umat Islam hadapi hari ini?
- Pernahkah kamu membaca buku atau mendengar ceramah tokoh Islam?

### 2. Asemen Formatif

- Observasi Kerja Kelompok
- Persentasi
- Rubrik penilaian kerja kelompok dan orisinalitas karya.

#### Rubrik Penilaian Kerja Kelompok:

Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan anggota kelompok untuk bekerja secara efektif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.</li> <li>✓ Tingkat partisipasi aktif dan kontribusi positif dari setiap anggota.</li> </ul>	
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan anggota kelompok untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam diskusi kelompok.</li> <li>✓ Kemampuan mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan yang konstruktif.</li> </ul>	
Pembagian Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan kelompok untuk secara adil dan efisien membagi tugas-tugas.</li> <li>✓ Konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.</li> </ul>	
Pengorganisasian Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan kelompok untuk mengorganisir dan mengelola waktu, sumber daya, dan informasi dengan baik.</li> <li>✓ Ketepatan dalam mengatur jadwal pertemuan dan mengatur agenda diskusi.</li> </ul>	
Kualitas Hasil Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tingkat kedalaman dan keakuratan analisis yang dicapai oleh kelompok.</li> <li>✓ Kualitas presentasi atau laporan kelompok yang jelas, terstruktur, dan informatif.</li> </ul>	
Kemampuan Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan kelompok untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul dalam analisis</li> </ul>	

	Asbabun Nuzul dan tafsir ayat-ayat tersebut. ✓ Kreativitas dalam menemukan solusi yang efektif.	
Penghargaan	✓ Kemampuan kelompok untuk menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, sudut pandang, dan kontribusi setiap anggota kelompok. ✓ Kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda.	
Keselarasannya dengan Tujuan Pembelajaran	✓ Sejauh mana kelompok mampu mencapai tujuan pembelajaran. ✓ Relevansi dan keberlanjutan hasil kerja kelompok dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.	

**Skala Penilaian:**

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Total Skor}}$$

**3. Asesmen Sumatif**

➤ **Penilaian Sikap**

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik.

**Rubrik Penilaian :**

Nama Peserta:

Tanggal:

Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Keterlibatan	✓ Kemampuan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. ✓ Tingkat keterlibatan dan minat siswa dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan tugas terkait.	
Ketekunan	✓ Kemampuan siswa untuk tetap fokus, gigih, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. ✓ Konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran.	
Kerjasama	✓ Sikap siswa dalam bekerja sama dengan baik dalam kelompok dalam mencapai tujuan Bersama. ✓ Kemampuan siswa untuk mendukung dan membantu anggota kelompok lainnya.	
Kedisiplinan	✓ Kesadaran siswa dalam mengikuti aturan, menjaga kedisiplinan, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dalam analisis. ✓ Kemampuan siswa untuk mengatur waktu dengan baik dan mematuhi jadwal yang ditentukan.	
Etika Kerja	✓ Sikap siswa dalam menjunjung tinggi etika kerja, seperti kejujuran, kerjasama, dan menghormati keragaman pendapat. ✓ Kemampuan siswa untuk bertindak secara adil, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta	

		menghormati aturan dan norma-norma yang berlaku.	
Tanggung Jawab	✓	Kesadaran siswa terhadap tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas.	
	✓	Kemampuan siswa untuk mengelola tugas dan tanggung jawab mereka sendiri dengan baik.	
Kreativitas	✓	Sikap siswa dalam berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengemukakan ide-ide baru.	
	✓	Kemampuan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang orisinal.	
Kemandirian	✓	Kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan mengambil inisiatif.	
	✓	Kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, mengambil tanggung jawab, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan tanpa bergantung pada bimbingan terus-menerus.	

**Skala Penilaian:**

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Total Skor}}$$

➤ **Penilaian Pengetahuan**

Peserta didik diminta mengerjakan 5 soal uraian.

➤ **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan pada pertemuan ini adalah:

Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Kemampuan Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan siswa untuk menganalisis secara kritis dan mendalam</li> <li>✓ Kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi dan konsep-konsep yang relevan dalam analisis mereka.</li> </ul>	
Kemampuan Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan siswa untuk menyimpulkan secara efektif hasil analisis.</li> <li>✓ Kemampuan siswa untuk merangkum dengan jelas dan tepat informasi yang relevan.</li> </ul>	
Kemampuan Menalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan siswa untuk menggunakan penalaran logis dan kritis dalam menganalisis.</li> <li>✓ Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen yang relevan.</li> </ul>	
Kemampuan Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan siswa untuk menyampaikan hasil analisis secara jelas dan terstruktur.</li> </ul>	

	✓ Kemampuan siswa untuk menggunakan media atau alat bantu yang relevan dengan baik.	
Kemampuan Berpikir Kreatif	✓ Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru. ✓ Kemampuan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif.	
Kemampuan Penelitian	✓ Kemampuan siswa untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi yang relevan. ✓ Kemampuan siswa untuk menggunakan sumber-sumber yang akurat dan terpercaya.	
Kemampuan Pemecahan Masalah	✓ Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang efektif. ✓ Kemampuan siswa untuk menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dalam konteks yang diberikan.	
Kreativitas dalam Penulisan	✓ Kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide-ide dengan kreativitas dalam penulisan. ✓ Kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa yang variatif, menarik, dan tepat dalam penulisan mereka.	

**Skala Penilaian:**

- 4: Sangat Baik
- 3: Baik
- 2: Cukup
- 1: Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Total Skor}}$$

**VIII. REFLEKSI**

**1. Refleksi Siswa**

- Siapa yang paling menginspirasi hari ini dngan ide-idenya dan mengapa?
- Bagaimana saya bisa meneladani semangat pembaruan para tokoh?
- Apa yang harus saya lakukan untuk lebih memahami Islam secara mendalam?

**2. Refleksi Guru**

- Apakah siswa aktif mengeksplorasi tokoh dan ide?
- Apa tantangan saat pembelajaran?
- Apa bentuk pengayaan atau remedial yang dibutuhkan?

**IX. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**1. Remedial/Perbaikan**

- Membaca biografi singkat tokoh

- Menyelesaikan tugas tentang gagasan tokoh dan realita saat ini
- Menonton ulang tentang tokoh-tokoh Islam Modern.

## 2. Pengayaan

- Menulis esai inspiratif  
“Jika saya dapat berbicara, bertanya dan berdiskusi dengan ....”
  1. Saya ingin berbicara tentang....
  2. Apa pelajaran hidup yang akansaya dapatkan dari pemikiran tokoh tersebut?
- Tantang Riset  
Menulis ringkasan biografi, pemikiran dan kontribusi salah satu tokoh Islam modern.
- Minta siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam mengekspresikan pemahaman mereka.

## X. GLOSARIUM

- Modernitas: Perkembangan pemikiran dan budaya di era setelah revolusi industri
- Reformisme Islam: Gerakan pembaruan dalam Islam untuk menyesuaikan dengan zaman
- Kolonialisme: Penjajahan oleh negara asing
- Emansipasi: Pembebasan dari ketidaksetaraan

## XI. SUMBER/REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI  
 Buku *PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA*  
 Youtube, google

## XII. LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Materi Ajar Bab 10: Peradaban Islam Modern

#### Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern

##### Konsep Dasar

Pemikiran tokoh-tokoh Islam modern muncul sebagai respon terhadap tantangan zaman, seperti penjajahan, kemunduran umat Islam, krisis pendidikan, dan benturan antara tradisi dan modernitas. Para tokoh ini berusaha menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kemanusiaan.

##### Ciri Pemikiran Islam Modern

1. Kritis terhadap praktik keagamaan yang tidak rasional
2. Menekankan ijtihad (pemikiran bebas berbasis ilmu)
3. Menggabungkan nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan

4. Berorientasi pada pendidikan, reformasi sosial dan kebebasan berpikir
5. Melawan kolonialisme dan keterbelakangan umat

#### Tokoh-Tokoh dan Gagasan Utama

Nama Tokoh	Negara/Asal	Pemikiran Utama
Jamaluddin al-Afghani	Afghanistan	Pan-Islamisme: Persatuan umat Islam menghadapi Barat
Muhammad Abduh	Mesir	Pendidikan Islam modern dan pembaruan pemikiran agama
Rasyid Ridha	Suriah	Salafi reformis, kembali pada Al-Qur'an dan Hadis yang murni
KH. Ahmad Dahlan	Indonesia	Pentingnya pendidikan modern dan kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis.
KH. Hasyim Asy'ari	Indonesia	Penguatan pesantren, akhlak, dan perjuangan mempertahankan agama dan bangsa.

#### Relevansi dengan Kehidupan Siswa Saat Ini

- Menumbuhkan semangat belajar dan berpikir kritis dalam beragama
- Menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan modernitas
- Menjadi inspirasi perubahan positif dalam masyarakat
- Memperkuat identitas Islam yang toleran, terbuka, dan cinta ilmu

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



Lya Kamila, M. Pd  
NIP. 197804182006042013

Suciati, M.Pd  
NIP. 198507072011012009

## LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI

1. Guru mendampingi peneliti menjelaskan cara pengisian kuisioner melalui google form kepada siswa



## 2. Dokumentasi guru mengajar



### 3. Arsip Penelitian

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

##### Hubungan Meaningful Learning Dan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA

###### Identitas Validator:

1. Nama Validator : Muhammad Taufiqurrahman, M. Pd.
2. NIP : 199401152018011003
3. Jabatan : Lektor
4. Instansi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

###### Peneliti:

- Nama : Sukma Eka Wijaya  
NIM : 23871024

###### A. Tujuan Validasi:

Lembar ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kelayakan instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan aspek substansi, konstruksi, dan bahasa. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan bapak/ibu menjadi validator pada validasi instrumen ini.

###### B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan butir-butir pernyataan dalam instrumen angket yang digunakan dalam penelitian.
2. Validator dimohon menilai setiap butir dalam aspek:
  - a. Kesesuaian Isi/Substansi
  - b. Konstruksi (struktur dan kejelasan)
  - c. Bahasa (ketepatan dan kemudahan dipahami)
  - d. Tampilan (keterbacaan dan kerapian visual)
3. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

4. Silakan beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu, dan berikan saran atau catatan perbaikan (jika ada) pada kolom yang tersedia.
5. Di akhir lembar validasi, mohon berikan saran umum terhadap keseluruhan instrumen dan tentukan kesimpulan validasi apakah instrumen layak digunakan atau memerlukan revisi.

**C. Format Penilaian Validasi Instrumen**

No	Aspek yang Ditilai	Kriteria	Skor				Catatan/Saran
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian Isi	Pernyataan relevan dengan indikator <i>Meaningful Learning, Joyful Learning, dan Berpikir Divergen</i> .				✓	
2.		Butir-butir mencerminkan indikator secara jelas			✓		
3.	Konstruksi	Butir pernyataan disusun secara logis dan sistematis			✓		
4.		Pernyataan tidak ambigu dan mudah dipahami responden			✓		
5.		Skala Likert disusun konsisten dan mudah digunakan			✓		
6.	Bahasa	Bahasa baik, jelas, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMA.			✓		
7.		Tidak ada istilah yang membingungkan atau multitafsir			✓		
8.	Tampilan	Tata letak dan format rapi, konsisten, dan mudah dibaca			✓		

**D. Saran Umum dari Validator:**

Indikator tiap variabel disebutkan, sehingga terlihat item pernyataan mewakili indikator yang mana.

**E. Kesimpulan Validasi**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi ringan
- Perlu revisi substansial sebelum digunakan

Curup, April 2025  
Validator,



Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd  
NIP 199401152018011003

## ANGKET PENELITIAN

### Hubungan Meaningfull Learning Dan Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI DI SMA

Nama Peserta Didik :  
Kelas :  
Sekolah :

#### A. Pengantar

Pengisian angket penelitian ini tidak berpengaruh terhadap apapun dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, tetapi semata-mata untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan penelitian saya. Oleh karena itu, kiranya siswa/siswi bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini dengan sejujurnya, apa adanya berdasarkan kondisi yang ada. Kerahasiaan jawaban terjamin sepenuhnya. Atas kesediaan dan kerjasama dalam mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Silakan membaca setiap daftar pernyataan dengan teliti dan seksama.
2. Sensus jawaban tidak ada yang benar atau salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya.
3. Silahkan memberi tanda check (√) atau klik jawaban pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan pernyataan dengan ketentuan: *SS= Sangat Setuju (5)*, *S= Setuju (4)*, *KS= Kurang Setuju (3)*, *TS= Tidak Setuju (2)*, *STS= Sangat Tidak Setuju (1)*
4. Ketentuan persentase jawaban dari pernyataan: *SS= Sangat Setuju (81-100% dialami atau dirasakan)*, *S= Setuju (61-80% dialami atau dirasakan)*, *KS= Kurang Setuju (41-60% dialami atau dirasakan)*, *TS= Tidak Setuju (21-40% dialami atau dirasakan)*, *STS= Sangat Tidak Setuju (0-20% dialami atau dirasakan)*
5. Apabila ingin memperbaiki jawaban, maka coretlah dengan tanda das garis (=) pada alternatif jawaban yang dianggap tidak sesuai kemudian berilah tanda check (√) pada kolom yang anda anggap benar atau klik kembali pilihan jawaban yang anda anggap benar.
6. Silakan menjawab semua butir pernyataan berikut ini, jangan sampai ada yang kosong!

NO.	PERTANYAAN	5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>MEANINGFULL LEARNING PADA PELAJARAN PAI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya dapat menghubungkan konsep ajaran Islam yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.					
2	Saya mampu memberikan contoh nyata dari materi PAI berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar.					
3	Pembelajaran PAI memotivasi saya untuk memahami dan menertakan bagaimana ajaran Islam mempengaruhi kehidupan saya.					
4	Saya mampu menjelaskan materi PAI yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata saya sendiri.					
5	Saya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah.					
6	Saya mampu mengonalisasi materi PAI yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern.					
7	Saya aktif berdiskusi dalam kelas dan memberikan pendapat berdasarkan pengalaman tentang materi PAI yang dipelajari.					
8	Saya mendengarkan dan memberikan respon atau pendapat dalam diskusi terkait materi PAI yang dipelajari dengan baik.					
9	Saya dapat bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok untuk memahami materi PAI.					
<b>B</b>	<b>JOYFULL LEARNING DALAM PELAJARAN PAI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10	Saya merasa nyaman dan aman saat belajar PAI di kelas.					
11	Saya senang dan menikmati kegiatan pembelajaran PAI yang menarik dan bervariasi.					
12	Guru, teman-teman dan lingkungan belajar mendukung saya dalam proses pembelajaran PAI.					
13	Saya tertarik mempelajari materi PAI karena relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
14	Saya tidak takut salah untuk memahami konsep pelajaran PAI dalam berbagai konteks.					
15	Saya merasa dihargai saat pendapat saya dalam diskusi pelajaran PAI didengarkan.					
16	Saya sering bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran PAI di kelas.					

Commented [A1]: Pernyataan bukan pernyataan

Commented [A2]: Indikator di belakang, baik pernyataan selanjutnya menjadi indikator yang mana ?

Commented [A3]: Sama dengan karakter sebelumnya

17	Saya senang bekerja dalam kelompok dalam memahami materi PAI					
18	Saya menunjukkan inisiatif dalam belajar PAI dan tetap fokus dalam pembelajaran					
<b>C.</b>	<b>KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN DALAM PEMBELAJARAN PAI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19	Saya mampu memberikan berbagai solusi atau jawaban dalam memecahkan suatu masalah pada pelajaran PAI					
20	Saya mampu mencontohkan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari					
21	Saya dapat menyampaikan dan mengajukan pertanyaan kritis mengenai materi PAI dan penerapannya					
22	Saya dapat melihat suatu permasalahan terkait pembelajaran PAI dari berbagai perspektif yang berbeda					
23	Saya mampu memberikan berbagai solusi alternatif dan jawaban dalam menyelesaikan masalah terkait pelajaran PAI					
24	Saya mampu mengubah cara berpikir setelah memperoleh wawasan baru dalam pembelajaran PAI					
25	Saya mampu menghasilkan atau memberikan ide atau gagasan unik dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadis					
26	Saya dapat menemukan berbagai cara kreatif untuk menyampaikan ajaran Islam					
27	Saya mampu menghubungkan konsep PAI dengan cara yang kreatif dan tidak biasa namun tetap relevan					
28	Saya mampu memberikan dan mengembangkan ide-ide berkenaan ajaran Islam dengan berbagai penjelasan dan sudut pandang					
29	Saya dapat menghubungkan materi PAI dengan realitas sosial di masyarakat					
30	Saya mampu mengembangkan ide dan membuat proyek atau karya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari					

Commented [A4]: Sama dengan variabel sebelumnya

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Joyful Learning (X<sub>1</sub>)

Variabel Bebas/ Independen	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Kategori
Joyful Learning (X <sub>2</sub> )	1. Suasana belajar menyenangkan	1. Merasa nyaman dan aman dalam kelas	10	Postif
		2. Terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran	11	Postif
		3. Lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi positif antara siswa dengan guru dan antar siswa	12	Postif
	2. Motivasi dalam belajar	1. Memunjukkan ketertarikan dan antusias dalam belajar	13	Postif
		2. Berusaha menghadapi kesulitan tanpa takut salah dan mampu belajar mandiri	14	Postif
		3. Memiliki tujuan belajar yang jelas dan berusaha mencapainya serta merasa dihargai dan diapresiasi atas capaian hasil belajar	15	Postif
	3. Keaktifan dalam kelas	1. Berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Berpartisipasi aktif dalam diskusi	16	Postif
		2. Mampu bekerjasama dalam kegiatan kelompok dengan baik	17	Postif
		3. Memunjukkan inisiatif dalam belajar dan fokus dalam pembelajaran	18	Postif

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Divergen (Y)

Variabel Terikat/ Dependen (Y)	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kemampuan Berpikir Divergen	1. Fluency (Kelancaran dalam berpikir)	1. Menentukan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar.	19
		2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.	20
		3. Memikirkan lebih dari satu jawaban.	21
	2. Flexibility (Keleluasan atau kehelesan berpikir)	1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.	22
		2. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.	23
		3. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.	24
	3. Originality (Keunikan atau keaslianberpikir)	1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.	25
		2. Memikirkan cara yang tidak lazim.	26
		3. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dan logis-bagaimya.	27
	4. Elaborasi (Pengembangan ide)	1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.	28
		2. Menambah atau memertika detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.	29,30



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ail Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21910-7003044 Fax (0732) 21910 Curup 38119  
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 135 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2025**

**Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I** NIP 19690504 199803 1 006  
2. **Dr. Dina Hajjah Ristianti, M.Pd.Kons** NIP 19821002 200604 2 002

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Sukma Eka Wijaya  
**NIM** : 23871024  
**JUDUL TESIS** : Hubungan Pembelajaran Meaningful Learning dan Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Lubuk Linggau Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Menetapkan di Curup  
pada tanggal, 20 Februari 2025  
Direktur,  
  
**Hamengkubuwono**

- Tembusan**
1. Rektor IAIN Curup;
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
  4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
  5. Pembimbing I dan II;
  6. Mahasiswa yang bersangkutan;
  7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

Lubuk Linggau, April 2025

Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Permohonan Diterbitkan Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak Direktur Pascasarjana IAIN Curup  
Di -  
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Salam hormat, teriring doa, semoga segala aktivitas bapak selalu dalam bimbingan dan keberkahan Allah SWT. Bersama surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukma Eka Wijaya  
NIM : 23871024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Pembelajaran Meaningfull Learning dan Joyfull Learning  
Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pelajaran PAI  
Pembimbing I : Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
Pembimbing II : Dr. Dina Hajjah Ristianti, M.Pd.Kons  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 6 Lubuk Linggau

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya Bapak berkenan untuk menerbitkan Surat Keterangan Ijin Penelitian.

Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan saya bahwa Bapak dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemohon



Sukma Eka Wijaya  
NIM. 23871024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II



Dr. Dina Hajjah Ristianti, M.Pd.Kons  
NIP. 198210022006042002



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 38119  
Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : **APD /In.34/PCS/PP.00.9/04/2025** 24 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kesbangpol  
Lubuk Linggau  
di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Sukma Eka Wijaya**  
NIM : 23871024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Hubungan Meaningfull Learning dan Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa pada Pelajaran PAI di SMA  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 6 Lubuklinggau  
Waktu Penelitian : 26 April 2025 s/d 26 Oktober 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826199903 1 001

Tembusan :  
1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,  
2. Mahasiswa Ybs,  
3. Arsip,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-700044 Fax (0732) 21010 Curup 38119  
Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : *24* /In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 24 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Perizinan Terpadu Satu Pintu  
Lubuklinggau  
di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Sukma Eka Wijaya**  
NIM : 23871024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Hubungan Meaningfull Learning dan Joyfull  
Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen  
Siswa pada Pelajaran PAI di SMA  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 6 Lubuklinggau  
Waktu Penelitian : 26 April 2025 s/d 26 Oktober 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada  
mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima  
kasih.



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19660826199903 1 001

Tembusan :  
1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,  
2. Mahasiswa Yhs,  
3. Arsip,



PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Garuda RT. 06 No. 29 Kayu Ara Lubuk Linggau Telpn. (0733) 322655  
Kode Pos 31615 E-mail : kesbangpol@gmail.com

**REKOMENDASI**  
**NOMOR : 070/87 /Bakesbangpol/IV/2025**

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 250/In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 tanggal 24 April 2025 perihal Rekomendasi Izin Penelitian , dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuk Linggau, setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan maka diberikan Rekomendasi Izin Penelitian Skripsi kepada:

Nama Mahasiswa/Prodi	NIM	Judul Tesis
<b>Sukma Eka Wijaya</b> Pendidikan Agama Islam (PAI)	23871024	Hubungan Meaningfull Learning dan Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Divergen Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA

Lama Penelitian : 26 April s.d 26 Oktober 2025  
Lokasi : SMA Negeri 6 Lubuk Linggau  
Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk memperoleh Data dalam bentuk Karya ilmiah atau **Tesis** serta bukan untuk konsumsi masyarakat umum.
3. Harus mentaati segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kota Lubuk Linggau harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan Penelitian agar menyerahkan laporan kepada Wali Kota Lubuk Linggau melalui Badan Kesbangpol Kota Lubuk Linggau.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuk Linggau, 09 Mei 2025

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
SEKRETARIS

u.b  
KABID KEWASPADAAN DINI NASIONAL DAN  
PENANGANAN KONFLIK

  
BURJU TAMPUBOLON S,IP  
Pembina  
NIP.-19701030 199402 1 002

Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Lubuk Linggau. ( Sebagai laporan )
2. Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Lubuk Linggau
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuk Linggau Timur I Kota Lubuk Linggau  
Telp. (0733) 322173 / Fax. ( 0733 ) 322173 Kode Pos 31626  
Website : <http://dpmptsp.lubuklinggaukota.go.id>

**IZIN PENELITIAN STRATA S2**  
**Nomor : 0011/SIP/DPM-PTSP/V/2025**

**DASAR**

- a. Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Simunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
- b. Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Simunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
- c. Peraturan Wali Kota Lubuk Linggau Nomor 33 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuk Linggau.
- d. Berdasarkan Surat Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 249/In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 Tanggal 24 April 2025 Perihal : IZIN PENELITIAN
- e. Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070/89/Dakesbangpol/V/2025 Tanggal 9 Mei 2025

**KEPADA**

**MEMBERI IZIN :**

1. Nama Mahasiswa : SUKMA EKA WIJAYA
2. NIM/NPM : 23871024
3. Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Tempat Penelitian : SMA NEGERI 6 LUBUKLINGGAU
5. Judul Penelitian : "HUBUNGAN MEANINGFULL LEARNING DAN JOYFULL LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SMA"
6. Lama Penelitian : 26 April s.d 26 Oktober 2025

Surat Izin Penelitian Strata S2 ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
2. Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
3. Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.



An.

**DITETAPKAN DI LUBUK LINGGAU**  
**PADA TANGGAL, 15 MEI 2025**  
**WALI KOTA LUBUK LINGGAU**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KOTA LUBUK LINGGAU**



**Dr. Drs. H. DIAN CHANDERA, M.Si**  
Pembina Utama Muda / IV.c  
NIP. 19710110 199201 1 001

**VISI DAN MISI**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

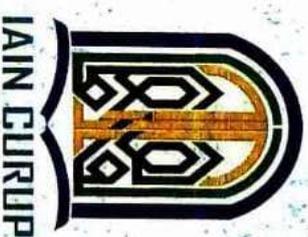
**VISI**

*Menjadi Program Pascasarjana yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045.*

**MISI**

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pendidikan yang bermutu dan kontekstual berbasis Islam moderasi;
2. Meningkatkan penelitian yang berbasis Islam moderasi dalam bidang keberagaman;
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan keikutsertaan (partisipatoris) berbasis Islam moderasi.

**KARTU BIMBINGAN TESIS**  
**(KBT)**



NAMA : SUKMA EKA WIJAYA  
NIM : 23 87 1024  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING I**

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	Rabu, 16-04-2025	Instansi dan Peternakan harus diutamakan, dengan teman yang di paku dan di m. G. L yang sudah paku sunlar yang yang paku	
2.	Senin, 21-04-2025	Memperhatikan hal-hal penting yang berkaitan dengan keter- hubungan antar universitas (B&E.I)	
3.	Rabu, 23-04-2025	Paku bagian dari hewan menyebabkan secara sosial atau mis. berkaitan dengan teman yang diutamakan	
4.	Kamis, 10-04-2025	Perbaikan bab III dan ACC Bab II	
5.	Selasa, 27-03-2025	ACC Bab III Lanjutan bab IV	
6.	Selasa, 24-06-2025	ACC Bab IV	
7.	Selasa, 22-07-2025	Perbaikan Bab V	

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING II**

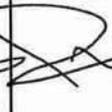
No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
8.	Kamis, 24-03-2025	Acc baik keseluruhan	
9.			
10.			

Curup, 24 Juli 2025  
Pembimbing I

Catatan Akhir :

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Dr.  AELSON, S.A.S., M.Pd.I  
NIP. ....

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	Rabu, 26-02-2025	Perbaikan instrumen penelitian perlu dengan baik terutama pada penyusunan butir pilihan jawaban	
2.	Selasa, 04-03-2025	Judul program lebih dari 15 kata Cantumkan kata Registeri dan kata Remyntem (Cat I)	
3.	Selasa, 15-04-2025	Pada bagian teori terdapat 3 variabel yang lengkap (Cat II)	
4.	Rabu, 23-04-2025	Pada bagian literatur dijelaskan syarat secara operasional terbuta + Variabel Penelitian (Cat III)	
5.	Kamis, 12-05-2025	Revisi baik IV acc baik IV	
6.	Selasa 24-06-2025	Acc baik IV dan V	
7.	Selasa 22-07-2025	Acc baik ke seluruhan	

No	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
8.			
9.			
10.			

Curup, ..... 22 - 7 - 2025  
 Pembimbing II



Dr. Dina Khasya R, M.Pd, Kons  
 NIP. 98.21002.200609.2002

Catatan Akhir :

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....





Peneliti bernama **Sukma Eka Wijaya**, lahir di Muara Rupit pada tanggal 11 Januari 1985. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Dasar di kota kelahirannya, Pendidikan Menengah Pertama di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Pendidikan Menengah Atas di Kota Lubuklingau, kemudian melanjutkan studi strata satu (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang saat ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan lulus pada tahun 2006. Saat ini, peneliti menempuh Pendidikan pada jenjang strata dua (S2) di Program Magister Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sejak tahun 2008, peneliti telah aktif mengabdikan diri sebagai pendidik, dan kini bertugas mengajar di SMA Negeri 4 Lubuklinggau sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain mengajar, peneliti juga terlibat dalam membina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik dalam bidang keagamaan maupun kesiswaan, seperti pernah menjadi Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dan sekarang menjadi Pembina organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Terkait dengan pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, maka peneliti melakukan penelitian ini sebagai upaya profesional peneliti dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21, dengan judul tesis: **“Hubungan *Meaningful Learning* dan *Joyful Learning* dengan Kemampuan Berpikir *Divergen* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA”**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah agar lebih adaptif dan inklusif.